



PERANAN PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENETAPKAN
BESARNYA LABA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA
PT. WIJAYA KARYA (PERSERO)
(STUDY KASUS PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG
KANTOR CABANG BI - BANDUNG)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Diajukan Oleh :

TANTI ROSTANTINA

Nrp : 022193257

Nirm : 41043403930566

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

1998

(Ketua Sunarta, Drs, Ak, MM)

Ketua Jurusan,

(Hj. Fazariah Mahruzar, Dra, Ak, MM)

Dekan Fakultas Ekonomi,



Mengetahui,

Telah diajukan dan diuji oleh Tim Penguji
pada tanggal 5 Juni 1998
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

SKRIPSI

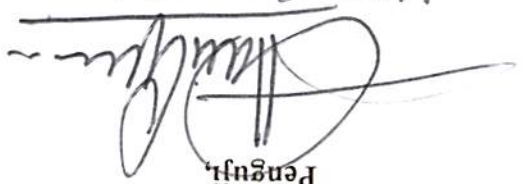
PERANAN PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENETAPKAN
BESARNYA LABA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA
PT. WIJAYA KARVA (PERSERO)
(STUDY KASUS PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG
KANTOR CABANG BI - BANDUNG)


PERANAN PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN
SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENETAPKAN
BESARNYA LABA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA
PT. WIJAYA KARVA (PERSERO)
(STUDY KASUS PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG
KANTOR CABANG BI - BANDUNG)


SKRIPSI

Telah diajukan dan diuji oleh Tim Penguji
pada tanggal 5 Juni 1998
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui,


Penguji,
ATA Ghursida
(H. Harry Ghursida, Drs, Ak, MM)


Pembimbing,
1. (H. Nandang Muchtar, Drs., Ak)


2. (Siswono, Drs., Ak)

ABSTRAKSI

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, harus dapat disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kewajaran laporan keuangan tergantung dari tingkat kesalahan atau kelalaian dalam pencatatan, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar, maka unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan harus dapat diukur dan dinilai secara wajar pula.

Divisi Bangunan Gedung (DBG) merupakan salah satu dari sembilan divisi yang terdapat di PT. Wijaya Karya (PERSERO) dibidang pelayanan jasa konstruksi, proyek nalar usahanya konstruksi meliputi : Pembangunan gedung bangunan tinggi untuk Perkantoran, Apartemen, Rumah sakit dan sarana pendidikan. Salah satu proyek yang ditangani oleh Divisi Bangunan Gedung adalah proyek perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung yang dikerjakan berdasarkan Surat Perjanjian (SP) No. 29/Bd/1/UL/PKP dalam waktu 630 (enam ratus tiga puluh) hari terhitung dari tanggal surat perjanjian ditandatangani atau tanggal 11 Juni 1996 sampai tanggal 2 Maret 1998, dengan nilai harga kontrak sebesar Rp. 15.950.000.000,00 (Lima belas milyar sembilan ratus lima puluh juta rupiah). Pada perusahaan konstruksi yang pada umumnya mengerjakan suatu proyek yang memakan waktu lebih dari satu tahun, maka kepastian akan besarnya pendapatan yang dapat diikuti mempunyai pengaruh yang besar terhadap penetapan laba, karena pada umumnya pemakai laporan tidak menyukai laporan keuangan yang tidak menampakkan laba, padahal telah banyak biaya yang dikeluarkan.

Keberhasilan Perusahaan konstruksi, ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengendalikan biaya proyek, modal kerja, dan kolektibilitas piutang. Oleh karena itu pengukuran dan penilaian yang tepat atas suatu pendapatan sangat besar peranannya dalam perolehan laba. Yang menjadi permasalahannya ialah, bagaimana mengukur suatu pendapatan dan kapan suatu pendapatan benar-benar diakui sebagai pendapatan agar dapat memperoleh laba secara wajar dan menyajikannya kedalam laporan keuangan yang tepat serta secara wajar pula.

Berdasarkan pedoman-pedoman yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan yang telah diterapkan oleh Divisi Bangunan Gedung, maka untuk proyek yang mempunyai taksiran yang dapat diandalkan mengenai tahap penyelesaian konstruksi, pendapatan dan biaya kontrak, Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion Contract Method) lebih diutamakan untuk diterapkan atau digunakan, daripada Metode Kontrak Selesai (Completion Contract Method), karena alasan pragmatis atau kegunaannya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai informasi tersebut. terdapat 4 karakteristik

informasi kualitatif pokok , yaitu :

- (1). Dapat dipahami (Understandability).
- (2). Relevan (Relevancy).
- (3). Keandalan (Reability).
- (4). Dapat Dibandingkan (Comparability).

(1;399)

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan , yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia :

" Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalkan, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) ".(8;1)

Laporan akuntansi utama adalah Laporan Neraca (Balance Sheet), dan Laporan Laba - Rugi (Income Statement) suatu unit ekonomi.

NERACA (BALANCE SHEET) atau sering disebut dengan "Statement of Financial Position" adalah, merupakan suatu daftar/ pernyataan tertulis yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada suatu periode akuntansi tertentu. Posisi keuangan tersebut menunjukkan keadaan Harta (asset), Hutang-hutang (liabilities), dan Modal (equity) dari pemilik perusahaan.

LAPORAN LABA-RUGI (INCOME STATEMENT) merupakan, suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan diperoleh , dan biaya-biaya yang harus

ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya pada suatu periode akuntansi tertentu. Dengan melihat selisih antara pendapatan dengan biaya, akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan selisih itupula kita dapat melihat apakah perusahaan tersebut dapat terus dipertahankan atau harus dibubarkan karena dianggap sudah tidak sehat lagi.

Laporan Laba-Rugi (Income Statement) terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

1. Sales
2. Cost Of Goods Sold
3. Gross Profit on Sales
4. Operating Expenses
5. Net Income From Operation
6. Non Operating Income and Non Operating Expenses
7. Net Income Before Taxes
8. Net Income After Taxes.

Tekanan utama dalam pendekatan aktivitas Laba-Rugi adalah penklasifikasian dan pengakuan perubahan-perubahan yang menguntungkan (Pendapatan/Laba) dan yang tidak menguntungkan (Biaya/kerugian).

Pendapatan ,menurut Philip E. Fess dan C.Rollin Niswonger dalam buku Prinsip-Prinsip Akunting yang telah diterjemahkan oleh Kusnedi.,Drs dan Ny. S. Hutauruk adalah :

"pendapatan adalah, penambahan kotor modal sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.Pendapatan

pengakuan Pendapatan tersebut suatu pendapatan diakui pada saat yang berlainan.

Pada metode kontrak selesai, pendapatan diakui bila pekerjaan telah diselesaikan secara keseluruhan. Sedangkan pada metode prosentase penyelesaian kontrak pendapatan diakui selama pekerjaan masih berlangsung, yaitu secara proporsional dengan tahap penyelesaian kontrak.

pendapatan pada perusahaan kontraktor didapat berdasarkan besar-kecilnya kontrak yang dilaksanakan pada setiap periode akuntansi.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian tentang kontrak

kontruksi sebagai berikut:

"Kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lainnya atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok". (8 ;34.1).

Jika suatu kontrak kontruksi memerlukan waktu kontrak selama satu tahun atau kurang, maka metode pengakuan pendapatan yang digunakan adalah metode prosentase penyelesaian kontrak (percentage of Completion) karena menurut metode ini laba diakui secara proporsional dengan tahap penyelesaian dari suatu proyek, sehingga hal ini memungkinkan untuk melaporkan Laba-Rugi pada setiap akhir periode.

Seperti dalam pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan, sebagai berikut :

"Menurut Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion), pendapatan kontrak diakui

1. Riset Kepustakaan (Library Research)

adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti serta dibahas dalam skripsi ini.

2. Riset Lapangan (Field Research)

adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung dan peninjauan pada perusahaan yang dijadikan obyek penelitian, dalam hal ini PT. Wijaya Karya. Dalam peninjauan ini dilakukan wawancara langsung dengan pejabat yang berwenang dalam menentukan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan, serta pejabat dan staf yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Serta melakukan pengamatan sampai seberapa jauh peranan dari penerapan metode pengakuan pendapatan sebagai tolak ukur Manajemen Divisi Bangunan Gedung dalam menetapkan laba.

1.6. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penyusun melakukan penelitian dengan mengambil tempat penelitian pada :

"PT. Wijaya Karya, yang beralamat :

jalan D.I Panjaitan kavling IX Jakarta Timur -13340".

1.7. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disajikan dengan membagi dalam beberapa bab dan sub bab yang saling berhubungan satu sama lainnya. Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB.I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penyusun memberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB.II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penyusun memberikan penjelasan mengenai *konsep akuntansi* yang meliputi pengertian akuntansi, Laporan Keuangan, dan Pemakai informasi akuntansi ; *Konsep Laba* meliputi definisi laba, sifat & karakteristik laba, unsur-unsur laporan Laba-Rugi, dan bentuk Laporan Laba-Rugi. *Konsep pendapatan* yang meliputi definisi pendapatan, sifat dan karakteristik pendapatan, pengukuran dan pengakuan pendapatan ; *akuntansi konstruksi* yang meliputi definisi kontrak konstruksi, jenis-jenis kontrak, klasifikasi konstruksi, jenis perusahaan konstruksi dan pendapatan

kontrak : Peranan Metode Pengakuan
pendapatan sebagai alat bantu manajemen
dalam menetapkan besarnya laba perusahaan
kontribusi

BAB.III : OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penyusun memberikan gambaran mengenai obyek penelitian yang meliputi sejarah singkat perusahaan , struktur organisasi dan garis wewenang perusahaan, kegiatan dan prospek usaha, langkah-langkah pembentukan proyek konstruksi dan risiko perusahaan ; serta metodologi penelitian meliputi ruang lingkup penelitian, sumber-sumber dan teknik pengumpulan data serta teknik menganalisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penyusun menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan seperti metode pengakuan pendapatan apa yang diterapkan oleh Divisi Bangunan Gedung , Praktek pencatatan dan pengakuan biaya, perhitungan laba kotor dengan Metode Prosentase Penyelesaian pada DBG PT. Wijaya Karya , dan peranan penerapan metode pengakuan pendapatan sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan besarnya

laba perusahaan kontruksi pada PT. Wijaya Karya.

BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN

Dalam bab ini penyusun memberikan gambaran secara keseluruhan dari proses yang dibahas ditinjau dari segala aspek, sebagai esensi ungkapan dan pengkajian menyeluruh dari apa yang diuraikan dalam pendahuluan, tinjauan penelitian, obyek dan metodologi penelitian, serta hasil dan pembahasan.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penyusun mencoba untuk memberikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan selama proses pembuatan skripsi.

pembangunan gedung-gedung perkantoran, jalan raya, jalan-jalan dalam kota, saluran bawah tanah, jalan kereta api, jembatan, irigasi, pembangkit listrik tenaga air, pelabuhan udara, pertambangan dan sebagainya.

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), didirikan tanggal 29 Maret 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961.

Perusahaan bergerak dalam bidang Konstruksi, Realti, Perdagangan dan Industri. Saat ini Perusahaan terdiri dari sembilan divisi, yaitu :

1. Bidang Konstruksi, terdiri dari enam divisi antara lain :

- A. Divisi Air dan Ketenaga kerjaan (D.A.K)
- B. Divisi Prasarana Perhubungan dan Industri (D.H.I)
- C. Divisi Peralatan Konstruksi (D.P.K)
- D. Divisi Bangunan Gedung (D.B.G)
- E. Divisi Konstruksi Industri (D.K.I)
- F. Divisi Energi (D.G.N)

2. Bidang Realti, terdiri dari satu divisi yaitu:

- G. Divisi Realti dan Properti (D.R.P)

3. Bidang Perdagangan, terdiri dari satu divisi :

- H. Divisi Perdagangan (D.P.D)

4. Bidang Industri, terdiri dari satu divisi :

- I. Divisi Product Metal (D.P.M).

Usaha-usaha jasa konstruksi dikembangkan secara

terus menerus ke arah spesialisasi maupun profesionalisme. Saat ini divisi-divisi yang bergerak di bidang jasa konstruksi telah menyelesaikan berbagai proyek besar dan terkemuka diseluruh tanah air.

Klasifikasi atau unit usaha pada bidang jasa konstruksi yang ada pada perusahaan sampai saat ini meliputi : Pengairan, Bangunan ketenagakerjaan, Prasarana perhubungan, Prasarana industri, Penyewaan peralatan, Form-Work, Pekerjaan konstruksi pada alat, Bangunan hunian, Bangunan fasilitas (Gedung Perkantoran), Konstruksi industri, Transmisi, Konstruksi baja, Tiang beton , Listrik mekanik bangunan , Realti , Properti, Tiang beton, Tiang Pancang, Bantalan Real , dan sebagainya. Sedangkan Daftar Proyek (DP) divisi Bangunan Gedung per-31 maret 1997 adalah sebanyak tujuh belas proyek, terdiri dari :

Tahun 1994, sebanyak empat proyek.

Tahun 1995, sebanyak lima proyek.

Tahun 1996, sebanyak enam proyek; dan

Tahun 1997, sebanyak dua proyek.

Dalam masa perkembangan bidang usaha konstruksi perusahaan meningkatkan kemampuannya pada bidang perlengkapan bangunan sebagai penunjang peningkatan pendapatan usaha , yang kemudian dijadikan pusat laba dalam menetapkan laba bersih perusahaan.

Seperti perusahaan kontraktor lainnya, perusahaan mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangannya, yaitu pada saat alokasi pendapatan kontrak pada

periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan, yaitu kapan suatu pendapatan benar-benar diakui sebagai pendapatan dalam laporan Laba-Rugi. Karena pengakuan pendapatan yang tepat akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang dilaporkan pada laporan Laba-Rugi perusahaan.

Pengakuan pendapatan pada sektor konstruksi tidak sama antara konstruksi satu dengan lainnya, hal ini disebabkan oleh berbedanya klasifikasi, sifat dan divisi yang membawahnya. Konstruksi pembangunan gedung - gedung perkantoran berada dibawah Divisi Bangunan Gedung , suku usahanya sendiri meliputi : Bangunan Gedung Perkantoran , Bangunan Pendidikan (Sekolah) , Bangunan Pertokoan (RUKO) dan Gedung pertemuan/ibadah/Rekreasi.

Pada umumnya ada dua metode pengakuan pendapatan yang digunakan, yaitu metode kontrak selesai dan metode prosentase penyelesaian kontrak (Percentage of Completion). Pada ke-2 metode tersebut pendapatan diakui pada saat yang berlainan.

Pada metode kontrak selesai pendapatan diakui bila pekerjaan telah diselesaikan secara keseluruhan, sedangkan pada metode prosentase penyelesaian kontrak pendapatan (Percentage of Completion) diakui selama pekerjaan masih berlangsung, yaitu secara proporsional dengan tahap penyelesaian pekerjaan.

PT.WIJAYA KARYA (PERSERO) dimana aktivitas utamanya adalah memberikan pelayanan jasa konstruksi

yang mengerjakan proyek jangka panjang serta memakan waktu sampai beberapa periode akuntansi, metode yang diterapkan untuk mengakui pendapatan adalah metode prosentase penyelesaian kontrak (percentage of completion), dimana dalam hal ini Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik suatu proyek konstruksi. Karena dengan metode persentase penyelesaian kontrak laba diakui secara proporsional dengan tahap penyelesaian dari suatu proyek, sehingga hal ini memungkinkan untuk melaporkan Laba-Rugi pada setiap akhir periode.

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan penelitian pada bidang jasa konstruksi, mengingat banyaknya divisi yang ada pada Bidang Jasa Konstruksi, maka penyusun membatasi masalah pada salah satu proyek yang dikerjakan oleh Divisi Bangunan Gedung, yaitu Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia yang berlokasi di Bandung.

Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan sangat berperan dalam menetapkan besarnya laba periodik. Oleh karena itu untuk mendapatkan kewajaran laba yang perusahaan harus memperhatikan metode apa yang diterapkan dalam pengakuan suatu pendapatan. Berdasarkan hal di atas penyusun tertarik mengambil judul dalam penelitian ini sebagai berikut :

" PERANAN PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENETAPKAN BESARNYA LABA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA PT. WIJAYA KARYA (STUDI KASUS PROYEK BI-BANDUNG) " .

Dengan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pengakuan pendapatan apa yang diterapkan pada Divisi Bangunan Gedung ?
2. Bagaimana praktek pencatatan dan pengakuan biaya dengan menggunakan Metode Prosentasi Penyelesaian Kontrak pada Divisi Bangunan Gedung ?
3. Bagaimana perhitungan Laba Kotor pada Divisi Bangunan Gedung dengan menggunakan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak ?
4. Sejauh mana Peranan penerapan Metode Pengakuan Pendapatan sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan besarnya laba perusahaan konstruksi pada Divisi Bangunan Gedung ?

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana peranan dari diterapkannya metode pengakuan pendapatan sebagai tolak ukur manajemen dalam menetapkan laba, khususnya pada perusahaan konstruksi. Data dan Informasi ini sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan program sarjana (Strata I) pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi-Universitas Pakuan Bogor.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan apa yang diterapkan pada Divisi Bangunan Gedung.
2. Untuk mengetahui Praktek pencatatan dan pengakuan biaya dengan Metode Prosentase Penyelesaian pada Divisi Bangunan Gedung.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perhitungan Laba Kotor

pada Divisi Bangunan Gedung dengan Menggunakan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak.

4. Untuk mengetahui peranan penerapan metode pengakuan pendapatan sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan besarnya laba perusahaan kontruksi pada Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO).

1.3. Kegunaan Penelitian

Disamping maksud dan tujuan dalam penelitian ini yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan skripsi ini akan mempunyai kegunaan ilmiah dan bermanfaat bagi penulis pribadi, bagi pihak Manajemen Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) dan bagi peneliti-peneliti lain yang berkepentingan.

Kegunaan bagi penulis pribadi, diharapkan memperoleh pengetahuan mengenai peranan dari diterapkannya metode pengakuan pendapatan dalam menentukan besarnya laba perusahaan, khususnya perusahaan kontruksi, serta dapat membandingkan dengan teori-teori yang didapat dalam bangku perkuliahan.

Kegunaan bagi pihak Manajemen DBG PT. Wijaya Karya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman manajemen mengenai pentingnya peranan penerapan metode pengakuan pendapatan dalam menetapkan besarnya laba perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dengan berdasarkan pada metode pengakuan pendapatan yang diterapkan.

Kegunaan bagi peneliti-peneliti lain diharapkan

dapat menambah pengetahuan tentang manfaat dari diterapkannya suatu metode pengakuan pendapatan pada perusahaan kontruksi, dan berguna sebagai acuan bahan kajian lebih lanjut.

1.4. Kerangka Pemikiran

Sehubungan dengan peranan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi serta ditunjang perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka peranan akuntansi menjadi semakin penting khususnya didalam dunia usaha.

" Akuntansi adalah suatu seni pencatatan (recording) , penggolongan (classification) , pengikhtisaran (summarizing) dan penafsiran transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Akuntansi juga merupakan suatu pelayanan jasa (service activity) yang memberikan informasi-informasi kuantitatif yang menunjukkan bagaimana milik dan hak milik dipengaruhi oleh aktifitas perusahaan. Informasi yang dihasilkan adalah informasi yang bersifat finansial atau keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan atas berbagai alternatif tindakan yang ada ".

Secara luas akuntansi didefinisikan oleh Philip E.Fess dan C.Rollin Niswonger dalam buku Prinsip-Prinsip Akunting yang telah diterjemahkan oleh Kusnedi.,Drs dan Ny.S.Hutauruk.

"Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomis untuk memungkinkan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan yang tepat dan jelas oleh para pemakai informasi akuntansi ".(15;1)

Moonitz dalam Accounting Research No. 1. membatasi deskripsi akuntansi perusahaan dan aktivitasnya hanya kepada informasi mengenai kekayaan, perubahan dalam kekayaan dan kewajiban perusahaan. Seperti yang telah disadur oleh Eldon S. Hendricson dalam buku Teori Akuntansi yang diterjemahkan oleh Nugroho Widjayanto

Fungsi Akuntansi adalah :

- (1). Untuk mengukur sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan tertentu.
- (2). Untuk mencerminkan kewajiban-kewajiban perusahaan dan mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.
- (3). Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber daya, kewajiban dan kepentingan pemilik perusahaan.
- (4). Untuk menetapkan perubahan pada periode waktu tertentu.
- (5). Untuk menyatakan sumber-sumber, hak dan kewajiban dalam nilai uang.

(7;72)

Akuntansi keuangan menghasilkan informasi-informasi kuantitatif tentang posisi keuangan, kinerja dan arus dana suatu unit ekonomi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dikumpulkan, disusun, dan dijadikan dalam bentuk laporan keuangan yang dilaporkan setiap periodik akuntansi dan diharapkan mampu menggambarkan aktivitas dunia usaha. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan suatu standar akuntansi keuangan yang baku agar dapat di mengerti dan di pahami oleh pemakai informasi akuntansi baik intern maupun ekstern.

Menurut Andesson, Caldwell, dan Needles dalam bukunya Prinsip-Prinsip akuntansi yang diterjemahkan oleh Tasmin Ali Widjanarko.

"Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan. Tentang entitas (kesatuan) usaha yang dianggap akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menetapkan pilihan diantara berbagai alternatif tindakan".

(9 ; 3)

Meigs. Walter. BA dan Meigs. Robert. F membatasi akuntansi sebagai suatu seni yaitu :

"..... Accounting is the art of interpreting, measuring, and describing economic activity".

(13 ; 3)

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan : Akuntansi adalah,

- (1) Suatu seni dalam mengidentifikasi, mengkoleksi, menganalisa, mencatat dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi bisnis atau aktivitas dari suatu entitas usaha yang sangat vital.
- (2) Akuntansi memberikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat pertimbangan.
- (3) Akuntansi memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dimasa mendatang berdasarkan beberapa alternatif yang ada.

2.1.2. Laporan Keuangan

Dalam definisi akuntansi, menyatakan bahwa manfaat dari akuntansi adalah sebagai alat untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern.

Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan informasi-informasi yang terkumpul dan terhimpun dalam laporan keuangan.

Jay. M. Smith dan K. Fred. Skousen sebagaimana telah di alih bahasakan oleh : Nugroho Widjayanto, membagi tujuan laporan keuangan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum : Laporan keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
2. Tujuan Khusus : Laporan keuangan menghasilkan informasi untuk :
 - a. Menaksir Prospek arus Kas
 - b. Mengetahui Kondisi Keuangan
 - c. Mengetahui Prestasi serta laba
 - d. Mengetahui Bagaimana dana digunakan.

(10;7)

Carl. S. Warren and Philip. E. Fess memandang bahwa laporan keuangan yang baik adalah, laporan keuangan yang mempunyai karakteristik :

1. Relevance ; Means, that the economic information reported must be pertinent to the spesific action being considered by management.
2. Time liness ; Time liness refers to the need for

accounting reports to contain the most up-to-date information.

3. Accuracy ; Accuracy refers to the need for the report to be correct within the constraints of the use of the report and the inherent inaccuracies in the measurement process.
4. Clarity ; Clarity refers to the need for reports to be clear and understandable in both format and content.
5. Conciseness ; Conciseness refers to the requirement that the report should be brief and to the point.
(3 ; 796-797)

Dari tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pemakai Laporan Keuangan harus dapat dan tahu bagaimana menginterpretasikan laporan keuangan tersebut.

Anderson, Caldwell and Needles yang telah dialih bahasakan oleh : Taslim Ali Widjanarko, SE , berpedoman pada lima konsep untuk membantu menginterpretasikan laporan keuangan, antara lain :

- (1) Dapat dibandingkan dan konsistensi (comparability dan consistency)
- (2) Materialitas (materiality)
- (3) Konservatif (conservatism)
- (4) Keterbukaan (full-disclosure)
- (5) Manfaat/biaya (cost/benefit)

(1 ; 402)

Berdasarkan tujuan laporan keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya , pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi pemakai laporan keuangan intern

dan memakai laporan keuangan ekstern.

Menurut Philip. E. Fess, C.Rollin Niswonger dan Carl. S. Warren dan telah dialih bahasakan oleh : Drs. Ak. Hyginus Ruswinarto, untuk memakai laporan keuangan ekstern, bentuk data yang disajikan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Neraca (Balance sheets)
Adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu biasanya pada tanggal terakhir suatu bulan/tahun.
2. Perhitungan Laba-Rugi (income statetment)
Adalah ringkasan dari pendapatan dan biaya suatu perusahaan dalam periode tertentu, misalnya bulan, triwulan/tahun. Selisih antara pendapatan dan biaya yang disebut dengan gains (untung) atau loss (rugi).
3. Laporan Posisi Modal (Owner Equity)
Adalah ringkasan perubahan modal suatu perusahaan yang tersedia dalam suatu periode tertentu.
(15;17 - 19)

Sedangkan untuk memakai laporan keuangan intern, selain ketiga laporan keuangan diatas, yaitu Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Posisi Modal ada sebuah laporan tambahan lain yang disebut Laporan Perubahan Posisi Keuangan (statement of changes in financial position), yaitu : laporan keuangan untuk menilai suatu perusahaan dan merupakan bagian laporan keuangan yang penting bagi pemilik/kreditor.

(15 ; 18-19)

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi-informasi penting khususnya informasi finansial yang berguna untuk pengambilan keputusan baik pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mencakup karakteristik-karakteristik tertentu sehingga pemakai laporan keuangan tersebut dapat menginterpretasikan dengan baik pula.

2.1.3. Pemakai Laporan Keuangan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Akuntansi sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Anderson, Caldwell & Needles dan telah dialih bahasakan oleh : Taslim Ali Widjanarko SE, pemakai jasa akuntansi secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- (1) Orang-orang yang berkecimpung dalam dunia usaha, terdiri dari :
 - a. Para pemilik/partner
 - b. Dewan Direksi
 - c. Pimpinan Perusahaan
 - d. Manajer
 - e. Kepala bagian

- (2) Orang/badan di luar organisasi perusahaan dan mempunyai kepentingan langsung atas keuangan organisasi usaha meliputi :
 - a. Investor lama & baru
 - b. Kreditor lama & baru

 - (3) Orang/badan di luar organisasi perusahaan dan tidak mempunyai kepentingan langsung atas keuangan organisasi usaha meliputi :
 - a. Pengelola Pajak (Pusat/Nasional, Daerah, dan sebagainya)
 - b. Badan Keuangan (BAPEPAM, BANK, BROKER SAHAM, dan lain-lain)
 - c. Perencanaan ekonomi (BAPENAS, BAPEDA, BPS)
 - d. Serikat buruh dan masyarakat umum.
- (1 ; 10)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemakai jasa akuntansi dalam pengambilan keputusan terdiri dari :

1. Pemakai Jasa akuntansi "intern".

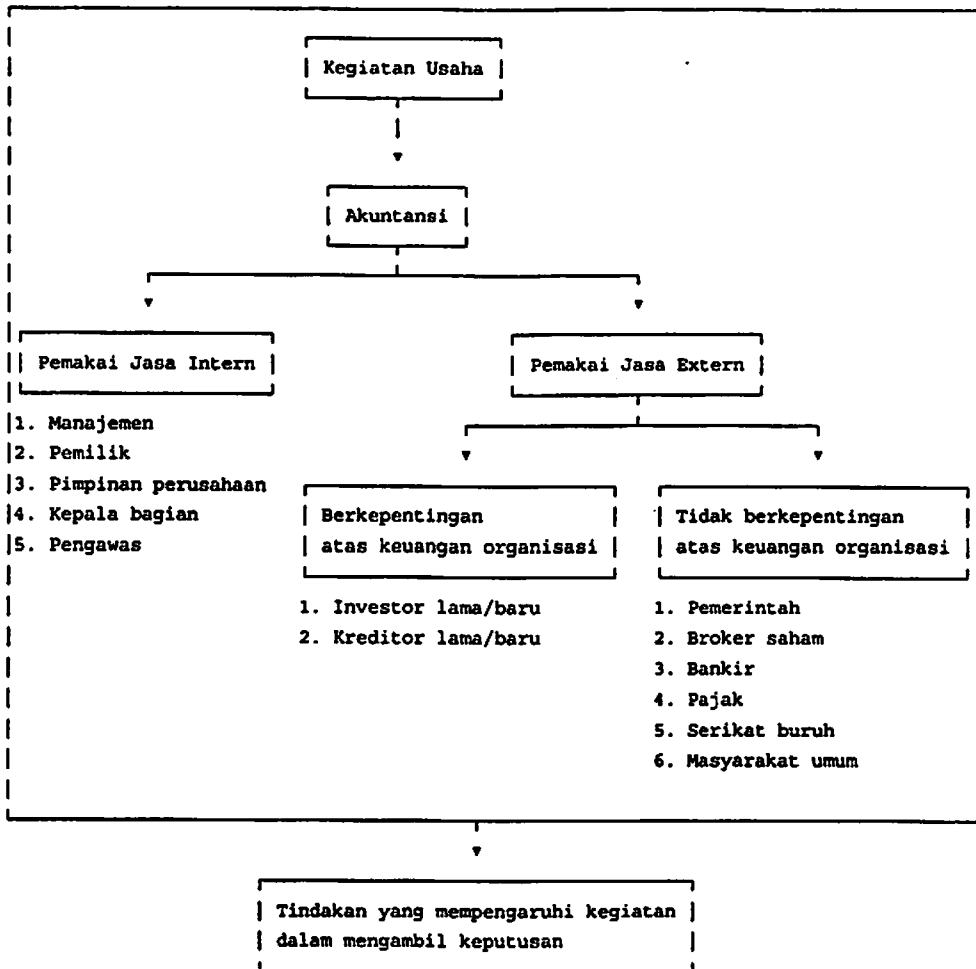
orang-orang yang berada dalam organisasi dan pengambilan keputusan tersebut ditujukan untuk kepentingan organisasi tersebut.

2. Pemakai Jasa Akuntansi "ekstern".

badan/orang yang berada di luar organisasi, terdiri atas :

- a. Yang berkepentingan atas keuangan organisasi.
- b. Tidak berkepentingan atas keuangan organisasi.

Kelompok-kelompok tersebut, terlihat dalam gambar :



Sebelum kita membahas tentang Laba (income) dan Pendapatan (revenue) lebih lanjut, alangkah baiknya kita memisahkan terlebih dahulu pengertian laba dan pengertian pendapatan. Karena banyak orang sering menganggap bahwa laba adalah pendapatan dan sebaliknya pendapatan adalah laba, sehingga menimbulkan kerancuan.

Menurut Accounting Principles Board (APB) yang telah

disadur oleh Theodorus M. Tuanakotta, *Pendapatan* (revenue) adalah :

"Inflow of Assets (Net Asset) dalam suatu entitas usaha yang tidak hanya disebabkan oleh penjualan barang dan jasa juga meliputi penjualan resources lain seperti fixed assets dan investment" (19;155)

Sedangkan *Laba (income)* menurut American Accounting Association (AAA) yang telah di sadur oleh Theodorus M. Tuanakotta, adalah :

- (1). Selisih antara pendapatan (revenue) dengan beban (Related Expired Cost)
- (2). Untung (gains) atau Rugi (Losses) lainnya yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti penjualan, pertukaran/ konversi lainnya dari pada assets. (19;155)

Dari definisi-definisi tersebut diambil kesimpulan bahwa :

- (1). Pendekatan kegiatan terhadap laba memberikan penekanan terhadap pengakuan dan klasifikasi perubahan yang menggambarkan posisi keuangan yang menguntungkan (Favorable) dan tidak menguntungkan (Unfavorable).
- (2). Perubahan Favorable di klasifikasikan sebagai Revenue dan Gains sedangkan perubahan Unfavorable diklasifikasikan sebagai Expenses dan Losses.
- (3). *Pendapatan* merupakan tambahan harta (assets) suatu entitas usaha yang timbul akibat adanya aktivitas yang dilakukannya selama periode

tertentu. Sedangkan Laba merupakan total bersih dari suatu assets setelah pendapatan yang diperoleh dikurangkan dengan biaya atau beban yang harus dikeluarkan.

2.2. KONSEP LABA

2.2.1. Definisi Laba

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada tiga bentuk laporan keuangan, yaitu : Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Modal. Dari ke tiga laporan keuangan tersebut, laporan Laba-Rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan aktivitas perusahaan dalam periode waktu tertentu. Informasi tentang aktivitas perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola dimasa yang akan datang. Dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan aktiva di masa depan.

Laba didefinisikan oleh Eldon S. Hendricsen , sebagai berikut :

"Income is a flow of services through time and the enjoyment of these services over a spesific period of time".

(6 ; 142)

Sedangkan Hick sebagaimana yang telah disadur oleh Ny. Sri Widodo menyatakan :

2.2.2. Sifat dan Karakteristik Laba

2.2.2.1. Sifat Laba

Menurut Ahmed Belkouli, suatu laba memiliki lima sifat, yaitu :

- (1). Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- (2). Laba akuntansi didasarkan pada postulate periodik. Laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- (3). Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang menjadi hasil.
- (4). Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- (5). Laba akuntansi berdasarkan pada prinsip matching, artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikurangkan pada periode yang sama.

(2 ; 187-188)

Pengukuran suatu laba mengandung pertimbangan masalah konseptual dan praktis, hal ini disadari pula oleh Eldon S. Hendricsen.

Lima kondisi berikut ini merupakan saran Eldon S. Hendricsen mengenai masalah pengukuran laba :

1. Much of the discussion today centers on an attempt to improve reporting of what may be called accounting income by focusing transaction data and the accrual process.
2. Others support a single operational concept of income that is caused as an indication of the firm's ability to pay dividends.

3. on belief is that future progress in accounting theory depends agreement on a single concept of income that will conform closely to what is referred to as economic income.
4. some writers subscribe to the idea that several concepts of in should be measured and reported for different purposes.
5. More recently, several suggestions have been made to the effect at measurements of income are deficient and that they should superseded by other measures of economic activity.

(6 ; 137)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

"Sifat dan lamanya proses laba/siklus perolehan laba berlainan satu sama lain. Hal ini diakibatkan sejak awal tidak adanya definisi yang pasti mengenai laba"

2.2.2.2. Karakteristik laba :

Dari definisi laba tersebut, menurut Ny. Sri

Widodo ada lima karakteristik laba yang utama, yaitu:

1. Laba akuntansi berdasarkan pada transaksi yang sesungguhnya terjadi.
2. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan, artinya laba membutuhkan : Definisi, Pengukuran dan pengakuan pendapatan yang kemudian menjadi pengakuan laba.
3. Laba akuntansi didasarkan pada periode postulate, artinya laba akuntansi mencerminkan penampilan finansial dari suatu entitas usaha.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya sebagai bagian dari harga pokok historis yang terjadi dalam suatu entitas usaha.
5. Laba akuntansi didasarkan atas prinsip penandingan antara biaya dan pendapatan.

(17 ; 59)

2.2.3. Unsur-unsur Laba Rugi

Pendapatan secara menyeluruh menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) dan telah disadur oleh Anderson., Caldwell., and Needles, serta dialih

bahasakan oleh Taslim Ali Widjanarko, sebagai :

"Perusahaan modal sendiri dan harta bersih dari suatu entitas selama suatu periode yang timbul dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian serta keadaan diluar sumber-sumber pemilik termasuk didalamnya seluruh perubahan modal dalam suatu periode. Kecuali, hal-hal yang berasal dari investasi dan penarikan modal oleh pemilik modal atau mendistribusikan modal kepada pemilik modal (misalkan deviden)".

(1 ;412)

Laporan Laba-Rugi (Income Statement) pada umumnya terdiri dari :

1. Sales/ Penjualan

Merupakan jumlah dari seluruh penjualan yang terdiri dari penjualan kotor dikurangkan dengan discount/ pemotongan harga atau pengembalian atas barang yang rusak.

2. Harga Pokok Penjualan

Merupakan harga pokok atas barang yang dijual, yang berasal dari Persediaan awal ditambah dengan penjualan , setelah itu hasilnya dikurangi dengan persediaan akhir atas suatu barang.

3. Laba Kotor atas Penjualan

Diperoleh dari penjualan atas barang produksi yang

dikurangkan dengan harga pokok barang yang dijual.

4. Biaya Operasional

Biaya operasional dibagi atas dua bagian :

- a. Biaya Penjualan/ Selling Expenses.
- B. Biaya Administrasi dan Biaya Umum / Administration and general Expenses.

5. Laba Bersih Operasional

Diperoleh dengan mengurangkan Gross profit on sales (Laba kotor atas penjualan) dengan total operating expenses (Biaya Operasional).

6. Laba bersih setelah dikurangi pajak.

Merupakan tahap akhir dari suatu laporan Laba-Rugi, yaitu suatu tahap untuk memperoleh income (pendapatan) setelah dikurangkan dengan pajak.

2.2.4. Bentuk Laporan Laba-Rugi

Menurut Anderson ., Caldwell., and Needles yang telah dialih bahasakan oleh : Taslim Ali Widjanarko, Laporan Laba-Rugi pada umumnya dibagi menjadi dua bagian berdasarkan pemakai utamanya :

1. Laporan Laba Rugi Intern

Adalah laporan Laba Rugi secara terinci, unsur-unsur dalam laporan mempengaruhi hasil laba atau rugi yang tercantum didalamnya.

2. Laporan Laba Rugi Extern

Untuk tujuan pelaporan extern, perhitungan laba-rugi disajikan dalam bentuk yang disederhanakan

(Condensed Form). Laporan keuangan yang telah diringkaskan hanya menyajikan kategori-kategori utama dari laporan keuangan.

Terdapat dua bentuk laporan laba-rugi extern

- a. Bentuk Bertahap (Multiple Step Form)
- b. Bentuk Langsung (single step form)

Pada laporan Laba-Rugi Bentuk Bertahap" diperlihatkan unsur-unsur yang digunakan dalam menghitung laba bersih, sedangkan "Laporan Laba-Rugi Bentuk Langsung" lebih sederhana lagi yaitu dengan mengelompokkan kategori pendapatan utama pada bagian pertama dan kategori biaya-biaya serta pengeluaran pada bagian ke dua.

(1 ; 412-413)

Jay.M.Smith dan K.Fred.Skousen, yang dialih

bahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, berpendapat :

"Laporan Laba-Rugi Multiple Step Form dapat membingungkan pembaca serta secara tidak langsung menunjukkan prioritas-prioritas atas biaya tertentu dan atas suatu aturan untuk menutupi biaya.

Sedangkan penggunaan Laporan Laba-Rugi bentuk single step form oleh unit-unit besar yang bergerak dalam beberapa aktivitas yang beragam telah mendapat kritikan, karena cenderung menyembunyikan trend-trend operasi penting dalam beberapa segmen.

(9 ; 133-134)

Dari beberapa uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan : Bahwa bentuk serta unsur-unsur dari laporan keuangan berbeda-beda pada masing-masing segmen, karena kebutuhan dari masing-masing segmen antara entitas yang satu dengan lainnya tidaklah sama.

2.3. KONSEP PENDAPATAN

2.3.1. Definisi Pendapatan

Tekanan utama dalam pendekatan aktivitas terhadap Laba adalah pengakuan dan klasifikasi-klasifikasi perubahan baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Perubahan yang menguntungkan diklasifikasikan sebagai "pendapatan", sedangkan yang tidak menguntungkan sebagai "beban/biaya". Pendapatan didefinisikan secara terpisah dari masalah penilaian dan penetapan waktu.

Eldon. S. Hendricsen membatasi definisi pendapatan :

"Revenue is the monetary expression of the aggregate of products or services transferred by an enterprise to its customers during a period of time".

(6 ; 174)

Ny. Sri Widodo mendefinisikan pendapatan, sebagai berikut :

"Pendapatan, merupakan produk perusahaan yang diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari langganan. Laba akan timbul bila jumlah aktiva yang menunjukkan pendapatan di atas jumlah rupiah total dari harga pokok yang dibebankan".

(17 ; 39)

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

"Pendapatan adalah pertambahan jumlah aktiva atau penurunan suatu kewajiban perusahaan yang

dan jasa. terdapat satu konsep lagi tentang pendapatan, yaitu konsep produk perusahaan.

Menurut Eldon. S. Hendricsen yang telah dialih bahasakan oleh Nugroho Widjayanto :

"Pendapatan sebagai konsep produk perusahaan lebih unggul daripada konsep arus masuk dan arus keluar, dan konsep arus keluar lebih baik dari dari konsep arus masuk. Karena konsep produk lebih bersifat netral baik terhadap penetapan waktu maupun pengukuran pendapatan".
(7 ; 189)

Sedangkan Jay. M. Smith dan K. Fred. Skousen yang telah dialih bahasakan oleh : Tim Penerjemah Penerbit Erlangga membagi pendapatan menjadi empat karakteristik, yaitu :

- (1) Definisi pendapatan
- (2) Dapat diukur
- (3) Dapat diandalkan
- (4) Mengandung unsur relevansi

(9; 45)

Keempat karakteristik tersebut berlaku untuk semua unsur laporan keuangan. Salah satu dari laporan keuangan suatu unit usaha adalah melaporkan Laba-Rugi bersih (Net income Statement), untuk memenuhi tujuan tersebut penerapan yang tepat atas kriteria pendapatan sangat diperlukan dalam pengakuan pendapatan.

Menurut Jay. M. Smith dan K. Fred. Skousen suatu pendapatan diakui sebagai pendapatan, apabila pendapatan tersebut :

- (1) Dapat direalisasikan
- (2) Telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pendapatan.

(9 ; 229)

Karena banyaknya pendapat tentang karakteristik pendapatan, penyusun menyimpulkan bahwa karakteristik pendapatan harus menggambarkan transaksi dalam suatu periode, didasarkan pada prinsip penghasilan memerlukan pengukuran biaya, penghasilan yang direalisasikan dikaitkan dengan biaya yang relevan dan berfokus pada arus masuk aktiva dan penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

2.3.3. Pengukuran Pendapatan

Nilai tukar dari produk atau jasa perusahaan adalah ukuran terbaik bagi pendapatan. Nilai tukar tersebut mencerminkan ekuivalen kas/nilai sekarang yang didiskontokan, yang diterima dari transaksi pendapatan. Dalam kriteria pengukuran pendapatan menunjukkan nilai tunai atau setara kas yang nantinya akan diterima dari hasil proses produk semua jenis retur, potongan dan discount penjualan harus dikurangkan dari pendapatan, begitu juga potongan tunai dan kerugian piutang.

Philip. E. Fress, C. Rollin Niswonger, dan Carl S. Warren, yang telah dialih bahasakan oleh : Drs.

Ak. Hyginus Ruswinarto, mengukur pendapatan dengan dua pendekatan utama, yaitu :

(1) Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi mengukur suatu pendapatan untuk menilai harta bersih (net assets) dari suatu perusahaan pada dua waktu yang berbeda dan menghitung perubahan yang telah terjadi. Apabila perubahannya positif akan terdapat keuntungan namun apabila perubahan yang terjadi negatif akan menimbulkan kerugian.

Cara ini sering disebut cara penilaian (valuation method). Dengan cara ini berarti kita mengukur pendapatan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan, dengan menentukan jumlah daripada aliran kas pada waktu yang akan datang pada waktu yang berbeda.

(2) Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi mengukur pendapatan sebagai akibat daripada transaksi perusahaan dan meliputi penentuan jumlah pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan jumlah biaya yang telah dikeluarkan. Perbedaan antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya disebut pendapatan bersih (net income). Dengan pendekatan ini memudahkan kita untuk mendapatkan hasil yang lengkap dari aktivitas perusahaan dan dapat menentukan pendapatan bersih/kerugian dari suatu perusahaan.

(15 ; 29-30)

Dari uraian-uraian tersebut dapat kita simpulkan, bahwa karena kurangnya atau tidak adanya definisi pendapatan yang tepat mengakibatkan pengukuran pendapatan dari perusahaan menimbulkan masalah bagi para akuntan untuk menentukan kapan suatu pendapatan diakui sebagai pendapatan dan ukuran yang riil dari pendapatan tersebut.

2.3.4. Pengakuan Pendapatan

Secara umum pendapatan terjadi atau dilaporkan

(diakui) pada saat proses pertukaran/penyerahan jasa terjadi, artinya barang/jasa telah diterima oleh langganan dan ditukarkan dengan kas atau klaim terhadap kas dalam bentuk aktiva lain.

Dalam menentukan kapan pendapatan diakui sebagai pendapatan, Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa :

1. Pendapatan dari penjualan barang harus diakui

bila seluruh kondisi berikut terpenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.
- d. Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut dan
- e. Biaya yang terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur secara andal.

2. Pendapatan dari penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal bila :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada neraca dapat diukur dengan andal
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

3. Pendapatan harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan di peroleh

perusahaan , dan
b. Pendapatan dapat di ukur dengan andal.

4. Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui dengan dasar sebagai berikut :

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
 - b. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substitusi perjanjian yang relevan
 - c. Dalam metode biaya (cost Method), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- (8; 23.1, 23.6-12)

Secara umum Pelaporan (pengakuan) pendapatan, dapat terjadi dalam :

(1). Pelaporan pendapatan selama proses produksi kriterianya:

- a. Berlaku pada bidang usaha jasa.
- b. Jumlah klaim telah ditentukan dalam sistem kontrak.
- c. Jumlah pendapatan dan beban ditetapkan sebelum ditandatangani kontrak atau persetujuan.

(2). Kontrak Jangka Panjang

Diterapkan pada perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pemberian jasa, khususnya kontraktor, karena mengerjakan proyek yang memakan beberapa periode waktu berdasarkan kontrak jangka panjang.

A. Metode Kontrak Selesai (Completed Contract Method)
kriterianya :

- a. Digunakan pada kontrak yang mempunyai interval yang teratur.
- b. Kondisi-kondisi untuk menggunakan metode prosentase penyelesaian tidak terpenuhi.
- c. Ketidak pastian yang berkenaan dengan pengumpulan dan harga jual ditekan seminim mungkin sehingga tidak menimbulkan masalah yang besar.

d. Total dari kontrak telah ditentukan dimuka dan dalam jumlah yang pasti.

kendalanya :

- a. Pada periode waktu tertentu sulit menentukan harga jual produk yang telah diselesaikan sampai periode tersebut.
- b. Biaya total dari proyek sulit dilakukan dengan pasti, apabila biaya aktiva berbeda dengan biaya taksiran. Akibat perbedaan ini net income masing-masing periode akan berbeda pula.

(12 ; 278)

B. Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak

(Percentage of Completion Contract Method)

Sebagian besar jenis kontrak jangka panjang harus dilaporkan dengan menggunakan metode prosentase penyelesaian.

Menurut Eldon. S. Hendricsen yang telah dialih bahasakan oleh Nugroho Widjayanto :

"Metode prosentase penyelesaian dihitung dengan membandingkan biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi dan estimasi biaya untuk proyek tersebut. Laba yang di harapkan pada kontrak dialokasikan pada setiap periode atas dasar biaya-biaya tersebut".

(7 ; 196)

Menurut Zaki Baridwan :

" Metode prosentase penyelesaian kontrak merupakan metode yang digunakan jika perusahaan mengakui pendapatan setiap periode berdasarkan tingkat penyelesaian pekerjaan pada periode yang bersangkutan"

(20;11)

Jay. M. Smith mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada jika metode ini digunakan :

1. Taksiran yang andal dapat dibuat mengenai sejauh mana kemajuan (progres) pendapatan kontrak dan biaya kontrak mendekati penyelesaian.
2. Kontrak itu sendiri harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang-barang atau jasa-jasa yang akan disediakan dan diterima oleh para pihak yang bersangkutan, konsideren yang akan dipertukarkan, dan cara serta syarat-syarat penyelesaian.
3. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajibannya menurut kontrak.
4. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai kontrak.

(9 ; 231)

Drs. Kusnadi, Drs. Kertahadi dan Drs. Lukman Syamsudin mengklasifikasikan kendala yang utama dalam metode prosentase penyelesaian adalah :

1. Metode ini mengasumsikan bahwa pendapatan timbul karena dikeluarkannya biaya, padahal bagian terpenting adalah dari periode sebelum biaya dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan, bukan kontribusi langsung. Sebagai alternatifnya maka biaya-biaya dalam konsep nilai tambah saja yang dimasukkan dalam perhitungan. Asumsi ini tidak dapat diterima secara konsepsional.
2. Metode ini dihitung dengan menggunakan biaya total sebagai penyebut, sedangkan biaya total mungkin tidak pasti, terutama bila kontrak berhubungan dengan proyek-proyek besar yang memerlukan penggalian fondasi, pengecoran pada cuaca yang tidak menentu.

(12 ; 279)

Menurut Eldon. S. Hendricsen yang telah dialih bahasakan oleh Nugroho Widjayanto, metode prosentase penyelesaian kontrak memiliki keuntungan, yaitu :
"Estimasi yang wajar berdasarkan harga kontrak dan pertimbangan para ahli tentang biaya dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang

kemajuan perusahaan daripada yang dapat diberikan jika metode/konsep realisasi yang sempit dipertahankan".

(7 ; 197)

Menurut Jay M. Smith dan K Fred. Skousen

pengukuran metode prosentase penyelesaian kontrak terdiri atas :

a. Pengukuran Input :

Adanya hubungan antara unit input dengan produksinya. Dengan demikian besarnya tingkat penyelesaian di tentukan dengan input yang telah digunakan. Dalam pengukuran ini terdapat dua metode :

1. Metode biaya ke biaya

Metode ini menyatakan bahwa tingkat penyelesaian ditentukan oleh biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan perkiraan biaya untuk menyelesaikan proyek.

2. Metode usaha yang dicurahkan

Metode ini berdasarkan ukuran pekerjaan yang telah dilakukan dan ukuran ini dapat berbentuk jam kerja buruh, upah buruh, jam kerja mesin, maupun kuantitas material yang digunakan.

b. Pengukuran output :

Adanya hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tingkat penyelesaian pekerjaan dan ukuran penyelesaian dihitung dari jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan dengan total jumlah keseluruhan. Untuk pekerjaan engineering sering kegiatan penaksiran penyelesaian pekerjaan dilakukan oleh arsitek atau insinyur lainnya, sehingga cara ini lazim disebut sebagai "Engineer and Architec's Estimates".

(9 ; 230-231)

(3) Pelaporan pendapatan setelah selesai

product

kriteria :

- a. Adanya harga pasar yang dapat ditentukan atau harga pasar yang stabil.
- b. Tidak terdapat biaya penjualan yang cukup berarti.

- c. Antar satuan dapat saling dipertukarkan seperti : emas dan perak, logam mulia, dan hasil pertanian.

kendala yang timbul :

"Tidak adanya harga pasar yang stabil".

(17 ; 84-85)

(4) Pelaporan pendapatan saat penjualan

keriteria :

- a. Adanya bukti yang kuat bahwa pembeli bermaksud untuk membeli dan penjual berniat untuk menjual.
- b. Identifikasi terhadap barang yang dijual dan yang siap untuk dijual.
- c. Adanya persetujuan antara pembeli dan penjual mengenai harga jual/formula untuk menentukan harga jual.

kendala :

"Retur penjualan dan kerugian akibat piutang tidak dapat ditagih termasuk juga garansi penjualan".

(17 ; 85-86)

(5) Pelaporan pendapatan setelah penjualan

Penerimaan kas/taksiran penerimaan kas cukup penting di dalam pengukuran pendapatan, namun bukan untuk peningkatan kekayaan bersih perusahaan.

Pelaporan tersebut dapat diterima/dibenarkan bila terdapat kondisi :

- a. Tidak mungkin dilakukan pengukuran terhadap aktiva dengan tingkat kecermatan yang wajar.
- b. Tambahan biaya yang cukup material yang dapat dihubungkan secara langsung dengan transaksi tersebut tidak dapat ditaksir secara cermat.

(17 ; 86)

2.4. AKUNTANSI KONTRUKSI

2.4.1. Definisi Kontrak Kontruksi

M. Sabar Djaja Pertjunda, mendefinisikan kontrak sebagai berikut :

"Kontrak merupakan ikatan atau persetujuan antara 2 (dua) belah pihak/lebih dalam bentuk tertulis, yang isinya antara lain terdiri dari pasal-pasal yang menyatakan kewajiban dan hak dari masing-masing badan/pihak, scope/besarnya jenis pekerjaan, besarnya nilai kontrak, jangka waktu berlakunya kontrak, syarat-syarat mutu dari pekerjaan, dan juga sanksi-sanksi bilaman pihak/badan yang tidak memenuhi kewajiban yang bentuk dan cara pelaksanaannya telah disetujui oleh masing-masing pihak dan telah diutarakan dalam satu pasal dari surat perjanjian kontrak".

(14 ; 2)

Sedangkan mengenai kontrak kontruksi lebih dipertegas lagi oleh Ikatan Akuntan Indonesia :

"Kontrak kontruksi, adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset/suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok".

(8 ; 34-1)

Dari kedua definisi di atas mengenai kontrak kontruksi dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa :

"Kontrak kontruksi merupakan suatu kontrak yang dinegosiasikan dalam bentuk ikatan/persetujuan antara dua belah pihak/lebih atas suatu kontruksi. Dimana di dalamnya tercantum isi perjanjian kontrak yang telah disetujui oleh masing-masing pihak/badan dan telah diutarakan dalam bentuk pasal per pasal dari isi perjanjian kontrak, dimana satu sama lainnya saling berhubungan erat/saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi/tujuan penggunaan produk".

kesalahan, kemauan, dan bukan tanggung jawab kontraktor (pihak ke-2) dan untuk membatasi, juga di luar kemampuan dan kekuasaan pihak ke-2, misalnya : Bencana alam, Demonstrasi, dan lain-lain.

(8) Menjelaskan bagaimana penyelesaian bila terjadi perselisihan yang timbul antara ke-2 belah pihak bilamana tidak dapat diselesaikan secara musyawarah, diantaranya dengan menunjuk badan Arbitrage yaitu, badan/semacam panitia kecil yang anggotanya terdiri dari wakil-wakil ke-2 belah pihak yang akan berunding mencari cara pemecahan masalahnya.

(14 ; 3-4)

2.4.2. Jenis-jenis Kontrak

M. Sabar Djaja Pertjunda, membagi kontrak kontruksi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Unit Price Contract (Kontrak Harga Satuan), yaitu :

Suatu kontrak atas proyek teknik sipil, dimana volume pekerjaan dari beberapa jenis pekerjaan tidak dapat ditentukan/dihitung dengan tepat, sebab tidak dapat digambarkan secara jelas. Contoh : Proyek pengairan, Pemasangan transmisi/kabel dan lain lain.

Pembayaran kepada kontraktor, dapat diatur dengan berbagai cara :

1. Pembayaran dilakukan tiap interval waktu tertentu, misalnya : 1 bulan

2. Pembayaran dilakukan berdasarkan prestasi fisik tertentu, misalnya setelah pekerjaan pondasi selesai.

* Keuntungan :

1. Volume pekerjaan yang dibayar, sesuai dengan volume pekerjaan yang dikerjakan.
2. Pada satu bagian pekerjaan yang pelaksanaannya sulit, dapat dikerjakan sesuai dengan keadaan lapangan.
3. Proses perencanaan cepat, sebab konsultan perencana tidak membuat perhitungan bill of quantity.
4. Tidak akan ada masalah.
5. Bila sangat mendesak, pekerjaan dapat segera dimulai sebelum seluruh gambar selesai.

* Kerugian :

1. PIMPRO tidak dapat mengetahui dengan pasti harga seluruh proyek pada saat kontrak ditandatangani.
2. Perlu tenaga untuk pengawas yang loyal, dedikasi, jujur dan dapat menghitung volume dari setiap pekerjaan yang telah diselesaikan dengan teliti dan tepat.
3. Bilamana tidak ada pembatasan, dapat terjadi bahwa harga borongan pada akhirnya lebih besar

dari dana yang tersedia.

4. Pengawas harian dan wakil harus tetap setiap hari berada dilapangan.
 5. Proses evaluasi pada pelelangan lama.
 6. Bila saat pelaksanaan terjadi suatu kendala, dimana diperlukan untuk melaksanakan satu jenis pekerjaan yang harga satuannya belum ditentukan. Oleh karena itu surat perjanjiannya perlu ditambah 1 klausule khusus untuk meninjau kembali besarnya unit price.
2. Lump Sum Contract (kontrak Jumlah Gabungan),

Yaitu :

Jenis pekerjaan dinyatakan dengan gambar yang lengkap. Spesifikasi pekerjaan juga ditentukan, hanya saja tidak ada perincian dari work item, tidak ada bill of quantity dan tidak ditentukan besarnya harga satuan dari bagian-bagian pekerjaan. Jadi di dalam kontrak jenis ini, kontraktor diminta untuk mengerjakan/membuat/melaksanakan pekerjaan sesuai dengan gambar yang ada, dengan spesifikasi yang sudah ditentukan dan harga borongan ditentukan untuk keseluruhan.

Kerugian :

1. Bila terdapat perubahan design, sangat sulit untuk melakukan perubahan/penyesuaian sebab tidak ada perincian pada kontrak.
2. Jika ada perubahan pekerjaan akibat kondisi lapangan yang tidak diduga sebelumnya (un predictable conditions), dimana keadaan tadi dapat mempengaruhi volume pekerjaan dengan

sendirinya mempengaruhi juga biaya borongan yang sudah ditentukan sehingga perlu adanya negoisasi/perundingan lagi.

3. Bila kontraktor sudah menandatangani kontrak, karena suatu sebab tidak dapat menyelesaikan, maka sangat sukar untuk menentukan jumlah pembayaran atas prestasinya.

3. Turn Key Contract (Kontrak Putar Kunci),
yaitu :

Dimana pihak OWNER/PIMPRO sama sekali tidak melakukan pembayaran/pengeluaran uang untuk membayar kontraktor sampai proyek selesai seluruhnya. Jadi biaya proyek seluruhnya dipikul oleh pihak ke-2/kontraktor.

Pembagian keuntungan tergantung pada kesepakatan, ada 50% - 50%, ada pula 60% - 40%, dan sebagainya.

Selain pihak investor, kontraktor dapat menghubungi bank untuk meminta bantuan kredit, berlaku nilai suku bunga yang umum.

Keuntungan :

1. OWNER dapat menikmati hasil proyek tanpa keluar modal terlebih dahulu.
2. Kegiatan dari OWNER selama proses pelaksanaan, sangat ringan, praktis dan hanya

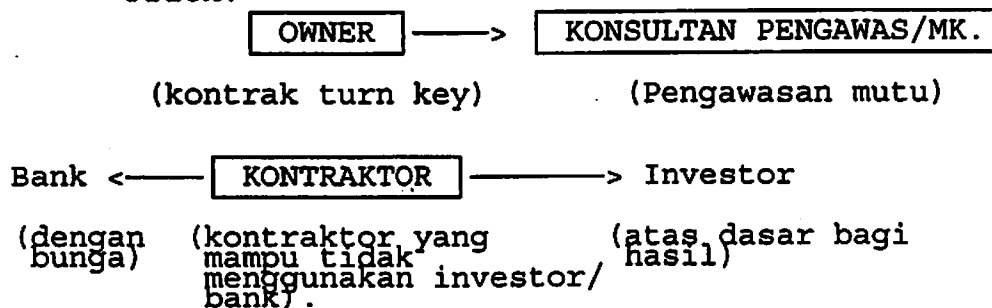
pengawasan/monitoring saja terhadap aktivitas kontraktor lapangan.

3. Memberi rasa aman kepada OWNER, bahwa dalam keadaan bagaimana pun proyeknya pasti jadi.
4. Memberi jaminan dan rasa aman kepada OWNER bahwa uangnya akan dikeluarkan nanti.

Kerugiannya :

1. Biaya pembangunan akan jauh lebih mahal dari kedua lain.
2. Administrasi kontrak rumit, sebab dilengkapi dengan perhitungan bunga, keuntungan, depresiasi, asuransi, pajak, dan lain-lain.
3. Memungkinkan kontraktor untuk mengajukan perubahan kenaikan biaya pada saat proyek sedang berjalan.
4. Pada proyek yang dibayar dari hasilnya, pada saat kontraktor menyerahkan kembali kepada OWNER, keadaan fisik bangunannya sudah tidak baru lagi.

Contoh proyek Jalan Layang Cawang - Tanjung Priok.



4. Fix Quantity and Fix Unit Price Contract

(Bill Of Quantity)

Yaitu :

Sistem kontrak yang paling banyak dipakai oleh pihak pemerintah.

Dengan kontrak ini semuanya telah ditentukan saat kontrak ditandatangani. Diantaranya : Work item, volume pekerjaan ditentukan semua tertuang pada bill of quantity, kemudian harga satuan, harga dasar bahan dan upah, ditentukan berdasarkan pewaran harga yang telah dibuat oleh kontraktor. Berdasarkan semua data tadi, kemudian harga borongan/besarnya nilai proyek juga ditentukan dan biasanya nilainya tetap sampai dengan proyek selesai.

Cara pembayarannya tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak. Ada yang 4 angsuran tanpa uang muka, ada juga 5 angsuran dengan uang muka.

Sesuai dengan pasal 20 Kepres No.29 tahun 1984, besarnya uang muka yang dapat diberikan kepada kontraktor maksimal 20% dari nilai kontrak. Kemudian uang muka yang telah diberikan harus dipotong-potong dari tiap angsuran yang diterima oleh kontraktor dan harus lunas pada saat pekerjaan selesai 100% dari sebelum masa pemeliharaannya.

5. Cost Plus Fee Contract

Yaitu :

Suatu kontrak dimana pihak owner melakukan pembayaran proyek berdasarkan "fee" .

Pada kontrak seperti ini, yang telah ditentukan pada surat perjanjian adalah :

1. Jenis pekerjaan berdasarkan gambar-gambar

kerjanya.

2. Spesifikasi dari masing-masing bagian pekerjaan.

3. Besarnya fee untuk kontraktor, bila mana seluruh pekerjaan telah selesai.

Besarnya fee ini dapat ditentukan berdasarkan jumlah prosentase (maximal 10%) atas pekerjaan-pekerjaan yang telah selesai/jumlah yang tertentu dan tetap besarnya selama jangka waktu pelaksanaan seluruh pekerjaan.

Hal-hal yang tidak ditentukan :

a. Volume pekerjaan.

b. Harga satuan.

c. Jenis-jenis bagian pekerjaan (work item).

Keuntungan :

1. Setelah kontraktor yang akan melaksanakan ditunjuk, dan kontrak ditandatangani, maka kegiatan di lapangan dapat segera dimulai serta bertahap, meskipun gambar rencana belum selesai seluruhnya.

2. Tidak akan timbul pekerjaan tambahan.

3. Jika ada masalah serius dengan kontraktor, pekerjaan dapat dihentikan, hasil pekerjaan dikur, dibayar, kontrak dengan mudah diputuskan.

Kerugian :

1. Harga borongan tidak dapat diperkirakan sebelumnya.
2. Tidak mustahil kontraktor cenderung untuk memperbesar cost sehingga fee naik.
3. Sering timbul masalah mengenai interpretasi dari kegiatan yang masuk cost. Kadang-kadang biaya overhead dari kontraktor di claim sebagai cost dari proyek.

2.4.3. Klasifikasi Konstruksi

Batasan yang digunakan oleh Biro Pusat Statistik Indonesia (BPSI) mengenai konstruksi adalah :

"Segala kegiatan pembangunan fisik (konstruksi) baik berupa gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya.

(5 ; 5)

Menurut Eko Budi Hardjo konstruksi terdiri atas

empat kelompok besar, yaitu :

1. Konstruksi Pemukiman (Residential Construction)

Yaitu :

Pembangunan pemukiman yang meliputi perumahan Keluarga Tunggal, Rumah Susun (flat), Rumah Deret, dan Kondominium.

2. Konstruksi Gedung (Building Construction)

Yaitu :

Pembangunan yang menghasilkan bangunan-bangunan mulia dari pertokoan yang kecil sampai dengan Kompleks Peremajaan Kota, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, Rumah Sakit, Tempat Ibadah, Perkantoran, Gedung Pemerintahan, dan Rekreasi.

3. Konstruksi Rekayasa Berat (Heavy Engineering Construction)

Yaitu :

Pembangunan yang meliputi pembangunan bendungan, pengendalian banjir dan irigasi, jembatan, jalan layang dan transportasi lainnya yang mencakup pelabuhan udara, bandara dan pelabuhan serta jaringan utilitas seperti : air minum, pembuangan, air hujan, telekomunikasi, serta pembangkit listrik.

4. Konstruksi Industri (Industrial Construction)

Yaitu :

Pembangunan proyek-proyek yang meliputi pabrik dan penggilingan minyak bumi dan petrokimia, pabrik bahan bakar sintetik, Pusat Pembangkit Listrik, Pabrik baja dan aluminium, dan lain-lain.

(2 ; 6-7)

2.4.4. Jenis Perusahaan Konstruksi

Perusahaan konstruksi adalah sebuah badan usaha yang memberikan pelayanan jasa konstruksi, yaitu jasa yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana fisik, yang dalam pelaksanaan, pembangunan dan pemanfaatannya menyangkut kepentingan dan keselamatan pemakai serta ketertiban pembangunan dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berada.

Klasifikasi atau jenis perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi menurut Eko Budihardjo, IR.MSC dan F.X. Soebiyanto. Drs, terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Kualifikasi A,

Yaitu Perusahaan konstruksi yang nilai

pekerjaannya atau menghasilkan laba di atas 500 juta rupiah.

2. Kualifikasi B,

Yaitu Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, yang mempunyai nilai pekerjaannya antara 100 juta sampai dengan 500 juta rupiah.

3. Kualifikasi C,

Yaitu Perusahaan konstruksi yang hanya mampu memperoleh laba kurang dari 200 juta rupiah.

(5 ; 8)

Pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan konstruksi tidak lepas dari peranan kontraktor sebagai tenaga pelaksana proyek-proyek konstruksi.

Adapun yang dimaksud dengan kontraktor adalah :

"Tenaga ahli yang dipekerjakan pada perusahaan yang bergerak di bidang atau di dalam pelayanan jasa konstruksi".

(5 ; 9)

Adapun Klasifikasi Kontraktor sebagai berikut :

1. Kontraktor Umum :

Adalah :

Perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan, perubahan, perbaikan dan pembongkaran gedung-gedung, jalan raya, jalan-jalan dalam kota, saluran bawah tanah, air minum, jalan kereta api, jalan tol, jembatan dan irigasi, pembangkit listrik, pelabuhan udara, dan sebagainya, selain itu juga mencakup konstruksi di laut seperti : pengerukan lumpur, pemindahan batu karang, pelabuhan-pelabuhan kegiatan pertambangan.

2. Kontraktor Khusus :

Adalah :

Perusahaan yang khusus mengerjakan sebagian dari satu pekerjaan proyek pembangunan dan atas dasar sub kontraktor kepada Kontraktor Umum, atau langsung mengerjakan suatu pekerjaan dari Bouneer (pemilik) seperti : pemasangan A-C, alat pemanas (Heater Water), batu, ubin, marmer, dekorasi, instalasi, listrik, fasilitas sanitasi, dan lain-lain.

3.2.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan data-data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk membahas permasalahan yang ada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun memperoleh data berdasarkan :

1. Data Primer

Data primer yang penyusun ambil adalah "Peranan Penerapan Metoda Pengakuan Pendapatan" perusahaan konstruksi. Adapun data primer ini diperoleh berdasarkan *Riset Lapangan (Field Research)*, yaitu suatu riset yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan dan peninjauan langsung pada PT.Wijaya Karya (PERSERO), khususnya pada Divisi Bangunan Gedung, yaitu untuk melihat sejauh mana peranan dari Metode Pengakuan Pendapatan dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan dan memperoleh laba.

2. Data Skunder

Data skunder dalam penyusunan skripsi ini adalah "Penetapan besarnya laba periodik perusahaan konstruksi". Data skunder ini diambil berdasarkan *Riset Kepustakaan (Desk Study)*, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari beberapa literatur yang ada kaitannya

dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk mendapatkan data primer dan data skunder teknik pengumpulan data yang penyusun lakukan adalah :

1. Observasi : Merupakan pengamatan dan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Interview : Merupakan pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau komunikasi langsung dengan responden dalam hal ini adalah pimpinan perusahaan yang berwenang, serta staff baik pada Departement Keuangan (Akuntansi) maupun pada Divisi Bangunan dan Gedung yang berkaitan dalam hal penetapan metode pengakuan pendapatan dan penetapan besarnya laba periodik.

3.2.3. Teknik Penganalisaan Data

Penelitian yang penyusun lakukan dalam penyusunan Skripsi ini adalah penelitian komparatif.

Sebagai pedoman atau acuan bagi penyusun apakah penelitian ini sesuai dengan teori yang didapatkan dibangku perkuliahan maka penyusun menggunakan penelitian komparatif.

pada metode kontrak selesai tidak ada laba yang diakui selama proyek berjalan atau sebelum kontrak dinyatakan benar-benar telah selesai. Pada periode penyelesaian, pendapatan kotor mencakup harga kontrak total. semua biaya yang terjadi dikurangkan dari pendapatan kotor, dan hasilnya adalah pengakuan seluruh laba kotor dalam periode penyelesaian kontrak. Jika kontrak diperhitungkan mengalami kerugian, maka cadangan untuk kerugian harus diakui secara langsung.

Sedangkan untuk metode Prosentase Penyelesaian Kontrak, pendapatan diakui dengan terlebih dahulu menentukan tingkat prosentase penyelesaian tersebut kepada harga kontrak pada akhir periode akuntansi. presentase tersebut diperoleh dengan membagi biaya-biaya yang telah terjadi sampai saat ini dengan total biaya, atau membagi total biaya dan total laba dengan harga kontrak (tanpa pajak 10 %). taksiran untuk keseluruhan kontrak berdasarkan informasi yang paling mutakhir atau terbaru.

Untuk akuntansi jangka panjang prosentase penyelesaian kontrak digunakan oleh para kontraktor bila unsur-unsur dibawah ini terpenuhi :

- a. Taksiran yang dapat diandalkan dapat dibuat mengenai tahap penyelesaian konstruksi, pendapatan dan biaya kontrak.
- b. Kontrak tersebut harus memerinci secara jelas hak-hak yang dapat diperoleh serta kewajiban yang harus dilaksanakan menyangkut barang-barang atau jasa

yang akan disediakan dan diterima oleh pihak-pihak yang berkepentingan, uang yang akan ditukarkan, dan cara serta persyaratan penyelesaian yang semuanya tertuang dalam surat perjanjian kontrak.

- c. Pembeli diharapkan dapat memenuhi kewajibannya terhadap kontrak.
- d. kontraktor diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas kontraknya.

Karena pada umumnya kontraktor dengan tugas-tugas dan kontrak yang signifikan telah berpengalaman untuk membuat taksiran-taksiran yang perlu, maka oleh para ahli disarankan mereka (kontraktor) menggunakan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion Contract Method), daripada Metode Kontrak Selesai (Completion Contract Method).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 01.03/00.125/91 tentang "Metode Pengakuan Penjualan Proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi", maka Divisi Bangunan Gedung menerapkan " metode prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion) " untuk pengakuan penjualan proyek nalar usaha jasa konstruksi. Dengan tujuan agar dapat menggambarkan hasil perusahaan secara lebih baik, dan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Perpajakan yaitu : Undang-Undang Perpajakan No. 10/ 1994 tentang " Pajak Penghasilan (PPH) " dan Undang-Undang Perpajakan No. 11/1994 tentang " Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak atas Barang Mewah (PPnBM) " .

Metode Pengakuan Pendapatan yang diterapkan oleh Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya, yaitu Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak, telah memenuhi kondisi - kondisi yang ditetapkan oleh Standard Akuntansi Keuangan, yaitu:

- A. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- B. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- C. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- D. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Sesuai dengan batasan permasalahan yang telah dikemukakan pada BAB I, maka penyusun mencoba mengupas tentang Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak pada salah satu proyek yang ada pada Divisi Bangunan Gedung yaitu Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia - Bandung (BI-Bandung).

Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung adalah salah satu proyek yang dikerjakan oleh Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO), yang berlokasi di jalan Braga 108 Bandung, yang pekerjaannya meliputi antara lain :

1. Pekerjaan pondasi.

2. Pekerjaan struktur, yaitu :
 - a. Pekerjaan persiapan
 - b. Pekerjaan turap dan pematangan tanah
 - c. Pekerjaan struktur bangunan dari lantai basement sampai dengan lantai atap.
 - d. Pekerjaan pasangan dinding bata dari lantai basement sampai dengan lantai atap
 - e. Pekerjaan pemberesan proyek dan pembersihan lokasi proyek serta pekerjaan-pekerjaan lainnya seperti yang tercantum dalam gambar-gambar dan spesifikasi teknis dan atau dalam daftar perincian biaya/BQ dan berita susulan yang mungkin ditertibkan kemudian
 - f. Pekerjaan lain - lain yang meliputi sparring mekanikal dan elektrik dan serta pembuatan saluran sementara diluar bangunan.
3. Pekerjaan arsitektur/finishing, yaitu :
 - a. Pekerjaan arsitektur lantai basement, lantai 1,2,3,4,5, dan bangunan penunjang.
 - b. Pekerjaan arsitektur
 - c. Pekerjaan kosen-kosen alumunium
 - d. Pekerjaan finishing tangga dan dinding interior
 - e. Pekerjaan pintu khazanah
 - f. Pekerjaan luar bangunan
 - g. Pekerjaan tata hijau.
4. Pekerjaan pemeliharaan yaitu, melakukan seluruh kegiatan pemeliharaan yang diperlukan selama masa pemeliharaan.

Sedangkan harga kontrak Proyek sebesar Rp. 15.950.000.000,- (Lima Belas Milyard Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Harga/biaya pekerjaan tersebut merupakan harga/biaya tetap dan tidak berubah (Lump Sum Fixed Price) serta sudah termasuk didalamnya segala biaya yang meliputi bea materai, PPN sebesar 10 % dan pajak-pajak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung dikerjakan berdasarkan Surat Persetujuan Kontrak (SPK) No. 29/Bd/1/UL/PkP yang dikerjakan dalam waktu 630 (Enam ratus tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal Surat Perjanjian ini di tandatangani atau sejak tanggal 11 Juni 1996 sampai tanggal 02 Maret 1998.

Sebelum sampai dengan pembahasan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak ada baiknya diuraikan tentang jalannya proses pemerolehan pendapatan pada Divisi Bangunan Gedung, yang secara singkat dapat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perolehan

Pada tahap ini dimulai dengan adanya undangan tender dari Bouwheer yang kemudian disetujui oleh Manajer Divisi, kemudian kontraktor membuat estimasi terhadap suatu proyek yang ditawarkan dan membuat studi kelayakan proyek.

2. Tahap Perencanaan

Tahap ini adalah tahap penyelenggaraan tender,

kegiatan tender dimulai dengan pengambilan dokumen tender, gambar (bestek) dan persyaratan perencanaan bangunan. Kemudian perusahaan mempelajari gambar (bestek) dan dokumen-dokumen tender lainnya, yang ditindak lanjuti dengan peninjauan lapangan. Dengan berdasarkan hasil peninjauan maka perusahaan melakukan perhitungan konstruksi dalam rangka mengajukan penawaran yang terdiri dari:

- a. Time Schedule
- b. Material Schedule
- c. Sub-Contractor Schedule

Keempat schedule tersebut dijabarkan dalam "*Financial Schedule*" yang kemudian dijadikan dasar penyusunan *Rancangan Anggaran Biaya Pelaksanaan (RABP)* setelah memperhitungkan fee dan overhead cost serta PPN sebesar 10 %.

Rancangan Anggaran Biaya Pelaksanaan dibuat setelah perusahaan memenangkan tender dan mendapatkan *Surat Perjanjian Kontrak (SPK)* dari owner. RABP berfungsi sebagai alat pengendalian produksi dan biaya proyek. Untuk jelasnya dalam lampiran akan diberikan contoh RABP yang di sederhanakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini disebut sebagai *tahap konstruksi proyek*, selama pekerjaan berlangsung manajer

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. METODE PENGAKUAN PENDAPATAN YANG DITERAPKAN OLEH DIVISI BANGUNAN GEDUNG (DBG)

Seperti yang telah dikemukakan pada Bab-bab sebelumnya tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari suatu entitas usaha. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disajikan secara tepat dan wajar sehingga dapat dimengerti dan memuaskan pemakai laporan keuangan dalam membaca laporan tersebut baik intern maupun ekstern.

oleh karena itu , agar laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat dan wajar maka unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan harus diukur dan dinilai secara tepat dan wajar pula. terutama unsur-unsur yang terdapat dalam laporan Laba-Rugi perusahaan.

Pada perusahaan konstruksi, pada umumnya proyek-proyek yang dikerjakan memakan waktu lebih dari satu tahun maka kepastian akan besarnya laba sangat penting, mengingat pemakai laporan keuangan pada lazimnya kurang menyukai laporan keuangan yang tidak mencantumkan laba. Dalam pembentukan laba unsur yang dominan adalah besarnya pendapatan yang dapat diakui agar dapat dibandingkan dengan besarnya biaya yang terjadi.

Dalam menentukan suatu pendapatan perusahaan menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan sifat dan jenis perusahaan tersebut. Untuk menjamin suatu pendapatan, proses penghasilan pada dasarnya harus selesai dan harus ada realisasi perubahan dalam harta yang dapat diukur secara obyektif. Biasanya hal ini mencakup transaksi-transaksi dengan pihak luar (Bouwheer), keberadaan dan persyaratan transaksi yang biasa dituangkan kedalam Surat Perjanjian Kontrak (SPK) yang ditandatangani oleh pihak I (Bouwheer) dan pihak II (Kontraktor). Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan pengakuan pendapatan adalah : penyelesaian produksi, pemberian jasa, pelaksanaan kontrak jangka panjang, dan lain-lain.

Seperti yang telah penyusun kemukakan pada BAB II, pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa/nalar usaha konstruksi, ada dua metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai (Completion Contract Method)
2. Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion Contract Method).

Pada *Metode Kontrak Selesai*, digunakan apabila ke-2 syarat ini terpenuhi :

- a. Ada ketidakpastian yang signifikan yang menyangkut harga jual nyata dan penagihan.
- b. Kondisi-kondisi untuk menggunakan metode prosentase penyelesaian tidak terpenuhi.

proyek membuat Laporan Prestasi Proyek (LPP) setiap bulan dan untuk menentukan tingkat prosentase penyelesaian dilakukan dengan menggunakan metode taksiran engineering yaitu, dengan memperhitungkan volume pekerjaan yang telah diselesaikan. Laporan Prestase Proyek diperkuat dengan adanya Berita Acara Lapangan (BAL) yang dibuat oleh manajer proyek bersama-sama dengan pihak yang mewakili bouwheer.

4. Tahap Serah Terima

Setelah proyek selesai dibangun maka diadakan serah terima. Tahap pertama dilaksanakan pada saat selesai fisik dan disesuaikan dengan pasal kontrak, setelah itu baru dilaksanakan serah terima tahap kedua, yaitu pada saat masa pemeliharaan selesai.

Setiap bulannya sub kontraktor akan memberikan resume laporan bulanan yang bertujuan menggambarkan keadaan yang terjadi, besarnya prosentase yang diakui, besarnya produksi, biaya yang terjadi serta besarnya omzet kontrak yang ditandatangani oleh manajer proyek bersama-sama dengan pihak yang mewakili Bouwheer. Sebelumnya Subkontraktor dalam hal ini DBG membuat daftar "Time Schedule". Time secedule yang dibuat oleh DBG, akan penyusun ikhtisarkan sebagai berikut:

TABEL 4.1
TIME SCHEDULE
Bulan : Agustus 1997

No.	Uraian Pekerjaan	Durasi (Mo)	Bobot (%)	Rn/Ri	Agustus 1997			
					01	02	03	04
PAKET A								
I	Pekerjaan Persiapan	63	2.4679	Rn	1.67	1.70	1.75	1.73
				Ri	2.13	2.13	2.14	2.15
II	Pekerjaan Saluran Citapayang	11	1.3745	Rn	1.37	1.37	1.37	1.37
				Ri	1.04	1.04	1.04	1.04
III	Pemindahan Listrik Sementara	5	0.7963	Rn	0.80	0.80	0.80	0.80
				Ri	0.80	0.80	0.80	0.80
IV	Relokasi Kantor Di Lama	6	0.1239	Rn	0.12	0.12	0.12	0.12
				Ri	0.12	0.12	0.12	0.12
V	Partisi Counter Di Lama	5	0.1784	Rn	0.18	0.18	0.18	0.18
				Ri	0.17	0.17	0.17	0.17
VI	Bangunan Diporai	8	0.1401	Rn	0.14	0.14	0.14	0.14
				Ri	0.14	0.14	0.14	0.14
VII	Partisi Sementara di Bangunan Baru	6	0.2032	Rn	0.20	0.20	0.20	0.20
				Ri	0.00	0.00	0.00	0.00
PAKET B								
B.1	Pekerjaan Tanah	23	0.6115	Rn	0.67	0.67	0.67	0.67
				Ri	0.45	0.45	0.45	0.45
B.2	Pekerjaan Tampak	14	4.2105	Rn	0.00	0.00	0.00	0.00
				Ri	0.12	0.12	0.12	0.12
B.3	Landscaping	10	0.3506	Rn	0.00	0.00	0.00	0.00
				Ri	0.00	0.00	0.00	0.00
B.4	Pek Pondasi Franki Pile	13	8.2169	Rn	8.22	8.22	8.22	8.22
				Ri	8.15	8.15	8.15	8.15
B.5	Pek Struktur Atas	43	32.3782	Rn	32.00	32.13	32.25	32.27
				Ri	31.03	31.04	31.05	31.05
B.6	Pek Pasangan & Plesteran	41	4.1089	Rn	3.36	3.43	3.50	3.52
				Ri	2.35	2.50	2.73	3.03
B.7	Pek Waterproofing	42	1.8932	Rn	1.79	1.79	1.79	1.80
				Ri	1.72	1.74	1.74	1.75
B.8	Pek Railing Tangga	36	1.9336	Rn	0.38	0.43	0.55	0.57
				Ri	0.00	0.12	0.15	0.15
B.9	Pek Kusen, Pintu, Jendela Aluminium	36	3.1903	Rn	1.69	1.84	1.98	2.00
				Ri	0.44	0.45	0.71	0.82
B.10	Pek Dinding Partisi	33	0.5557	Rn	0.16	0.17	0.17	0.18
				Ri	0.07	0.08	0.09	0.09
B.11	Pek Kusen, Pintu, Jendela Kayu	38	2.2732	Rn	1.03	1.13	1.22	1.24
				Ri	0.14	0.18	0.34	0.41
B.12	Pek Atap dan Talang	21	1.9866	Rn	0.00	0.00	0.00	0.00
				Ri	1.18	1.31	1.42	1.49
B.13	Pek Langit - langit	39	4.6211	Rn	1.35	1.59	1.75	1.83
				Ri	0.77	0.97	1.13	1.31
B.14	Pek Penutup/Pelapis Ddg (Bp. dim)	41	4.6553	Rn	1.80	2.09	2.25	2.46
				Ri	1.07	1.12	1.35	1.48
B.15	Pekerjaan Lantai	43	14.2611	Rn	4.83	5.30	5.77	6.11
				Ri	6.74	7.56	8.65	7.94
B.16.1	Pek Perlengkapan Interior	33	1.5069	Rn	0.24	0.25	0.30	0.33
				Ri	0.00	0.00	0.00	0.00
B.16.2	Pek Elemen Estetik	27	4.7782	Rn	0.00	0.18	0.25	0.37
				Ri	0.00	0.00	0.00	0.00
B.17	Pek Kunci, Pegangan Pintu & Penggantungan	36	0.8223	Rn	0.27	0.30	0.33	0.38
				Ri	0.03	0.03	0.07	0.07
B.18	Pekerjaan Pengcatan	41	1.6145	Rn	0.55	0.60	0.67	0.75
				Ri	0.21	0.22	0.25	0.30
B.19	Pekerjaan Counter & Kp. Chiller	13	0.1852	Rn	0.19	0.19	0.19	0.19
				Ri	0.09	0.09	0.09	0.10
B.20	Pekerjaan Sanitair	35	0.6716	Rn	0.11	0.12	0.13	0.15
				Ri	0.02	0.02	0.02	0.03
	Jumlah		100.0000	-				
	Total bobot Rn				63.13	64.95	66.55	67.57
	Total bobot Ri				59.03	60.59	62.99	63.26
	Penyimpangan Rn vs Ri				(4.10)	(4.36)	(3.56)	(4.31)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK. 01. 03/00.125/91, metode prosentase penyelesaian kontrak diterapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pendapatan proyek untuk suatu periode dihitung berdasarkan Prosentase Penyelesaian (prestasi fisik) selama periode tersebut yang dinyatakan dengan suatu berita acara yang disahkan oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
2. Setelah proyek selesai 100% fisik dan atau telah diadakan serah terima pertama dengan pihak pemberi kerja (owner), maka harus diadakan penutupan proyek dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 2.1. Masa pemeliharaan proyek selama 1 (satu) bulan sampai dengan 11 (sebelas) bulan, maka selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan dari serah terima pertama seperti butir 2 (dua) di atas, harus diadakan penutupan proyek.
 - 2.2. Masa pemeliharaan proyek selama 12 (duabelas) bulan atau lebih, maka selambat-lambatnya 6 (enam) bulan dari serah terima pertama harus diadakan penutupan proyek.
3. Pada saat penutupan proyek, maka diadakan perhitungan cadangan biaya, beban laba rugi proyek yang bersangkutan dengan penggolongan cadangan, sebagai berikut:

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KONSEP AKUNTANSI

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Banyak para ahli memberikan definisi tentang akuntansi dari yang sederhana sampai dengan yang spesifik. Karena akuntansi merupakan bagian terpenting dari suatu entitas usaha. Akuntansi secara tradisional oleh Committee to prepare A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT) Of the American Accounting yang disadur oleh Eldon S. Hendriksen dan telah dialih bahasakan oleh Nugroho Widjayanto, adalah :

"Akuntansi merupakan proses untuk mengukur, mengidentifikasikan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkannya dilakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh para pemakai ekonomi".
(7 ; 74)

Menurut Dale. L. Flesher, Lawrance A. Kreiser dan Tonya K. Flesher mendefinisikan akuntansi :

"Accounting is... defined as the art of identifying, collecting, analyzing, recording, and summarizing business transaction and their effects on a business firm".
(4 ; 2)

Jay. M. Smith dan K. Fred. Skousen yang telah di alih bahasakan oleh : Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, mendefinisikan akuntansi sebagai :

tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Mulyadi,SH di Jakarta. Kedua Akta ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/165/14 Tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Nomor.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta diumumkan kedalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor.76 Tanggal 21 September 1973 dan tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor.683.

Sebagai perusahaan kontraktor yang fungsi utamanya memberikan pelayanan jasa dibidang konstruksi, perusahaan masuk kedalam kategori perusahaan kontraktor skala besar (klasifikasi A) yaitu, perusahaan-perusahaan kontraktor yang mempunyai nilai kerja atau menghasilkan laba diatas 500 juta rupiah, serta menguasai teknologi, padat modal, dan pangsa pasar yang tinggi. Persaingan pada perusahaan kontraktor klasifikasi A tidaklah terlalu tajam dan jumlah pesaingnya hanya sebanyak 20 perusahaan BUMN di Indonesia karena, sulitnya masuk kedalam kategori perusahaan konstruksi klasifikasi A.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu melihat kemajuan pesaing dan melihat kinerja masa lalu sebagai tolak ukur kemajuan usaha.

Sejak awal pendiriannya, perusahaan memiliki landasan kuat untuk terus berkembang, yaitu berupa struktur organisasi yang luwes terhadap perkembangan lingkungan usahanya yang sangat cepat tersebut serta

adanya pusat biaya (Cost Center) berupa Divisi-Divisi yang sangat profesional dalam setiap bidang usahanya yang siap mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan yang besar. Disamping itu adanya referensi yang baik dari perusahaan konstruksi besar dan terkemuka, serta kawasan Realti, perdagangan, dan industri.

Sampai saat ini perusahaan memiliki sembilan divisi, yaitu :

1. Bidang Konstruksi , sebanyak enam divisi.
2. Bidang Realti , sebanyak satu divisi.
3. Bidang Perdagangan , sebanyak satu divisi.
4. Bidang Industri , sebanyak satu divisi.

PT.Wijaya Karya (PERSERO) dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa mengutamakan prestasi dan citra baik serta berusaha menjadi perusahaan terkemuka di bidangnya. Semangat inovasi serta penguasaan teknologi terus dipacu untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha agar dapat menghasilkan produk-produk baik barang maupun jasa yang bernilai tinggi dan berkualitas.

Proyek yang diusahakan kontraknya adalah proyek atau pesanan yang mampu dilaksanakan oleh perusahaan, baik dilihat dari sumber daya yang dimiliki sendiri maupun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan patungan atau anak perusahaan. Proyek tersebut harus tersedia dananya dan dapat dicairkan serta dapat mendukung pertumbuhan masing-masing bidang usaha tersebut.

Proyek-proyek PT.Wijaya Karya dilakukan secara

terintegrasi ditingkat perusahaan. Seluruh unit usaha yang terkait bersinergi sejak menjajaki pasar sampai pada proses pemenangan tender. Dalam pengusahaan informasi ini kantor-kantor cabang perusahaan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia menjadi ujung hidung perusahaan terutama untuk pasar dalam negeri.

Saat ini perusahaan memiliki beberapa lokasi fasilitas produksi yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Berikut ini adalah lokasi fasilitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Kompleks Industri WIKA (K.I.W) di Bogor.
2. Kompleks Industri WIKA (K.I.W) di Majalengka.
3. Kompleks Produk Beton di Sumatera Utara.
4. Kompleks Produk Beton di Lampung.
5. Kompleks Produk Beton di Bojolali, Jawa Tengah.
6. Kompleks Produk Beton di Pasuruan, Jawa Timur
7. Kompleks Produk Beton di Sulawesi Selatan.

3.1.2. Struktur Organisasi dan Garis Wewenang

Perusahaan.

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat penting artinya, karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dalam suatu perusahaan, memungkinkan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai yang direncanakan.

Struktur organisasi yang diterapkan pada PT. Wijaya Karya (PERSERO), ialah struktur organisasi

garis, yaitu kekuasaan berjalan secara langsung dari atasan ke bawahan atau langsung dari manajemen kepada divisi-divisi yang terkait.

Dari struktur organisasi yang dipergunakan oleh perusahaan dapat diterangkan mengenai fungsi dan tanggungjawab masing-masing kepala bagian maupun divisi yang ada pada tubuh organisasi perusahaan, yaitu :

1. Pimpinan Perusahaan.

Pimpinan perusahaan adalah seorang Direktur Utama yang dipimpin oleh beberapa orang Direktur.

Fungsi utamanya :

- a. Memimpin, mengelola dan membina perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Selalu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.
- c. Menetapkan strategi pokok perusahaan, strategi usaha, sasaran jangka panjang, dan jangka pendek, serta kebijakan-kebijakan pokok perusahaan.

2. Satuan Pengawas Intern.

Pengawas perusahaan (SPI) dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama. SPI membawahkan beberapa kepala pemeriksa.

Fungsi utamanya :

1. Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian pengelolaan

(manajemen) dan pelaksanaannya.

2. Memberikan saran-saran perbaikan yang diperlukan untuk perbaikan kinerja perusahaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1983.

3. Pembantu Pimpinan Perusahaan.

Merupakan suatu badan yang mengelola satu atau beberapa fungsi strategis tingkat perusahaan yang bertindak sebagai penanggungjawab untuk menangani satu atau beberapa fungsi dan/atau sumberdaya tertentu yang diintegrasikan ditingkat perusahaan.

Pembantu Pimpinan Perusahaan dipimpin oleh Manajer yang diangkat oleh dan bertanggungjawab langsung

kepada Direksi. Pembantu Pimpinan Perusahaan terdiri dari :

- (1). Sekretariat Perusahaan.
- (2). Badan Pengendalian Operasi dan Pengembangan Pasar.
- (3). Badan Perencanaan dan pengembangan usaha.
- (4). Badan Pengembangan Manajemen Mutu.
- (5). Badan Pengembangan Manajemen dan SDM.
- (6). Badan Keuangan.

Fungsi utamanya :

1. Merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi sistem manajemen mutu; melaksanakan pelayanan, bantuan, dan dukungan dalam penerapan Pengendalian Mutu Terpadu tingkat perusahaan.

2. Merumuskan, merancang, membina, menerapkan dan mengembangkan sistem informasi tingkat perusahaan.
3. Merumuskan rencana dan melaksanakan evaluasi strategis; merumuskan kebijakan perusahaan; merumuskan upaya pengembangan usaha baru; mengkaji kelayakan usaha baru, dan mempersiapkan pengelolaan produk baru tingkat perusahaan.
4. Menangani fungsi engineering di tingkat perusahaan.
5. Meningkatkan kemajuan manajemen dan teknologi konstruksi ; meningkatkan etos kerja internasional dan kemampuan komunikasi dengan mitra asing; meningkatkan kemampuan manajemen kontrak ; memimpin penyelesaian perselisihan atau sengketa; mengkaji aspek komersial; menangani fungsi pengendalian produksi dan pengendalian pengadaan tingkat perusahaan.
6. Mengupayakan pengembangan pasar dini multi unit usaha strategis tingkat perusahaan.
7. Mengkoordinasikan, menyelia, mengintegrasikan, dan menilai kegiatan operasional organ perwakilan perusahaan.
8. Menyusun anggaran dan pengendalian asset, perusahaan dana, mengelola perpajakan, merancang, membina, menerapkan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi, mengelola fungsi akuntansi; merumuskan rencana

tahunan; menilai dan mengkaji efektifitas dan efisiensi pelaksanaan operasional perusahaan; menyajikan informasi kinerja anak perusahaan; serta menyusun evaluasi dan laporan hasil usaha tingkat perusahaan.

9. Merumuskan tahap pengembangan organisasi tingkat perusahaan.
10. Merumuskan kebijakan pokok organisasi dan sumberdaya manusia, mengembangkan dan mengkaji konsep-konsep manajemen mutakhir; melaksanakan "benchamarking", merumuskan rencana strategis SDM ; merumuskan pola pengembangan dan pendayagunaan SDM; merumuskan dan melaksanakan sistem penghargaan pegawai; merumuskan dan konsolidasi sistem penilaian; merumuskan dan mengelola sistem pendidikan dan pelatihan; serta merumuskan dan mengelola sistem informasi Sumber Daya Manusia tingkat perusahaan.
11. Melaksanakan fungsi pengamanan aspek legal perusahaan dan pengembangan hukum tingkat perusahaan.
12. Melaksanakan fungsi hubungan masyarakat dan manajemen perkantoran tingkat perusahaan, serta.
13. Merumuskan dan mengembangkan fungsi-fungsi tertentu yang ditetapkan oleh Direktur serta membina, mengintegrasikan dan menilai penerapannya.

4. Penanggungjawab Pengelolaan Perusahaan .

Merupakan Divisi-divisi atau unit kerja penanggungjawab pengelolaan usaha lain yang sejenis.

Pengelolaan perusahaan dipimpin oleh seorang Manajer dan membawahi beberapa Manajer Fungsional dan Manajer Pelaksana Pengelolaan Usaha.

Fungsi utamanya :

1. Mengelola satu atau beberapa unit usaha strategis perusahaan secara efektif, efisien dan aman.
2. Mengupayakan untuk mencapai sasaran penjualan dan laba yang telah ditetapkan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dalam menjalankan usahanya PT. WIJAYA KARYA melakukan koordinasi dengan beberapa Anak Perusahaan dan Usaha Patungan. Yang dimaksud dengan Anak Perusahaan dan Usaha Patungan adalah, penanggungjawab pengelolaan usaha yang bertindak sebagai pengelolaan usaha tertentu dalam pencapaian laba satu atau beberapa unit usaha strategis yang pengelolaannya diatur dalam ketentuan sendiri.

3.1.3. Kegiatan dan Prospek Usaha Perusahaan.

3.1.3.1. Kegiatan Usaha Perusahaan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, perusahaan bergerak dibidang jasa Konstruksi , Realti, Perdagangan dan Industri. Tetapi, Sesuai dengan

batas permasalahan yang telah penyusun kemukakan pada BAB I - PENDAHULUAN maka , penyusun hanya akan memberikan gambaran mengenai kegiatan dan prospek usaha perusahaan dibidang jasa konstruksi, khususnya di Divisi Bangunan Gedung (DBG).

Bidang usaha jasa konstruksi dikembangkan terus kearah spesialisasi dan profesionalisme. Saat ini divisi-divisi yang bergerak pada bidang usaha jasa konstruksi telah menyelesaikan berbagai proyek besar dan terkemuka diseluruh pelosok tanah air.

Pada awalnya jasa konstruksi dibagi menjadi tiga divisi. Untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi maka pada tahun 1994 dikembangkan menjadi enam divisi, yaitu :

A. *Divisi Air dan Ketenagaan (DAK).*

Divisi ini bergerak pada bidang pembuatan bendungan, pembangkit listrik tenaga air, saluran irigasi dan lain-lain.

B. *Divisi Prasarana perhubungan dan Industri (DHI).*

Divisi ini bergerak dibidang perhubungan antara lain pembangunan sarana pelabuhan, pembuatan jalan bebas hambatan, jembatan beton, dan sebagainya.

C. *Divisi Peralatan Konstruksi (DPK).*

Divisi ini bergerak pada bidang jasa penyewaan alat-alat berat baik untk disewakan kepada divisi-divisi yang ada pada perusahaan maupun

kepada pihak ketiga.

D. *Divisi Bangunan Gedung (DBG).*

Divisi ini bergerak pada bidang pembangunan gedung bangunan tinggi untuk perkantoran, apartemen, rumah sakit dan sarana/gedung pendidikan.

E. *Divisi Konstruksi Industri (DKI).*

Divisi ini bergerak dibidang pembangunan konstruksi baja ntuk pabrik, tiang tegangan tinggi, dan lain-lain.

F. *Divisi Energi (DGN).*

Divisi ini bergerak dibidang pembuatan instalasi listrik dan mekanik (lift) gedung dan perkantoran.

Seperti yang telah penyusun kemukakan sebelumnya, dalam penyusunan skripsi ini penyusun mengambil salah satu kasus yang ada pada Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO), yaitu studi kasus pada *Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia - Bandung.*

Jadi pembahasan masalah yang akan penyusun kemukakan hanya pada Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO).

Pengembangan produk pada Divisi Bangunan Gedung diarahkan pada Bangunan Pemerintah, Perhotelan dan Apartement (Condominium). Pengembangan produk/proyek dilaksanakan dengan memperhatikan :

- a. Selektif pada proyek yang memberikan ROI dan ROS serta Likuiditas yang menjamin Divisi tetap sehat.
- b. Pemasaran kearah hulu untuk memperoleh peluang bagi kontraktual yang lebih baik seperti : One Contract System, Turnkey.
- c. Penggunaan teknologi lebih canggih untuk senantiasa memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi.

Pemilihan proyek yang akan dikerjakan harus mempertimbangkan :

- 1 . Terjaminnya pencapaian sasaran laba.
- 2 . Terjaminnya sumber pendanaan dan jaminan pembayaran , apabila pembayaran terlambat harus diusahakan pada saat klarifikasi.
- 3 . Penggunaan/ penyertaan komponen produk-produk Wijaya Karya.
- 4 . Risiko rendah dan dapat di "Forecast" sebelumnya.
- 5 . Meningkatnya referensi Divisi Bangunan Gedung
- 6 . Mempunyai peluang untuk Re-Order.
- 7 . Proyek yang pelaksanaannya lebih dari 2 tahun, pasal Eskalasi Claim dan Variation Order harus ada dan dicantumkan.
- 8 . Mendapatkan Uang Muka dan tingkat Voorfinanciering rendah , kecuali untuk proyek PreFinancing.
- 9 . Diutamakan lokasi Jawa, Bali, Lombok dan P.Batam.
10. Proyek Turn Key : Untuk masa proyek kurang dari 1

tahun dan pada akhir periode maximum 5 - 10 Milyard Rupiah.

Proses produksi pada setiap proyek yang dikerjakan oleh DBG menggunakan pola " Construction Management" dengan tetap mempertimbangkan ada bagian pekerjaan yang dikerjakan sendiri untuk pengembangan teknologi. Proyek yang dilaksanakan mengutamakan produk Wijaya Karya (WIKYA) sebagai pemasok atau sub-kontraktor, dengan tetap memperhitungkan harga yang digunakan dapat bersaing dibandingkan terhadap pemasok atau sub-kontraktor ekstern.

Dan sebelum proyek dilaksanakan perlu dilakukan pengujian kembali (rechecking) terhadap keandalan konstruksi. Proyek baru bisa dimulai apabila telah diperoleh "Surat Penunjukan" dari pihak Owner, serta dibentuk tim khusus bantuan Divisi , untuk membantu melaksanakan pekerjaan persiapan, dilapangan dan project planning sebelum tim proyek lengkap dibentuk.

Untuk tahap-tahap pelaksanaan proyek akan penyusun terangkan secara terinci pada BAB Hasil dan Pembahasan.

Laporan yang disusun dan dibuat oleh Bagian Keuangan Divisi Bangunan Gedung terdiri atas:

1. Laporan Bulanan, dan
2. Laporan Triwulanan

Laporan Bulanan :

1. Setiap proyek wajib menyampaikan laporan bulanan perkembangan proyek ke Divisi, selambat-lambatnya setiap tanggal 5 setiap bulannya.
2. Laporan Bulanan berisikan tentang Output SIMPRO dan perkembangan pengendalian proyek dalam upayanya menambah Laba melalui optimalisasi pemanfaatan sarana produksi, peningkatan mutu dan mempersingkat waktu pelaksanaan.
3. Setiap proyek wajib menyampaikan laporan CPP dan PTKP secara bulanan
4. Setiap perubahan atau revisi schedule yang telah di setujui oleh owner harus dilaporkan ke Divisi Biro Produksi.

Laporan Triwulanan

1. Setiap triwulanan (Maret, Juni, September, dan Desember) wajib membuat Laporan Keuangan yang meliputi : Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan arus kas Perubahan harta , Kewajiban dan Equity.
2. Laporan triwulanan proyek disampaikan ke Divisi paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya meliputi:
 - a. Prestasi Intern

- b. Laporan Inventarisasi
- c. Reviw RAB Proyek.

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN :

Laporan keuangan dibuat oleh Bagian Keuangan dan dikirim ke Biro Keuangan dengan syarat :

- a. Untuk kelancaran/keakuratan informasi antara biaya yang timbul, bukti Kas/Bank dan memorial dan output SIMPRO harus masuk ke Divisi Bangunan Gedung paling lambat hari Selasa pada minggu ganjil dan atau bila lebih dari hari Selasa harus seijin Manajer Divisi, sedangkan disket data dikirim ke Divisi setiap 2 minggu pada minggu genap.
- b. Bukti Kas/Bank dan memorial asli yang dikirim ke Divisi harus sudah diatur rapi dalam ordner untuk memperkecil risiko kehilangan/kerusakan bukti tersebut.
- c. Bukti memorial dikatakan sah bila didukung dengan
 1. BA Prestasi (Untuk pengakuan penjualan).
 2. Kontrak/SP3/SPB.
 3. BA serah terima/ BAPB/ Surat Jalan/
BA Prestasi
 4. Daftar Perkembangan proyek
 5. Lembar kendali lainnya.

pengakuan pendapatan pada Divisi Bangunan Gedung diakui setelah prestasi di realisir, walaupun uangnya belum diterima secara fisik (SK Direksi No.01.03/00.125/91 tanggal 20 juli 1991 tentang Metode Pengakuan Penjualan proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi, bahwa Pengakuan Penjualan Proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi mempergunakan *Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage Of Completion Contract Method)*).

Sedangkan untuk pembebanan biaya diakui setelah pemanfaatan sumber daya direalisir dan terjadi pada periode tersebut, walaupun belum ada pengeluaran uang secara fisik (*Accrual Basis*)

Biaya Usaha yang terdapat/terjadi di Divisi Bangunan Gedung, sebagai berikut :

1. Biaya Pemasaran

- a. Biaya pengembangan pasar dikelola oleh Divisi. Setiap pemanfaatan atas biaya ini harus dengan persetujuan Manajer Pemasaran/Manajer Teknik dan diketahui oleh Manajer Divisi.
- b. Biaya Perolehan Proyek: seluruh biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh proyek menjadi beban proyek tersebut.

c. Biaya Tender: biaya-biaya tender dibebankan ke proyek tersebut setelah tender dimenangkan. Sedangkan biaya-biaya tender dalam rangka pembinaan relasi menjadi beban proyek yang bersangkutan kecuali ada program lain yang menjadi beban Divisi.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan Divisi, yang meliputi biaya pegawai, administrasi kantor, Litbang, dibebankan sebagai biaya usaha Divisi. Pengeluaran biaya ini dengan persetujuan Manajer Administrasi dan Keuangan dan diketahui Manajer Divisi.

3. Biaya Pengelolaan Peralatan

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan operasional pengelolaan peralatan milik Divisi (dialokasikan ke unit kerja sesuai dengan tarif yang berlaku). Setiap pemanfaatan biaya ini harus melalui persetujuan Manajer Produksi dan diketahui oleh Manajer Divisi.

3.1.3.2. Prospek Usaha Perusahaan

Prospek yang dihadapi perusahaan saat ini adalah besarnya kebutuhan pembangunan dibidang prasarana pelabuhan, prasarana jalan, prasarana kelistrikan, dan pembangunan industri. Dengan adanya dorongan besar

dari Pemerintah atas peran serta Swasta telah memunculkan proyek-proyek dengan pola seperti : Engineering Procurement Construction (EPC), Build and Transfer (B&T), dan Turn Key. Yang semua ini memperbesar peluang untuk mendapatkan proyek baru.

Perusahaan memiliki landasan kuat untuk terus berkembang yaitu berupa struktur organisasi yang luwes terhadap perkembangan lingkungan usaha yang sangat cepat tersebut serta adanya pusat-pusat laba berupa divisi-divisi yang profesional dalam setiap bidang usahanya yang siap mengantisipasi pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia. Disamping itu referensi yang baik dalam pekerjaan-pekerjaan konstruksi besar dan terkemuka akan meningkatkan kepercayaan baik dari para pemberi tugas, mitra usaha, maupun dari penyandang dana perusahaan.

3.1.4. Langkah-langkah Pembentukan Proyek Konstruksi

Sumber pendapatan perusahaan pada umumnya terdiri atas:

1. Proyek Pemerintah
2. BUMN
3. Swasta Nasional
4. Swasta Asing

Ada pun langkah-langkah untuk mendapatkan proyek konstruksi pada Divisi Bangunan Gedung PT.Wijaya Karya (PERSERO) terdiri atas empat tahap :

1. Tahap Perolehan

2. Tahap Pelaksanaan Proyek
3. Tahap Penyelesaian
4. Tahap Serah Terima.

Untuk lebih lanjut dan rincinya , akan penyusun terangkan pada BAB IV , yaitu BAB HASIL dan PEMBAHASAN.

3.1.5. Risiko Usaha :

Seperti halnya perusahaan konstruksi lainnya, ada beberapa risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Risiko Persaingan

Pada bidang konstruksi, persaingan tidak saja terjadi dengan perusahaan nasional tetapi juga pada perusahaan asing yang membuka kantor perwakilan di Indonesia, hal ini dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

2. Risiko Makro Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional dapat menurun, yang mengakibatkan penurunan tingkat investasi sehingga permintaan akan jasa konstruksi akan berkurang yang pada akhirnya mengurangi pendapatan perusahaan.

3. Risiko Kelangkaan dan Kenaikan Bahan Baku

Kelangkaan pasokan bahan baku dan kenaikan bahan baku dalam menyelesaikan suatu proyek dapat

3.1. Cadangan biaya

Merupakan perhitungan cadangan biaya yang menjadi beban proyek pada masa pemeliharaan. Besarnya adalah dihitung sesuai dengan rencana beban tersebut. Cadangan biaya harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.

3.2. Cadangan pemeliharaan merupakan perhitungan cadangan biaya untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko pada masa pemeliharaan, besarnya ditetapkan dalam prosentase dari omzet kontrak proyek yang dirinci sebagai berikut:

Omzet Kontrak	Masa Pemeliharaan	
	1-11 bln	>12 bln
Proyek		
0 - Rp 5 M	0,5%	0,9%
Rp 5 M - Rp 10 M	0,4%	0,7%
diatas - Rp 10 M	0,3%	0,5%

4. Apabila realisasi cadangan akan dikeluarkan melebihi dari cadangan yang telah ditetapkan sesuai dengan butir (3), untuk penyimpangan tersebut diatur sebagai berikut:

4.1. Penyimpangan antara 5% sampai dengan 15% dari besarnya cadangan harus mendapat persetujuan

Tahap Terakhir: 5% dari harga/biaya pekerjaan atau sebesar $5\% \times \text{Rp. } 15.950.000.000 = \text{Rp. } 797.500.000,-$ dibayarkan setelah masa jaminan pemeliharaan selesai, sehingga jumlah pembayaran menjadi 100% atau sebesar **RP. 15.950.000.000.**

Setelah pembayaran termijn dilakukan kemudian dibuat Berita Acara oleh proyek yang bersama-sama dengan pengawas lapangan yang ditunjuk oleh Bouwheer yang menunjuk pada kontrak dan Laporan Prestasi Proyek yang bersangkutan. Berita Acara dan Lampiran menjadi dasar penagihan termijn.

4.2. PRAKTEK PENCATATAN DAN PENGAKUAN BIAYA DENGAN

MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN KONTRAK PADA DIVISI BANGUNAN GEDUNG

Pada perusahaan baik Perusahaan Terbatas (PT) maupun Perusahaan Perseroan (PERSERO), pada dasarnya bertujuan untuk mencari Laba (income) atau keuntungan (profit). Untuk mendapatkan laba, maka untuk volume yang sama jumlah nominal penjualan harus diatas jumlah nominal biaya yang telah dikeluarkan.

Pada perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan maka nominal sales harus diatas nominal cost . Nominal cost, merupakan jumlah dari harga perolehan barang ditambah biaya penyimpanan dan biaya penjualan. Sedangkan nominal sales adalah total harga

Pengukuran pendapatan pada perusahaan konstruksi adalah besarnya kontrak yang telah ditandatangani oleh kontraktor dengan pihak owner. Jadi besarnya konstruksi merupakan salah satu faktor dalam menentukan besarnya pendapatan, atau dengan kata lain Kontraktor diidentifikasi dengan harga jual dari produk atau jasa yang diserahkan.

Pada proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung suatu pendapatan diakui sebagai pendapatan setelah prestasi direalisasikan, walaupun uang nya belum diterima secara fisik (SK.Direksi No. 01. 03/00.125/91 tanggal 20 Juli 1991 tentang Metode Pengakuan Penjualan Proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi menggunakan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak / Percentage of Completion Contract Method). Dan pembebanan biayanya diakui pada saat setelah pemanfaatan sumber daya direalisasi dan terjadi pada periode tersebut walaupun secara fisik belum ada uang yang dikeluarkan/menggunakan metode "Accrual Basis".

Berikut ini penyusun akan menyajikan jurnal pencatatan pengakuan pendapatan berdasarkan metode prosentase penyelesaian kontrak sejak penagihan termijn I (Uang Muka) sampai dengan pelunasan termijn ke lima belas (XV).

Untuk mengetahui pencatatan yang dilakukan oleh Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) , inilah data-data yang terdapat pada Proyek Perluasan

TABEL 4.2
JURNAL UNTUK METODE PERSENTASE PENYELESAIAN

Tahun	Transaksi	Jurnal	Debet	Kredit
1996	Penagihan uang muka	Piutang uang muka Uang muka Bouwheer	Rp. 3.190.000.000	Rp. 3.190.000.000
	Penerimaan uang muka	Kas / Bank Piutang uang muka	Rp. 3.190.000.000	Rp. 3.190.000.000
	Pembebanan biaya proyek	Biaya proyek Kas / Utang	Rp. 2.745.035.767	Rp. 2.745.035.767
	Penagihan Termijn II	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 776.270.550	Rp. 776.270.550
	Pelunasan Termijn II	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 776.270.550	Rp. 776.270.550
	Penagihan Termijn III	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 673.692.112,50	Rp. 673.692.112,50
	Pelunasan Termijn III	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 673.692.112,50	Rp. 673.692.112,50
	Penagihan Termijn IV	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 1.347.647.400	Rp. 1.347.647.400
	Pelunasan Termijn IV	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 1.347.647.400	Rp. 1.347.647.400
	Pengakuan pendapatan	Prestasi konstruksi yang akan menjadi piutang Pendapatan proyek	Rp. 2.797.610.063	Rp. 2.797.610.063
	Pengakuan Laba	Pekerjaan dalam pelaksanaan Laba kontrak	Rp. 52.574.296	Rp. 52.574.296

Pengukuran pendapatan pada perusahaan konstruksi adalah besarnya kontrak yang telah ditandatangani oleh kontraktor dengan pihak owner. Jadi besarnya konstruksi merupakan salah satu faktor dalam menentukan besarnya pendapatan, atau dengan kata lain Kontraktor diidentifikasi dengan harga jual dari produk atau jasa yang diserahkan.

Pada proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung suatu pendapatan diakui sebagai pendapatan setelah prestasi direalisasikan, walaupun uang nya belum diterima secara fisik (SK.Direksi No. 01. 03/00.125/91 tanggal 20 Juli 1991 tentang Metode Pengakuan Penjualan Proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi menggunakan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak / Percentage of Completion Contract Method). Dan pembebanan biayanya diakui pada saat setelah pemanfaatan sumber daya direalisasi dan terjadi pada periode tersebut walaupun secara fisik belum ada uang yang dikeluarkan/menggunakan metode "Accrual Basis".

Berikut ini penyusun akan menyajikan jurnal pencatatan pengakuan pendapatan berdasarkan metode prosentase penyelesaian kontrak sejak penagihan termijn I (Uang Muka) sampai dengan pelunasan termijn ke lima belas (XV).

Untuk mengetahui pencatatan yang dilakukan oleh Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) , inilah data-data yang terdapat pada Proyek Perluasan

dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung, yang dipakai sebagai acuan melakukan pencatatan :

- Pada tahun 1996, Divisi Bangunan Gedung PT.Wijaya Karya (PERSERO) mengerjakan proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung dengan nilai kontrak sebesar RP. 15.950.000.000,00 (Lima Belas Milyard Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah). Termasuk Fee dan Pajak sebesar 10 %.
- Biaya yang dikeluarkan tahun 1996 sebesar RP.2.745.035.767,00.
- Biaya yang dikeluarkan tahun 1997 sebesar Rp.7.866.108.418,00.
- Pendapatan yang diakui tahun 1996 dan 1997, berturut-turut sebesar Rp.3.280.900.720,00 dan Rp.9.401.677.215,00
- Besarnya pendapatan yang berasal dari penagihan termijn sebagai berikut,
 - 1996 :
 - Termijn I : Rp. 3.190.000.000,00
(uang muka : 20 % dari Rp. 15.950.000.000,00)
 - Termijn II : Rp. 776.270.550,00
 - Termijn III : Rp. 673.692.112,50
 - Termijn IV : Rp. 1.347.647.400,100
Rp. 2.797.610.062,50
 - 1997 :
 - Termijn V : Rp. 694.614.525,00
 - Termijn VI : Rp. 846.849.300,00

Termijn VII	: Rp.	575.599.612,50
Termijn VIII	: Rp.	640.532.062,50
Termijn IX	: Rp.	654.588.000,00
Termijn X	: Rp.	577.441.837,50
Termijn XI	: Rp.	950.085.675,00
Termijn XII	: Rp.	594.440.550,00
Termijn XIII	: Rp.	486.754.125,00
Termijn XIV	: Rp.	1.092.917.925,00
Termijn XV	: <u>Rp.</u>	<u>564.151.500,00</u>
		Rp. 7.677.975.113,00

- Pendapatan yang masih harus diterima ,

1996 :

Pendapatan yang diakui	Rp.	3.280.900.720,00
Pendapatan yang terjadi	<u>Rp.</u>	<u>2.797.610.062,50</u>
Piutang pendapatan	Rp.	483.290.658,50

1997 :

Pendapatan yang diakui	Rp.	9.401.677.215,00
Pendapatan yang terjadi	<u>Rp.</u>	<u>7.677.975.113,00</u>
Piutang Pendapatan	Rp.	1.723.702.102,00

Pendapatan dimuka tahun 1998 :

Uang Muka	Rp.	3.190.000.000,00
Total Piutang pendapatan :		
1996	Rp.	483.290.658,50
1997	<u>Rp.</u>	<u>1.723.702.102,00</u>
		<u>Rp.2.206.992.761,00</u>
Pendapatan dimuka 1998	Rp.	983.007.239,50

TABEL 4.2
JURNAL UNTUK METODE PERSENTASE PENYELESAIAN

Tahun	Transaksi	Jurnal	Debet	Kredit
1996	Penagihan uang muka	Piutang uang muka Uang muka Bouwheer	Rp. 3.190.000.000	Rp. 3.190.000.000
	Penerimaan uang muka	Kas / Bank Piutang uang muka	Rp. 3.190.000.000	Rp. 3.190.000.000
	Pembebanan biaya proyek	Biaya proyek Kas / Utang	Rp. 2.745.035.767	Rp. 2.745.035.767
	Penagihan Termijn II	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 776.270.550	Rp. 776.270.550
	Pelunasan Termijn II	Kas / Bank Piutang konstruksi	Rp. 776.270.550	Rp. 776.270.550
	Penagihan Termijn III	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 673.692.112,50	Rp. 673.692.112,50
	Pelunasan Termijn III	Kas / Bank Piutang konstruksi	Rp. 673.692.112,50	Rp. 673.692.112,50
	Penagihan Termijn IV	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 1.347.647.400	Rp. 1.347.647.400
	Pelunasan Termijn IV	Kas / Bank Piutang konstruksi	Rp. 1.347.647.400	Rp. 1.347.647.400
	Pengakuan pendapatan	Prestasi konstruksi yang akan menjadi piutang Pendapatan proyek	Rp. 2.797.610.063	Rp. 2.797.610.063
	Pengakuan Laba	Pekerjaan dalam pelaksanaan Laba kontrak	Rp. 52.574.296	Rp. 52.574.296

JURNAL UNTUK METODE PROSENTASE PENYELESAIAN

Tahun	Transaksi	Jurnal	Debet	Kredit
1997	Pembebanan biaya proyek	Biaya proyek Kas / Utang	Rp. 7.866.108.418	Rp. 7.866.108.418
	Penagihan Termijn V	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 694.614.525	Rp. 694.614.525
	Pelunasan Termijn V	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 694.614.525	Rp. 694.614.525
	Penagihan Termijn VI	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 846.849.300	Rp. 846.849.300
	Pelunasan Termijn VI	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 846.849.300	Rp. 846.849.300
	Penagihan Termijn VII	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 575.599.612,50	Rp. 575.599.612,50
	Pelunasan Termijn VII	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 575.599.612,50	Rp. 575.599.612,50
	Penagihan Termijn VIII	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 640.532.062,50	Rp. 640.532.062,50
	Pelunasan Termijn VIII	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 640.532.062,50	Rp. 640.532.062,50
	Penagihan Termijn IX	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 654.588.000	Rp. 654.588.000
	Pelunasan Termijn IX	Kas / Bank Piutang kontruksi	Rp. 654.588.000	Rp. 654.588.000
	Penagihan Termijn X	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 577.441.837,50	Rp. 577.441.837,50
	Pelunasan Termijn X	Kas / Bank Piutang kontruksi	R. 577.441.837,50	Rp. 577.441.837,50

Tahun	Transaksi	Jurnal	Debet	Kredit
	Penagihan Termijn XI	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 950.085.675	Rp. 950.085.675
	Pelunasan Termijn XI	Kas Piutang konstruksi	Rp. 950.085.675	Rp. 950.085.675
	Penagihan Termijn XII	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 594.440.550	Rp. 594.440.550
	Pelunasan Termijn XII	Kas Piutang konstruksi	Rp. 594.440.550	Rp. 594.440.550
	Penagihan Termijn XIII	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 486.754.125	Rp. 486.754.125
	Pelunasan Termijn XIII	Kas Piutang konstruksi	Rp. 486.754.125	Rp. 486.754.125
	Penagihan Termijn XIV	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 1.092.917.925	Rp. 1.092.917.925
	Pelunasan Termijn XIV	Kas Piutang konstruksi	Rp. 1.092.917.925	Rp. 1.092.917.925
	Penagihan Termijn XV	Piutang konstruksi Prestasi konstruksi	Rp. 564.151.500	Rp. 564.151.500
	Pelunasan Termijn XV	Kas Piutang konstruksi	Rp. 564.151.500	Rp. 564.151.500
	Piutang Pendapatan 1996	Piutang konstruksi Hutang konstruksi	Rp. 483.290.658,50	Rp. 483.290.658,50
	Pengakuan Pendapatan	Kas Hutang konstruksi Pendapatan	Rp. 7.677.975.114 Rp. 483.290.658,50	Rp. 8.161.265.772,50
	Pengakuan Laba	Pekerjaan dalam pelaksanaan Laba kontrak	Rp. 295.157.353,50	Rp. 295.157.353,50

4.3. PERHITUNGAN LABA KOTOR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN KONTRAK PADA DIVISI BANGUNAN GEDUNG

Seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya, proyek perluasan dan renovasi gedung kantor cabang Bank Indonesia-Bandung yang telah dilakukan oleh Divisi Bangunan Gedung PT.Wijaya Karya (PERSERO) menerapkan metode Accrual Basis dan Taksiran Engineering, dan penetapan metode pengakuan pendapatan yang tepat dapat mempengaruhi kewajaran dalam Laporan Keuangan dari suatu entitas usaha khususnya Laporan Laba-Rugi.

Pada BAB II telah penyusun kemukakan bahwa, Laporan Keuangan yang diterbitkan perusahaan memberikan informasi yang penting khususnya informasi finansial kepada pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dengan melihat laporan keuangan tersebut kita dapat mengetahui prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, hal yang paling utama dievaluasi adalah laba .Karena laba merupakan indikator atau potensi arus kas dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui besarnya laba dan besarnya pendapatan yang dapat diakui pada periode yang bersangkutan berdasarkan Metode Prosentase Penyelesaian kontrak , pada proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang BI-Bandung ,Divisi

Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya mengukur pendapatan dengan berdasarkan, Ukuran Masukan (input measures) dengan menggunakan metode biaya ke biaya atau cost to cost method.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang telah terjadi, sebagai dasar untuk melakukan penagihan pembayaran angsuran per-Termijn, perusahaan menerapkan Laporan Prestasi Proyek, yang diterbitkan oleh sub-kontraktor proyek, dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Divisi Bangunan Gedung melakukan pengukuran pendapatan, maka penyusun akan membahas masalah ini point demi point.

A. Berdasarkan Ukuran Masukan dengan melakukan metode biaya ke biaya :

Ukuran masukan dibuat berdasarkan pada suatu hubungan yang nyata antara unit masukan dengan produktivitas. ukuran ini meliputi :

Ukuran biaya ke biaya (cost to cost method) dan beberapa variasi dari metode usaha yang dicurahkan (Efforts-expended Method).

1. Metode Biaya ke Biaya

Digunakan untuk mengukur prosentase penyelesaian dihitung dengan mengaitkan biaya yang terjadi sampai saat ini dengan total taksiran. Biaya-biaya yang telah terjadi tersebut dikurangkan dari pendapatan yang diakui untuk mengukur atau menentukan laba kotor yang diakui.

2. Metode usaha yang dicurahkan

Merupakan ukuran masukan juga, tetapi berkaitan dengan usaha yang dikerahkan oleh tenaga kerja/mesin terhadap kontrak yang dibandingkan dengan total usaha yang diharapkan akan dikerahkan. Usaha tersebut meliputi jam kerja, upah tenaga kerja, jam mesin/ jumlah bahan. Prosentase yang dihitung kemudian diterapkan kepada pendapatan dan biaya untuk menentukan jumlah yang dilaporkan untuk periode tersebut.

Pada Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang BI-Bandung ini divisi menerapkan *Metode Biaya Ke Biaya (Cost To Cost Method)*.

Guna menggambarkan hal tersebut penyusun mengilustrasikan data yang ada pada Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung.

Proyek ini mempunyai nilai kontrak seharga Rp. 15.950.000.000 (Lima Belas Milyard Sembilan Ratus Lima Puluh juta Rupiah). proyek ini selesai pada tanggal 02 Maret 1998 yang akan datang. Dengan biaya sebagai berikut :

Tahun 1996	: Rp. 3.102.824.910
Tahun 1997	: <u>Rp. 9.028.911.062</u>
Biaya yang diakui 1997	: Rp. 12.131.735.972

Rumus metode Prosentase Penyelesaian :

$$\frac{\text{Biaya Yang Dikeluarkan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

Sampai pada saat penyusunan skripsi ini dibuat, proyek ini belum mencapai 100 % karena masa proyek belum berakhir.

Penyusunan ini dibuat sampai dengan pembayaran termijn ke lima belas (XV) yaitu pada bulan Desember 1997 dengan prosentase sebesar 87,4652 %.

Tabel 4.3

Perhitungan Prosentase Penyelesaiannya

	1996	1997
Nilai Kontrak	Rp.14.500.000.000	Rp.14.500.000.000
<u>Taksiran Biaya</u>		
Biaya langsung	Rp. 2.507.273.017	Rp. 10.483.971.517
Biaya tidak		
Langsung	<u>Rp. 595.551.893</u>	<u>Rp. 1.647.644.455</u>
Total Biaya	Rp.3.102.824.910	Rp.12.131.735.972
Total Laba	Rp. 178.075.810	Rp. 550.841.963
Prosentase		
Penyelesaian	22,6269 %	87,4652 %

Keterangan :Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Penyelesaian} &= \text{Rp. } \underline{3.280.900.720} \times 100\% \\ &\text{Rp. } 14.500.000.000 \\ &= 22,6269 \% \end{aligned}$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Penyelesaian} &= \text{Rp. } \underline{12.682.577.935} \times 100\% \\ &\text{Rp. } 14.500.000.000 \\ &= 87,4660 \% \end{aligned}$$

Seperti yang telah penyusun kemukakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang telah diraih dari suatu proyek yang dijadikan dasar penagihan pembayaran angsuran per-Termijn Manajer Divisi dapat melihat melalui Laporan Prestasi Pekerjaan (LPP) yang diterbitkan oleh sub-kontraktor dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung setiap bulan selama pelaksanaan proyek berlangsung. Laporan Prestasi Proyek merupakan laporan yang dibuat untuk mengetahui sampai berapa besar prestasi yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Untuk menentukan tingkat prosentase penyelesaian digunakan metode taksiran engineer dengan menghitung volume pekerjaan yang telah diselesaikan.

Untuk itu penyusun akan memberikan contoh Laporan Prestasi Pekerjaan (LPP) yang telah disederhanakan.

Untuk Periode Desember 1997.

TABEL 4.4.
REKAPITULASI
LAPORAN PRESTASI PEKERJAAN
PERIODE DESEMBER 1997
PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG KANTOR CABANG
BANK INDONESIA - BANDUNG
JALAN BRAGA NO. 18 - BANDUNG

NO.	URAIAN PEKERJAAN	SAT	VOLUME	BOBOT (%)	PRESTASI	
					S/D BULAN INI	BOBOT (%)
A.1	PEKERJAAN PERSIAPAN			2.4679	87.12	4.2501
A.II	PEMINDAHAN SALURAN SEMENTARA			1.3748	75.55	2.0386
A.III	PEMINDAHAN LISTRIK SEMENTARA			0.7963	100.00	0.7963
A.IV	RELOKASI KANTOR BI LAMA			0.1239	100.00	11.239
A.V	PARTISI COUNTER BI LAMA			0.1784	96.52	0.1722
A.VI	BANGUNAN DISPOSAL			0.1401	100.00	2.1401
A.VII	PARTISI SEMENTARA DI BANG. BARU			0.2032	-	-
PAKET A						
B.1	PEKERJAAN TANAH			0.6715	71.79	0.4833
B.2	PEKERJAAN PAJAK			4.2105	2.97	3.1249
B.3	LANSCAPING			0.3506	-	-
B.4	PEKERJAAN PONDASI FRANKI PILE			8.2169	99.20	1-1.510
B.5	PEKERJAAN STRUKTUR ATAS			32.3782	95.99	31.0798
B.6	PEKERJAAN PASANGAN & PLESTERAN			4.1089	73.85	4.0346
B.7	PEKERJAAN WATERPROOFING			1.8932	94.08	1.7811
B.8	PEKERJAAN RAILING TANGGA			1.9336	7.79	0.1507
B.9	PEKERJAAN KUSEN PINTU, JENDELA ALUM			3.1903	25.65	0.8184
B.10	PEKERJAAN DINDING PARTISI			0.5557	16.65	4.0925
B.11	PEKERJAAN KUSEN PINTU, JENDELA KAYU			2.2732	17.92	0.4073
B.12	PEKERJAAN ATAP DAN TALANG			1.9866	74.94	1.4887
B.13	PEKERJAAN LANGIT-LANGIT			4.6211	28.25	1.3479
B.14	PEKERJAAN PENUTUPAN/PELAPIS DINDING (BAG. DALAM)			4.6853	31.67	1.4837
B.15	PEKERJAAN LANTAI			14.2611	55.70	10.9436
B.16.1	PEKERJAAN PERLENGKAPAN INTERIOR			1.3069	-	-
B.16.2	PEKERJAAN ELEMEN ESTESIS			4.7782	-	-
B.17	PEKERJAAN KUNCI, PEGANGAN PINTU & PENGANTUNG			0.8823	8.27	2.0680
B.18	PEKERJAAN PENGECATAN			1.6145	18.53	0.2991
B.19	PEKERJAAN COUNTER + R. CHILLER			0.1852	51.35	0.0951
B.20	PEKERJAAN SANITAIR			0.6716	4.68	3.0951
TOTAL						87,4660

Dari tabel dapat kita lihat bahwa prestasi proyek yang telah berhasil dicapai Divisi sampai bulan Desember 1997 adalah sebesar 87,4660 %, maka prestasi untuk Bulan Desember 1997 adalah sebesar 87,4660 % - 82,7500 % = 4,7160 %.

Berdasarkan Laporan Prestasi Proyek , kita mengetahui besarnya prestasi yang dicapai untuk bulan Desember adalah sebesar 4,7160 %, maka perusahaan berhak atas termijn bulan yang bersangkutan sebesar 4,7160 % dari nilai kontrak.

Dari laporan tersebut terlihat besarnya pendapatan yang dapat diakui sebagai pendapatan pada bulan Desember 1997 yaitu, berdasarkan Surat Perjanjian No. 29/Bd/1/UL/PkP dijelaskan bahwa :
Pembayaran per-Termijn dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(95\% \times (P-P1) \times HB) - (20\% \times (P-P1) \times HB)$$

keterangan :

P : Prestasi Pekerjaan yang telah selesai

P1 : Prestasi Pekerjaan yang telah dibayar

HB : Nilai Kontrak

Berdasarkan LPP periode Desember 1997 ,bahwa :
Prestasi Pekerjaan yang telah selesai 87,4660 %
Prestasi Pekerjaan yang telah dibayar 82,7500 %
jadi prestasi Bulan Desember : 4,7160 %.

3.1. Cadangan biaya

Merupakan perhitungan cadangan biaya yang menjadi beban proyek pada masa pemeliharaan. Besarnya adalah dihitung sesuai dengan rencana beban tersebut. Cadangan biaya harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.

3.2. Cadangan pemeliharaan merupakan perhitungan cadangan biaya untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko pada masa pemeliharaan, besarnya ditetapkan dalam prosentase dari omzet kontrak proyek yang dirinci sebagai berikut:

Omzet Kontrak Proyek	Masa Pemeliharaan	
	1-11 bln	>12 bln
0 - Rp 5 M	0,5%	0,9%
Rp 5 M - Rp 10 M	0,4%	0,7%
diatas - Rp 10 M	0,3%	0,5%

4. Apabila realisasi cadangan akan dikeluarkan melebihi dari cadangan yang telah ditetapkan sesuai dengan butir (3), untuk penyimpangan tersebut diatur sebagai berikut:

4.1. Penyimpangan antara 5% sampai dengan 15% dari besarnya cadangan harus mendapat persetujuan

dari Manajer Divisi setelah berkonsultasi dengan MOKR.

4.2. Penyimpangan lebih 15% harus mendapat persetujuan dari MOKR setelah berkonsultasi dengan Direksi.

5. Setelah masa pemeliharaan berakhir, maka kedua jenis cadangan tersebut di atas diadakan jurnal balik dan penyimpangan cadangan dengan realisasinya dibukukan kedalam Laba-Rugi lain-lain tahun berjalan.

Pembayaran harga kontrak/biaya pekerjaan sebagaimana diatur dalam Surat Perjanjian Kontrak dilakukan secara bertahap (Termijn) sebagai berikut :

Tahap Pertama : Dua Puluh Perseratus (20%) dari harga/biaya pekerjaan, yaitu :

$$20\% \times \text{Rp. } 15.950.000.000 =$$

Rp. 3.190.000.000. yang merupakan uang muka, dibayar setelah penandatanganan perjanjian.

Tahap Kedua : Dilakukan secara berkala setiap kenaikan prestasi pekerjaan yang dicapai dari harga/biaya pekerjaan sebesar Rp. 15.950.000.000,- dengan memperhitungkan pengembalian uang muka

secara berpadanan sebesar 20 % dan retensi 5 % dengan rumus sebagai berikut:

$$(95\% \times (P-P_1) \times HB) - (20\% \times (P-P_1) \times HB)$$

Catatan :

P = Prestasi pekerjaan yang telah selesai.

P₁ = Prestasi pekerjaan yang telah di bayar.

HB = Harga/biaya Pekerjaan.

Pembayaran pada

saat prestasi

mencapai 100 %: Dibayarkan sisa prestasi sebesar 7 % dengan memperhitungkan uang muka secara berpadanan sebesar 20% dan retensi 5% dengan rumus pembayaran sebagai berikut :

$$(HB - (5\% \times HB) - P_2)$$

Catatan :

HB = Harga/biaya pekerjaan

5% x HB = Retensi

P₂ = Pembayaran yang telah dilakukan (termasuk uang muka)

Tahap Terakhir: 5% dari harga/biaya pekerjaan atau sebesar 5 % x Rp. 15.950.000.000 = Rp. 797.500.000,- dibayarkan setelah masa jaminan pemeliharaan selesai, sehingga jumlah pembayaran menjadi 100% atau sebesar Rp. 15.950.000.000.

Setelah pembayaran termijn dilakukan kemudian dibuat Berita Acara oleh proyek yang bersama-sama dengan pengawas lapangan yang ditunjuk oleh Bouwheer yang menunjuk pada kontrak dan Laporan Prestasi Proyek yang bersangkutan. Berita Acara dan Lampiran menjadi dasar penagihan termijn.

4.2. PRAKTEK PENCATATAN DAN PENGAKUAN BIAYA DENGAN

MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN KONTRAK

PADA DIVISI BANGUNAN GEDUNG

Pada perusahaan baik Perusahaan Terbatas (PT) maupun Perusahaan Perseroan (PERSERO), pada dasarnya bertujuan untuk mencari Laba (income) atau keuntungan (profit). Untuk mendapatkan laba, maka untuk volume yang sama jumlah nominal penjualan harus diatas jumlah nominal biaya yang telah dikeluarkan.

Pada perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan maka nominal sales harus diatas nominal cost . Nominal cost, merupakan jumlah dari harga perolehan barang ditambah biaya penyimpanan dan biaya penjualan. Sedangkan nominal sales adalah total harga

penjualan barang. Pada perusahaan industri, dimana total revenue harus diatas total cost. Total cost merupakan gabungan dari variable coat dan fixed cost. Variable cost adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah menurut besarnya jumlah produksi. Sedangkan fixed cost adalah biaya yang jumlahnya tetap , tidak tergantung pada besarnya jumlah produksi. Seperti juga pada perusahaan konstruksi.

Secara detail perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi mempunyai karakteristik yang bervariasi. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi beroperasi relatif lebih rumit, baik dalam pekerjaan proyek maupun dalam melakukan pencatatan finansialnya. Dalam perusahaan konstruksi dikenal dengan istilah kontrak. Seperti yang telah penyusun kemukakan pada BAB II, ada beberapa macam jenis kontrak, antara lain :

(1). Unit Price Contract (Kontrak Harga satuan)

Dalam kontrak jenis ini , omzet kontrak ditentukan, namun besarnya volume pekerjaan dari beberapa jenis pekerjaan tidak dapat di tentukan/dihitung dengan tepat, sebab pekerjaan tidak dapat digambarkan secara jelas.

(2). Lum Sum Contract (Kontrak Jumlah Gabungan)

Merupakan jenis kontrak yang sudah di tentukan omzet, maupun volume pekerjaannya sesuai dengan yang telah di sepakati dalam Surat Perjanjian.

(3). Turn Key Contract (Kontrak Putar Kunci)

Pada kontrak jenis ini pembayaran di lakukan pada saat pekerjaan selesai secara keseluruhan (100%). Jadi biaya kontrak dipikul oleh pihak ke-2 atau oleh kontraktor.

(4). Fix Quantitiy & Fix Unit Price (Bill of Quantity)

Dalam kontrak jenis ini semua yang berkaitan dengan dengan pekerjaan telah ditentukan pada saat kontrak ditandatangani . Pada Surat Perjanjian Kontrak nilai kontrak telah ditentukan dan besarnya tetap sampai dengan proyek selesai. Cara pembayarannya tergantung pada kesepakatan ke dua belah pihak.

(5). Cost Plus Fee Contract

Pada kontrak jenis ini dalam Surat Perjanjian ditentukan :

- a. Jenis pekerjaan berdasarkan gambar masing-masing pekerjaan.
- b. Spesifikasi dari masing-masing pekerjaan.
- c. Besarnya fee untuk kontraktor bilamana pekerjaan seluruhnya telah selesai.

Aspek biaya menjadi suatu yang sangat vital dalam mengukur produktifitas dari proyek. Cara pengendalian biaya yaitu dengan cara membandingkan rencana anggaran dengan realisasi anggaran. Dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan dapat diketahui sampai sejauh mana Subkontraktor dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) terutama manajemen proyek telah

menggunakan sumber daya yang tersedia.

Perusahaan membagi biaya kedalam dua golongan besar yaitu :

1. **Biaya Langsung** , yaitu biaya-biaya yang secara langsung menjadi komponen harga pokok produksi, meliputi :

a. *Biaya Bahan Langsung/Pembantu*

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pemenuhan baik bahan langsung (pokok) proyek maupun bahan pembantu yang menjadi beban proyek.

b. *Biaya Upah/Tenaga Kerja*

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja.

c. *Biaya Sub-Kontraktor*

Seluruh biaya proyek yang menjadi beban Sub-Kontraktor.

d. *Biaya Pengelolaan Peralatan*

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan operasional pengelolaan peralatan milik Divisi (untuk dialokasikan ke unit kerja sesuai dengan tarif yang berlaku). Setiap pemanfaatan atas biaya ini harus melalui persetujuan Manajer Produksi dan diketahui oleh Manajer Divisi.

2. **Biaya Tidak Langsung** atau **Biaya Bahan** , yaitu biaya yang secara tidak langsung melekat pada proyek, meliputi :

a. **Biaya Pemasaran**

Terdiri atas :

Biaya Pengembangan Pasar :

Biaya yang dikelola oleh Divisi, yang pemanfaatan atas biaya ini harus dengan persetujuan Manajer Pemasaran/ Manajer Teknik dan diketahui oleh Manajer Divisi

Biaya Perolehan Proyek:

Merupakan seluruh biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh proyek dan menjadi beban proyek tersebut.

Biaya Tender:

Biaya tender dibebankan kedalam proyek setelah tender dimenangkan.

b. **Biaya Administrasi dan Umum**

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan Divisi, yang meliputi :

- Biaya Pegawai
- Biaya Administrasi Kantor
- Biaya Litbang
- Biaya personalia
- Biaya kendaraan
- Biaya pengujian
- Biaya umum

Pengeluaran biaya ini harus dengan persetujuan Manajer Administrasi dan Keuangan dan diketahui oleh Manajer Divisi.

Prinsip akuntansi yang lazim menyatakan bahwa, jika pada suatu periode, taksiran mengenai total biaya kontrak lebih besar dari nilai kontrak (menunjukkan kerugian) , maka sesuai dengan "Accrual Basis Method" kerugian tersebut harus diakui pada saat itu juga. Hal ini berlaku baik pada Metode Kontrak Selesai maupun Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak.

Pada Metode Kontrak Selesai, Jumlah kerugian yang diperkirakan dibebankan ke perkiraan kerugian dan dikredit ke perkiraan kemajuan konstruksi.

Sedangkan pada Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak, jumlah kerugian tersebut "ditambah" semua keuntungan yang diakui pada periode-periode sebelumnya atau kontrak harus diakui dan dilaporkan sebagai kerugian.

Pada kedua metode tersebut, saldo yang dilaporkan pada perkiraan konstruksi dalam pelaksanaan akan sama.

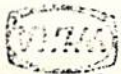
Ayat pembukuan atau entri untuk mencatat pendapatan, kerugian dan penyesuaian terhadap pelaksanaan atas proyek karena kerugian tersebut sebagai berikut,

Metode Kontrak Selesai :

Kerugian atas kontrak jangka panjang yang di antisipasikan	xxx	
Bangunan dalam pelaksanaan		xxx

Metode Prosentase Penyelesaian :

Biaya kontrak pembangunan jangka panjang	xxxx	
Pendapatan kontrak		xxx
Bangunan dalam pelaksanaan		xxx

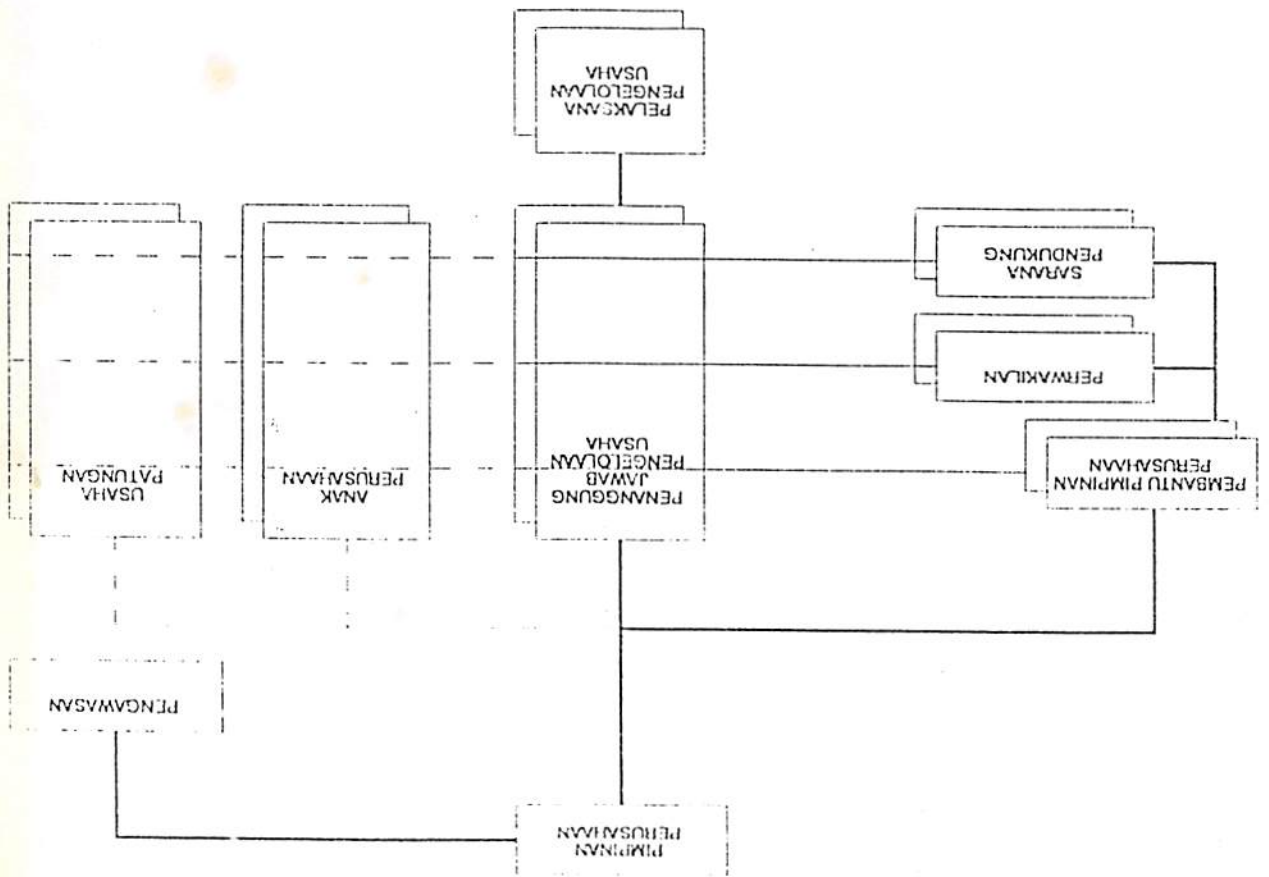


PT WIJAYA KARYA

Lampiran : 1

Lampiran SK Direksi PT Wijaya Karya
Nomor : SK.01.01/A.DIR.0399/96
Tanggal : 11 September 1996

BAGAN DASAR ORGANISASI PT WIJAYA KARYA



Keterangan Gambar :

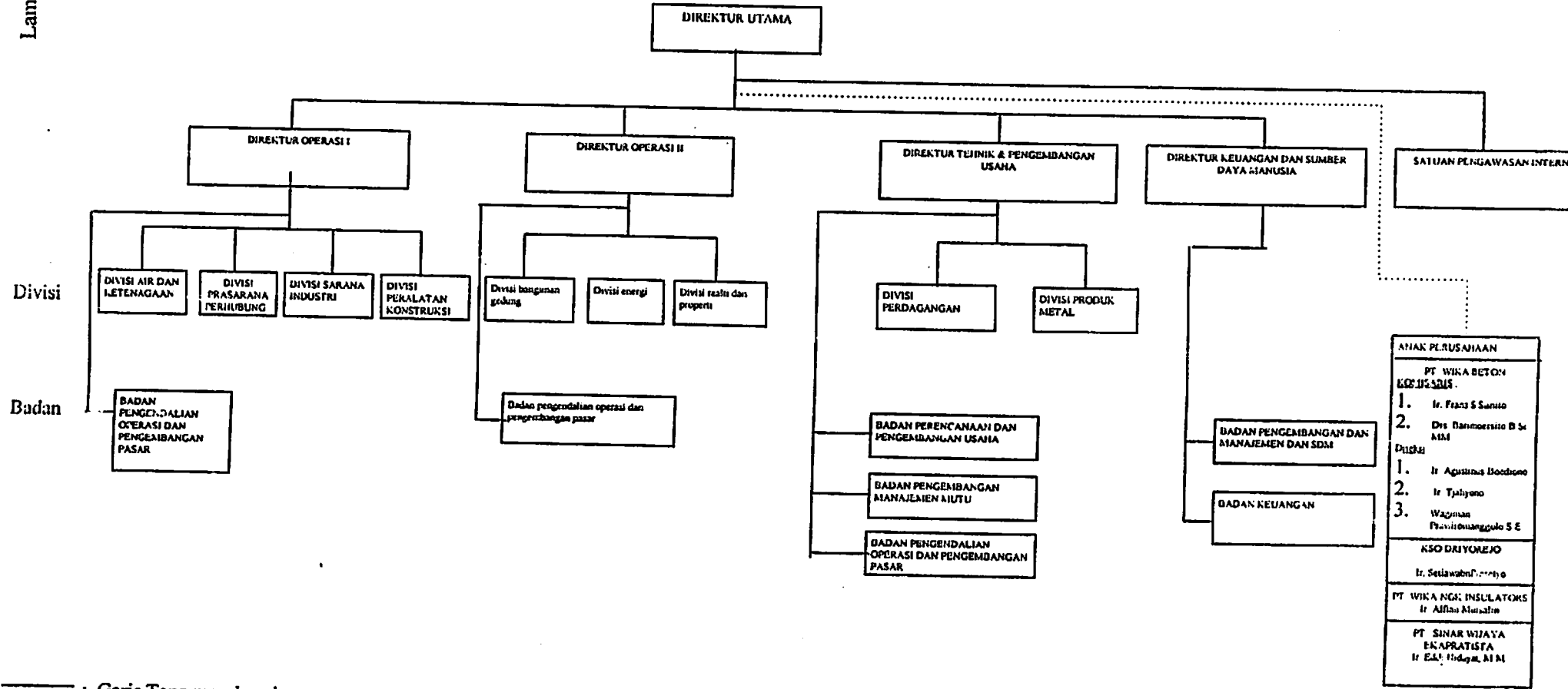
- : garis tanggung jawab
- : garis pendukung/SASMA
- - - : garis koordinasi

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 11 September 1996

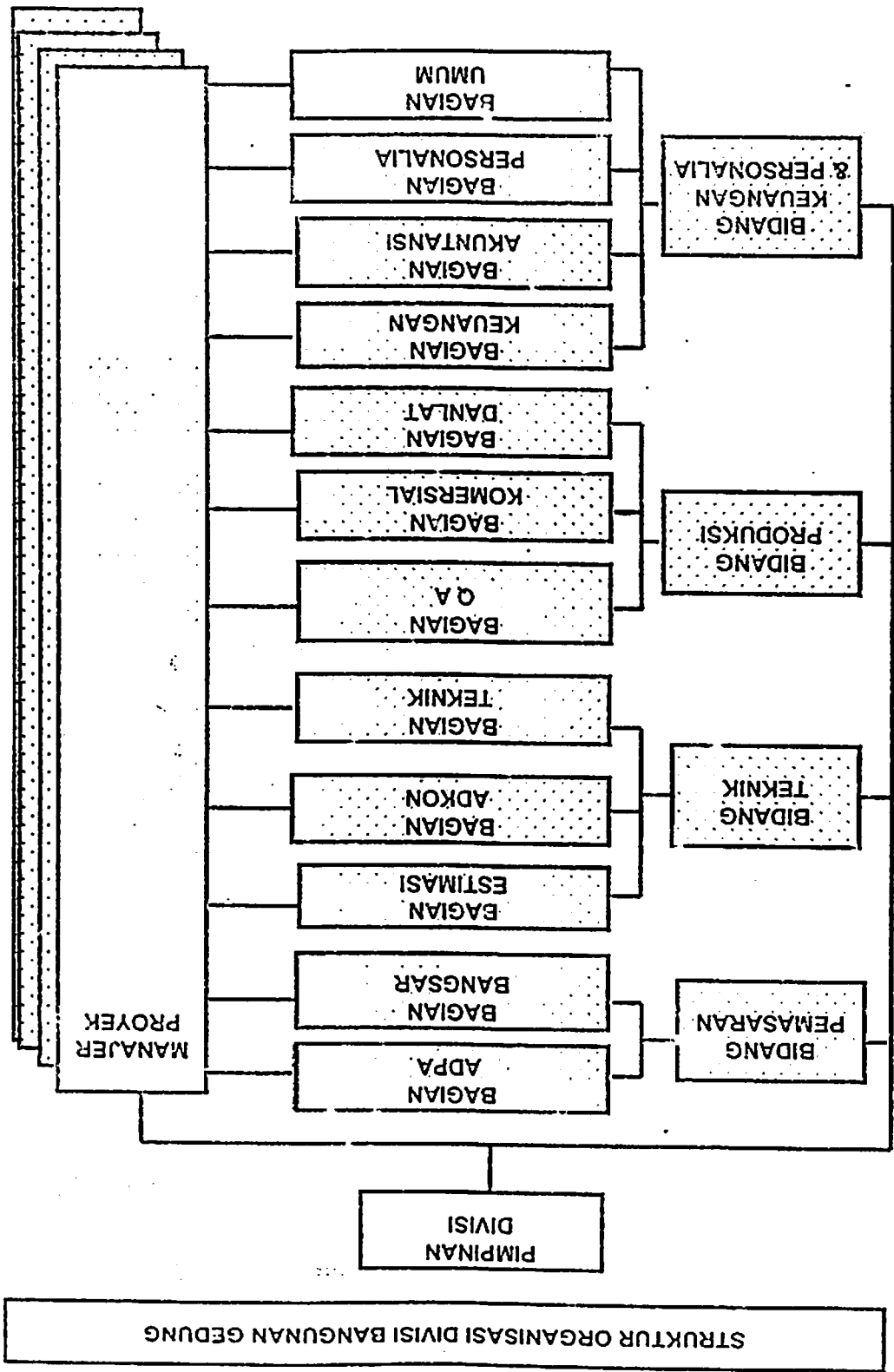
PT WIJAYA KARYA
Direksi,

Ir. A. Sutjipto, M.M.
Direktur Utama

STRUKTUR ORGANISASI PT WIJAYA KARYA



ANAK PERUSAHAAN	
PT WIKALANGSUNG	
1.	Ir. Frans S Santia
2.	Drs. Darmoestito B Sa MM
DISKSI	
1.	Ir. Agusman Hoodono
2.	Ir. Tjalyono
3.	Wagman Pambanungulo SE
KSO DRIYOREJO	
Ir. Setiawan P. M. M. S. E.	
PT WIKANGS INSULATOR	
Ir. Alfian Muzaliah	
PT SINAR WIJAYA EKAPRATISTA	
Ir. Edy Hidayat MM	



STRUKTUR ORGANISASI DIVISI BANGUNAN GEDUNG

DAFTAR PROYEK DIVISI BANGUNAN GEDUNG
PER MARET 1997

Lampiran : 4

NO	NO. SPK	NO. BUKTI AKUNTANSI	NAMA PROYEK	NO. TELEPON
PROYEK TAHUN 1994				
1	4E103A	174 XXXX/XX/X/9	KANTOR WALKOTA JO	
2	4E101A	237 XXXX/XX/X/9	GETRACO	
3	4E105A	252 XXXX/XX/X/9	BI - C	
4	43106A	059 XXXX/XX/X/9	BI - AB	
PROYEK TAHUN 1995				
5	52101A	195 XXXX/XX/X/9	MASPION	
6	51402A	213 XXXX/XX/X/9	RUSUN KEMAYORAN	
7	52203A	222 XXXX/XX/X/9	FH-UI	
8	51204A	253 XXXX/XX/X/9	TAMAN RASUNA 1-2	
9	51305A	261 XXXX/XX/X/9	HUSADA SURABAYA	
PROYEK TAHUN 1996				
10	61401B	27 XXXX/XX/X/9	RUSUN RO	
11	61202B	28 XXXX/XX/X/9	TAMAN RASUNA 3-4	
12	62103A	29 XXXX/XX/X/9	MENARA MERDEKA JO	
13	62104A	30 XXXX/XX/X/9	BI - BANDUNG	
14	62405A	31 XXXX/XX/X/9	MASJID LUAR B.	
15	61206C	32 XXXX/XX/X/9	RASUNA PODIUM	
PROYEK TAHUN 1997				
16	72101A	33XXXX/XX/X/9 (*)	MENARA MERDEKA THP II	
17			MENARA NUSA	
18				
19				
20				
21				

KET : *) MASIH DALAM PROSES

CHECK LIST DOKUMEN			
PROYEK :			
TANGGAL :			
NO	URAIAN	ADA	TDK ADA
1	PERMINTAAN PENYUSUNAN PENAWARAN		
a.	Permintaan Penyusunan Penawaran		
b.	Undangan Tender		
2	DOKUMEN TENDER		
a.	Resume/Hight Light Proyek		
b.	Kondisi Kontrak Tender		
c.	Hasil Tender		
3	S.K. KETUA TEAM TENDER		
4	BERITA ACARA RAPAT		
a.	Berita Acara Aanwijzing		
b.	Berita Acara Klarifikasi/Negosiasi		
5	HASIL SURVEY		
a.	Brosur, Daftar Harga Suplier/Subkont		
b.	Data Survey Lapangan (Foto lapangan)		
6	PENINJAUAN KONTRAK		
a.	Formulir Peninjauan Kontrak		
b.	RABT (termasuk tandatangan)		
c.	Lingkup Pekerjaan		
d.	Metode Kerja, Schedule, kwalifikasi person		
7	DOKUMEN PENAWARAN		
8	GAMBAR TENDER		
Dibuat oleh :			

Buku I

PEKERJAAN
PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG KANTOR CABANG
BANK INDONESIA BANDUNG (PAKET I)

PT WIJAYA KARVA

dengan

BANK INDONESIA

antara

TANGGAL : 11 Juni 1996

NOMOR : 29 / BD / 1 / UL / PKP

SURAT PERJANJIAN

RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Pasal 3

Ruang lingkup Pekerjaan adalah pelaksanaan pekerjaan Struktur dan arsitektur/finishing (Paket I) Pembangunan Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia Bandung di Jalan Braga 108 Bandung yang meliputi antara lain :

- Pekerjaan Pondasi
- Pekerjaan Struktur yaitu :
 - i. Pekerjaan Persiapan,
 - ii. Pekerjaan turap dan pematangan tanah,
 - iii. Pekerjaan struktur bangunan dari Lantai basement sampai lantai atap.
 - iv. Pekerjaan pemasangan dinding bata dari lantai basement sampai lantai atap.
 - v. Pekerjaan pemberesan proyek dan pembersihan lokasi proyek serta pekerjaan-pekerjaan lainnya seperti yang tercantum dalam gambar dan spesifikasi teknis dan atau dalam Daftar Perincian Biaya/BQ dan Berita susulan yang mungkin diterbitkan kemudian.
 - vi. Pekerjaan lain-lain yang meliputi sparring Mekanikal & Elektrikal serta pembuatan saluran-saluran sementara di luar bangunan.
- Pekerjaan arsitektur/finishing yaitu ;
 - i. Pekerjaan arsitektur lantai basement, lantai 1,2,3,4,5 dan Bangunan Penunjang.
 - ii. Pekerjaan Arsitektur.
 - iii. Pekerjaan kosen-kosen aluminium.
 - iv. Pekerjaan finishing tangga dan dinding interior.
 - v. Pekerjaan pintu khazanah.
 - vi. Pekerjaan luar bangunan
 - vii. Pekerjaan tata hijau.
- Pekerjaan pemeliharaan yaitu melakukan seluruh kegiatan pemeliharaan yang diperlukan selama masa pemeliharaan.

HARGA/BIAYA

Pasal 5

(1) Harga/biaya Pekerjaan adalah sebesar Rp 15.950.000.000,00 (lima belas milyar sembilan ratus lima puluh juta rupiah).

(2) Harga/biaya tersebut pada ayat (1) Pasal ini merupakan harga/biaya tetap dan tidak berubah/Lump Sum Fixed Price serta sudah termasuk didalamnya segala biaya yang meliputi bea meterai, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% dan pajak-pajak lainnya sesuai ketentuan yang berlaku serta pengeluaran-pengeluaran lainnya.

P A J A K

Pasal 6

(1) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh perseratus) dari setiap pembayaran harga/biaya Pekerjaan yang dibayarkan kepada PIHAK KEDUA sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 Perjanjian ini, akan disetorkan ke Kantor Kas Negara dengan Surat Setoran Pajak (SSP) oleh PIHAK KEDUA untuk dan atas nama PIHAK KEDUA.

(2) PIHAK KEDUA menyerahkan faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kepada PIHAK PERTAMA sebagai tanda bukti bahwa atas harga/biaya pelaksanaan Pekerjaan tersebut telah dipungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

P E M B A Y A R A N

Pasal 7

(1) Pembayaran harga/biaya Pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian ini dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA akan dilakukan secara bertahap dengan cara pemindahbukuan ke rekening PIHAK KEDUA pada Bank yang ditunjuk oleh PIHAK KEDUA, dengan tahapan sebagai berikut :

(a) Tahap pertama : 20% (dua puluh perseratus) dari harga/biaya pekerjaan atau sebesar $20\% \times \text{Rp } 15.950.000.000,00 = \text{Rp } 3.190.000.000,00$ (Tiga milyar seratus sembilan puluh juta) yang berupa uang muka, dibayarkan setelah penandatanganan Perjanjian ini.

(b) Tahap Kedua dan tahap selanjutnya s.d prestasi 93 % (sembilan puluh tiga perseratus)

: Dilakukan secara berkala setiap kenaikan prestasi Pekerjaan yang dicapai dari harga/biaya Pekerjaan sebesar Rp 15.950.000.000,00 dengan memperhitungkan pengembalian uang muka secara berpadanan sebesar 20% (dua puluh perseratus) dan retensi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$[95\% \times (P-P_1) \times \text{HB}] -$$

$$[20\% \times (P-P_1) \times \text{HB}]$$

Catatan:

P = Prestasi pekerjaan yang telah selesai

P₁ = Prestasi pekerjaan yang telah dibayar

HB = Harga/biaya Pekerjaan

c. Pembayaran pada saat prestasi mencapai 100%

(seratus perseratus) : Dibayarkan sisa prestasi sebesar 7% (tujuh perseratus), dengan memperhatikan pengembalian uang muka secara berpadanan sebesar 20 % dan retensi 5% dengan rumus pembayaran sebagai berikut:

$$\{HB - (5\% \times HB) - P2\}$$

Keterangan

HB = Harga/biaya Pekerjaan
 $5\% \times HB =$ Retensi
 P2 = Pembayaran yang telah dilakukan (termasuk uang muka)

d. Tahap Terakhir : 5% (lima perseratus) dari harga-biaya Pekerjaan atau sebesar 5% x Rp 15.950.000,00 = Rp 797.500.000,00 (Tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah masa jaminan pemeliharaan selesai, sehingga jumlah pembayaran menjadi 100% (seratus perseratus) atau sebesar Rp 15.950.000.000,00 (Lima belas milyar sembilan ratus lima puluh juta)

(2) PIHAK KEDUA mengajukan permohonan pembayaran harga/biaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini dengan Surat Tagihan kepada PIHAK PERTAMA disertai bukti-bukti sebagai berikut:

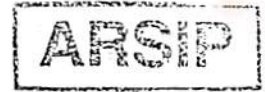
- a. Pembayaran Tahap Pertama.
 - i. Kuitansi rangkap 4 (empat),
 - ii. Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lembar pertama ;

- iii. Foto copy Surat Pengukuhan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP),
 - iv. Foto copy tanda terima dari PIHAK PERTAMA mengenai penyerahan Jaminan Pelaksanaan,
 - v. Foto copy tanda terima dari PIHAK PERTAMA mengenai penyerahan Jaminan Uang Muka (Bank Garansi) senilai dengan Uang Muka yang diberikan.
 - vi. Rincian tertulis dari PIHAK KEDUA mengenai rencana penggunaan uang muka.
- b. Pembayaran Tahap Kedua dan selanjutnya s.d prestasi 93% (sembilan puluh tiga perseratus).
- i. Kuitansi rangkap 4 (empat),
 - ii. Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lembar pertama;
 - iii. Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan,
 - iv. Rekomendasi dari Konsultan Pengawas,
 - v. Berita Acara Kemajuan Pekerjaan,
- c. Pembayaran pada saat prestasi pekerjaan mencapai 100 %
- i. Kuitansi rangkap 4 (empat),
 - ii. Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lembar pertama;
 - iii. Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan,
 - iv. Berita Acara Uji Coba,
 - v. Rekomendasi dari Konsultan Pengawas dan Konsultan Perancang mengenai kebenaran penyelesaian Pekerjaan,
 - vi. Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan,
 - vii. Berita Acara Kemajuan Pekerjaan,
 - viii. melampirkan :
 - As Built Drawing sebanyak :
 - = 4 (empat) set gambar blue print;
 - = 1 (satu) set asli berupa sipia/karkir;
 - = 1 (satu) set bentuk mikro film;
 - = Video cassette.
- d. Pembayaran Tahap Terakhir, dilakukan setelah masa jaminan pemeliharaan Pekerjaan berakhir.
- i. Kuitansi rangkap 4 (empat),
 - ii. Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lembar pertama;
 - iii. Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan,



Nomor : KU.02.02/F.086/97
 Lampiran : 1 (satu) berkas

27 Mei 1997



Kepada Yth.

BANK INDONESIA
 c.q Bank Indonesia Bandung
 Jalan Braga No. 108
 Bandung

Perihal : Permohonan Pembayaran Angsuran VIII (Kedelapan)

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Pelaksanaan Pekerjaan Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Bank Indonesia Bandung (Paket I) di Jalan Braga No. 108 Bandung, yang kami laksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Nomor : 29/Bd/I/UL/PkP tanggal 11 Juni 1996, Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan Nomor : 013/BI.B/BAP/05/1997 tanggal 23 Mei 1997 dan Surat Rekomendasi Pengawas Nomor : 014/BI.B/BAP/05/1997 tanggal 24 Mei 1997, bersama ini kami mengajukan permohonan Pembayaran Angsuran VIII (Kedelapan).

Sebesar : **Rp. 640.532.062,50**
 Terbilang : *Enam ratus empat puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu enam puluh dua rupiah lima puluh sen.*

Sebagai Kelengkapan kami lampirkan :

1. Kwitansi Nomor KU.02.02/02.DBG.0044/97
2. Faktur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) senilai Rp. 58.230.187,00
3. Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan
4. Rekomendasi dari Konsultan Pengawas
5. Berita Acara Kemajuan Pekerjaan

Adapun pembayaran mohon dapat disalurkan ke Rekening kami Bank Bumi Daya Cabang D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta - Timur, Nomor Rekening : 101012 - 04038

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami
PT WIJAYA KARYA
 Divisi Bangunan Gedung



PT WIJAYA KARYA
 Ir. Sutedjo Wirokusumo, M. M.
 Manajer

<p>PEKERJAAN PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG KANTOR BANK INDONESIA BANDUNG (PAKET I)</p>	<p>BERITA ACARA KEMAJUAN PEKERJAAN LAMP : BERITA ACARA PEMERIKSAAN PEKERJAAN TANGGAL : 23 MEI 1997</p>
--	--

Pada hari ini Rabu tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Mei tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. **WARSONO SANTOSO** : Pemimpin Bank Indonesia Bandung
- II. **Ir. SUTEDJO WIROKUSUMO, MM.** : Manajer Divisi Bangunan Gedung
PT. WIJAYA KARYA

1. Secara bersama-sama telah meneliti terhadap hasil pekerjaan yang dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan No. 013/BI.B/BAP/05/1997 tanggal 23 Mei 1997, mengenai :

- Pelaksanaan Pekerjaan : Perluasan & Renovasi Gedung Kantor Bank Indonesia Bandung (Paket I).
- Lokasi : Jl. Braga No. 108 Bandung
- Harga Borongan : Rp.15.950.000.000,00 (Lima belas milyar sembilan ratus lima puluh juta rupiah).
- Berita Acara Pemeriksaan : No. 013/BI.B/BAP/05/1997 tanggal 23 Mei 1997 prestasi sebesar 46,4385 % dan Surat Rekomendasi dari Konsultan Pengawas PT. JAYA CM Manggala Pratama No. 014/BI.B/BAP/05/1997 tanggal 24 Mei 1997 telah mencapai 46.4385 %.

2. Prestasi sampai dengan Angsuran ke-8 sebesar 46.4385 %.

3. Prestasi untuk periode ini (angsuran ke-8) sebesar $46.4385 - 41.0840 = 5.3545\%$

4. Berdasarkan bunyi pasal 7 (tujuh) ayat 1b Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan No. 29/Bd/1/UL/PKP tanggal 11 Juni 1996 Persero **PT WIJAYA KARYA** telah berhak menerima pembayaran untuk prestasi pekerjaan sebesar 5.3545% yaitu :
 $(95\% \times 5.3545\% \times \text{Rp. } 15.950.000.000,00) - (20\% \times 5.3545\% \times \text{Rp. } 15.950.000.000,00)$
 = Rp. 640.532.062,50

5. Kepada Pemborong yang bersangkutan telah dibayarkan :

- Angsuran ke-1 (Uang Muka)	= Rp. 3.190.000.000,00
- Angsuran ke-2	= Rp. 776.270.550,00
- Angsuran ke-3	= Rp. 673.692.112,50
- Angsuran ke-4	= Rp. 1.347.647.400,00
- Angsuran ke-5	= Rp. 694.614.525,00
- Angsuran ke-6	= Rp. 846.849.300,00
- Angsuran ke-7	= Rp. 575.599.612,50

Rp. 8.104.673.500,00

6. Pada angsuran ini dapat dibayarkan angsuran ke-8 (kedelapan) untuk prestasi pekerjaan sebesar Rp. 640.532.062,50 (Enam ratus empat puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu enam puluh dua rupiah lima puluh sen).

Demikian Berita Acara Kemajuan Pekerjaan ini dibuat dalam rangkap 6 (enam), 2 (dua), diantaranya bermaterai cukup untuk dipergunakan semestinya.

BANK INDONESIA BANDUNG

PT WJAYA KARYA
Divisi Bangunan Gedung



WARSONO SANTOSO
Pemimpin

Ir. SUTEDJO WIROKUSUMO, M.M.
Manajer

BERITA ACARA
PEMERIKSAAN PEKERJAAN

Nomor : 013/BI.B/BAP/05/1997

Pada hari ini Jum'at tanggal Dua Puluh Tiga bulan Mei tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. Ir. BUDI SIANIPAR : Bertindak untuk dan atas nama PT JAYA CM. MANGGALA PRATAMA, selaku Konsultan Pengawas Proyek Pekerjaan Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Bank Indonesia Bandung (Paket I) untuk selanjutnya disebut PIHAK KESATU.
- II. Ir. ARIEF SUGIHARTONO : Bertindak untuk dan atas nama PT WIJAYA KARYA, selaku Pemborong Proyek Pekerjaan Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Bank Indonesia Bandung (Paket I) berdasarkan Surat Nomor : SE.01.01/F.0013/97 tanggal 02 April 1997 untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

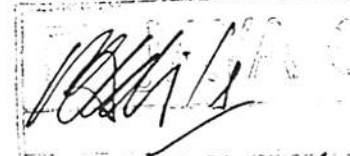
Secara bersama-sama telah mengadakan pemeriksanaan pada :

- Pelaksanaan Pekerjaan : Pekerjaan Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Bank Indonesia Bandung (Paket I).
- Lokasi : Jl. Braga No. 108 Bandung
- Harga Borong : Rp. 15.950.000000,- (Lima Belas Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).

Pekerjaan yang telah dilaksanakan s/d tanggal 22 Mei 1997 dengan prestasi 46,4385 %.

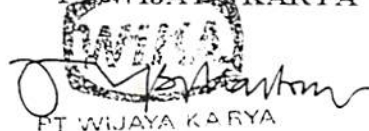
Demikian Berita Acara Kemajuan Pekerjaan ini dibuat dalam rangkap 6 (enam), 2 (dua), diantaranya bermaterai cukup dipergunakan semestinya.

PIHAK KESATU
PT JAYA CM MANGGALA PRATAMA



Ir. BUDI SIANIPAR
Manajer Proyek

PIHAK KEDUA
PT WIJAYA KARYA



PT WIJAYA KARYA

Ir. ARIEF SUGIHARTONO
Manajer Proyek

BERITA ACARA PRODUKSI / PRESTASI

Pada hari ini, Rabu tanggal Tiga Puluh Satu, bulan Desember tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh, menunjuk Surat Keputusan Direksi No. SK.01.03/00.125/91 dan Instruksi Direksi No. IN.02.00/00.021/91 telah diadakan perhitungan atas perkembangan Produksi pada Proyek Bank Indonesia Bandung, dengan hasil sebagai berikut :

No.	Uraian	Omzet Kontrak	Prestasi S/D Saat Ini	Nilai Produksi
I	OK Awal	Rp 14,500,000,000		
II	Pekerjaan Tambah	Rp 10,162,000		
III	OK Akhir	Rp 14,510,162,000	87.40 %	
TOTAL				Rp 12,682,577,935


File : Baprod.Bib.xls

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Divisi Bangunan Gedung

Ir. Sutedjo Wirokusumo, MM.
Manajer

Bandung, 31 Desember 1997
Proyek BI Bandung


Ir. Arief Sugihartono, MM
Manajer Proyek

LAPORAN PERKEMBANGAN OMZET KONTRAK

Proyek : Bank Indonesia Bandung
 SPK : 62104A

NO	URAIAN	TOTAL		KETERANGAN
		Rp (Ribuan)	US\$	
I	Omzet Kontrak Awal (Netto)			Dalam mata uang Rupiah
	a. Konstruksi			
	b. Non Konstruksi			
	Total Omzet Kontrak			
II	Pekerjaan Tambah/Kurang Disetujui			
2.1	S/D Bulan Lalu			
2.2	Bulan ini			
1	Pekerjaan tambah			
2				
3				
4				
5				
	Total Bulan ini			
2.3	S/D Bulan ini (2.1+2.2)			
III	Pekerjaan Tambah/Kurang Dalam Proses			
1	- Perubahan Paket A			
2				
3				
4				
5				
	Total Pek. Tambah/Kurang Akan Diproses			
IV	Pekerjaan Tambah/Kurang Akan Diproses			
1				
2				
3				
4				
5				
	Total Pek. Tambah/Kurang Akan Diproses			
V	Realisasi Omzet Kontrak (I+II)			
VI	Proyeksi Omzet Kontrak s/d selesai			

Bandung, 1997

Ir. Arief Sugihartono
 Manajer Proyek

H.J. Sukido
 K. Kom

IHTISAR LABA RUGI
PER Sub Proyek Konstruksi
S/d Bulan Desember 1997

NAMA PROYEK	ONZET	PENJUALAN (511)	BY. LANGSUNG (411)	BY. TAK LANGSUNG (481)	JUMLAH BIAYA	LABA KOTOR
RUMAH SUSUN RO SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	1.292.439.000	1.305.027.000 0 0 1.305.027.000	1.025.361.326 0 0 1.025.361.326	141.571.452 0 2.319.662 143.891.114	1.166.932.778 0 2.319.662 1.169.252.440	138.094.222 0 (2.319.662) 135.774.560
BANK INDONESIA BANDUNG SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	14.500.000.000	3.208.900.720 1.039.205.630 9.401.677.215 12.682.577.935	2.507.273.017 970.018.548 7.976.698.500 10.483.971.517	593.551.893 24.435.144 1.052.212.562 1.647.764.455	3.102.824.910 994.453.692 9.028.911.062 12.131.735.972	178.075.810 44.751.938 372.766.153 550.841.963
MASJID LUAR BATANG SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	1.485.000.000	405.163.350 0 1.341.014.025 1.746.177.375	353.039.752 0 1.081.546.579 1.434.586.331	43.120.098 0 117.167.989 160.288.087	396.159.850 0 1.198.714.568 1.594.874.418	9.003.500 0 142.299.457 151.302.957
SPK-SPK LAMA SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	365.104.584,213	125.993.565.064 3.152.489.047 99.068.338.950 225.061.904.014	114.276.630.387 2.731.484.630 85.808.564.317 200.085.194.704	7.922.000.337 1.018.270.365 10.680.972.229 18.603.672.568	122.199.330.724 3.749.754.295 96.489.536.546 218.668.867.270	3.794.234.340 (597.265.948) 2.578.802.404 6.373.036.744
RSUP HASAN SADIKIN SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	1.735.000.000	0 343.469.829 1.076.171.196 1.076.171.196	338.157.878 0 945.070.472 945.070.472	0 20.912.047 98.689.833 98.689.833	0 359.069.925 1.013.760.305 1.013.760.305	0 (15.600.096) 32.410.891 32.410.891
MENARA MERDEKA TAHAP II SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	17.287.500.000	0 2.709.033.321 5.655.766.276 5.655.766.276	0 2.223.490.169 4.215.607.128 4.215.607.128	0 222.110.344 998.514.272 998.514.272	0 2.445.600.513 5.214.121.400 5.214.121.400	0 263.432.808 441.644.876 441.644.876
MENARA NUSA SD TAHUN LALU TAHUN INI - BULAN INI - SD BULAN INI SD SAAT INI	17.905.180.000	0 897.112.021 9.200.112.930 9.200.112.930	0 882.571.135 8.060.316.993 8.060.316.993	0 86.275.540 874.300.994 874.300.994	0 968.846.675 8.934.617.987 8.934.617.987	0 (7.734.654) 265.493.943 265.493.943

NERACA

Periode : Desember 1996

Proyek : Bank Indonesia Bandung
 SPK : 62104A

NO.	AKTIVA	JUMLAH	NO.	PASIVA	JUMLAH
I	AKTIVA LANCAR		IV	UTANG LANCAR	
	Kas dan Bank			Utang Usaha	
	11111 Kas		21111	Utang Pemasok	
	11121 Bank		21112	Utang Sub Kontraktor	
	11141 Uang Dlm Pengiriman				
	Piutang Usaha			Utang Pajak	
	11211 Piutang Penjualan		21124	Utang Pph Psl 26	
	Piutang Pajak		21121	Utang Pph Psl 21	
	11234 PPH Psl 23		21123	Utang Pph Psl 23	
	11229 PPN M		21131	Utang PPN-K Krg Bayar	
	Piutang Lain-lain/Retensi		21129	Utang PPh PPh	
	Uang Muka Yang Diberikan			Potongan Pegawai	
	11213 U/M Kpd Sub Kont.		21141	Pot. Iuran Hari Tua	
	11321 Persekot Pekerjaan		21142	Pot. ASTEK	
	Persediaan		21144	Pot. TPB	
	Biaya Dibayar Dimuka		21145	Pot. Iuran KORPRI	
	11551 Biaya Produksi		21154	Pot. Kokar WIKA	
	11591 Lain-lain By D D		21149	Utang Lainnya	
	Piutang Prestasi			Uang Muka Diterima	
	Rekening Koran Div-Up		21311	U/M Ditrn Jgk pendek	
	21711 R/K Div-Up			Biaya Akan Dibayar	
	TOTAL AKTIVA LANCAR		21411	Biaya Akan Dibayar	
II	AKTIVA TETAP			Utang Prestasi	
	TOTAL AKTIVA TETAP			Rekening Koran Div-Up	
III	AKTIVA LAIN-LAIN			TOTAL URANG LANCAR	
			V	UTANG JANGKA PANJANG	
				Uang Muka Diterima	
				TOTAL KEWAJIBAN	
			VI	KEKAYAAN BERSIH	
			32111	Laba Bulan Lalu	
			32211	Laba Bulan Berjalan	
	TOTAL AKTIVA			TOTAL PASIVA	

file : form lo.xls

Mengetahui,

Bandung, 31 Oktober 1997

Ir. ARIEF SUGIHARTONO
 Manajer Proyek

S A F R I L
 Kasie Adkeu

LAPORAN LABA RUGI

Periode : Desember 1996

Proyek : Bank Indonesia Bandung
 SPK : 62104A

NO.	URAIAN	RKP	REALISASI		TOTAL
			BULAN LALU	BULAN BERJALAN	
I	<u>PENJUALAN</u>				
II	<u>HARGA POKOK PENJUALAN</u> - Biaya Material - Upah Langsung - Biaya Sub Kontraktor - Peralatan - Personalia - Kendaraan - Keuangan - Umum - Resiko				
	Jumlah HPP				
III	<u>PENDAPATAN LAIN-LAIN</u> - Jasa Giro - Selisih Opname Kas - Lain-lain				
	LABA BERSIH (Intra Comptable)				
IV	<u>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN (Extra Comptable)</u> - Pendapatan/ Beban Bunga - Beban Usaha Pusat - Pph Ps. 23				
	LABA USAHA (Extra Comptable)				

file : form 11.xls

Jakarta, 31 Desember 1997

Mengetahui,

Dibuat oleh,

Ir. Arief Sugihartono
 Manajer Proyek

S A F R I L
 Kasie Adkeu

SURAT KETERANGAN

Manajer Akuntansi PT. WIJAYA KARYA (PERSERO), yang berkedudukan di Jalan D.I. Panjaitan Kav.9 Jakarta Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tanti Rostantina**
Nomor Mahasiswa : 022193257
Lembaga Pendidikan : Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Alamat : Jl. Apel D.III No.63 Kunciran Mas Permai
Tangerang


Telah melaksanakan Riset pada Divisi Bangunan Gedung PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) dengan judul :

"PERANAN PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM MENETAPKAN BESARNYA LABA KOTOR PERUSAHAAN KONSTRUKSI PT. WIJAYA KARYA (STUDI KASUS PADA PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG KANTOR CABANG BI-BANDUNG PADA DBG)".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 7 Mei 1998

PT. WIJAYA KARYA



18/5 98 .

Drs. Erhanantyo
Manajer Akuntansi

Acc. Akt. DBB .



Maka pendapatan bulan Desember adalah sebagaiberikut :
(95% X 4,7160 % x Rp.14.500.000.000) - (20% x 4,160 %
x Rp.14.500.000.000) = Rp 564.151.500,00 (Lima ratus
enam puluh empat juta seratus lima puluh satu ribu
lima ratus rupiah).

Dalam Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion), untuk menentukan tingkat atau prosentase penyelesaian digunakan metode "Taksiran Engineering" dengan menghitung volume pekerjaan yang telah diselesaikan.

Prestasi fisik (Prosentasi) berdasarkan LPP dikalikan dengan nilai kontrak sama dengan pendapatan yang diperoleh atau diakui pada periode yang bersangkutan. Setiap LPP harus dilampiri Berita Acara Lapangan (BAL) yang ditandatangani oleh pengawas lapangan (mewakili Bouwheer) dan manajer proyek (Mewakili perusahaan/kontraktor). Hal ini dilakukan untuk mengakui keabsahaan perhitungan prestasi fisik tersebut.

Taksiran engineering yang digunakan untuk menentukan tingkat prestasi dibuat dengan cara memberi bobot pada masing-masing tahap pekerjaan (Work Items) terhadap keseluruhan pekerjaan. Masing-masing tahap pekerjaan ditaksir prosentase penyelesaiannya, lalu dikalikan dengan bobotnya, sehingga diperoleh prestasi fisik suatu periode.

4.4. Peranan Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menetapkan Besarnya Laba Perusahaan Konstruksi Pada PT. Wijaya Karya (Divisi Bangunan Gedung)

Perusahaan konstruksi memiliki beberapa karakteristik yang mengakibatkan praktek akuntansinya berbeda dengan praktek akuntansi dalam jenis perusahaan industri lainnya. Karakteristik yang menandai industri konstruksi tersebut antara lain :

A. Lokasi proyek yang pada umumnya jauh dari kantor pusat

Lokasi proyek yang jauh dari kantor pusat ini menimbulkan problem dalam pengumpulan, pemrosesan dan penggunaan data akuntansi secara efektif. Jika data diproses di kantor pusat (sentralisasi) maka timbul masalah tenggang waktu (Time Log) karena semua data harus dikirim ke kantor pusat . Sedang jika data di proses di lokasi proyek (Desentralisasi) maka timbul masalah ketergantungan pada personil proyek yang pada umumnya kurang qualified/lebih berorientasi pada produksi dan kurang memperhatikan akuntansi dengan segala prosedurnya.

B. Masing-masing proyek memiliki keunikan sendiri dalam hal desain maupun metode, sehingga hal ini di

gunakan metode perhitungan harga pokok job costing.

C. Sering penyelesaian proyek memakan waktu lebih dari satu (1) tahun sehingga digunakan metode pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang yaitu metode kontrak selesai dan atau metode prosentase penyelesaian kontrak.

Keberhasilan perusahaan konstruksi seringkali sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk mengestimasi dan mengendalikan biaya proyek, kecukupan modal kerja dan kolektibilitas piutang. Berdasarkan hal inilah informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen, disamping kegunaannya bagi pihak-pihak ekstern sebagai para pemegang saham, kreditur maupun pemerintah.

Aspek manajemen keuangan yang penting dalam perusahaan konstruksi adalah pengendalian kas/modal kerja. Kas yang terlalu besar akan menurunkan Rate of Return, sementara kas yang terlalu kecil akan menghambat kegiatan operasional pekerjaan.

Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage Of Completion Contract) termasuk kategori pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung. Secara umum, diterimanya metode ini sebagai prinsip akuntansi yang lazim adalah karena alasan pragmatis (Kegunaan). Metode ini menunjukkan

pelaporan penghasilan periodik secara teratur. Pada umumnya orang tidak suka membaca laporan yang tidak menampilkan hasil labanya, padahal telah banyak biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan sebagian dari kontrak. Jika menggunakan metode kontrak selesai, laba dilaporkan hanya setelah proyek selesai, maka pada proyek dimana ada proyek yang tidak selesai, maka dalam Laporan Laba-Rugi tidak menunjukkan laba yang diperoleh, hal ini dirasakan kurang adil bagi para pemegang saham yang bermaksud menjual saham sebelum proyek selesai. Laporan laba periodik juga bermanfaat untuk kepentingan analisa-analisa finansial baik oleh manajemen maupun pihak ekstern yang berkepentingan.

Secara teoritis untuk membenarkan metode prosentase penyelesaian kontrak, kita dapat menggunakan kriteria **Captured, Measurable dan Earned** sebagai syarat pengakuan pendapatan.

Pendapatan dinyatakan Captured, jika pendapatan tersebut sudah diikat sehingga dapat dipastikan tidak dapat dibatalkan. Setiap pelaksanaan suatu proyek didasari oleh suatu kontrak yang mengikat ke dua belah pihak, yaitu pihak pemberi kerja (bouwheer) dan pihak kontraktor.

Pendapatan dinyatakan Measurable, jika pendapatan tersebut dapat diukur. Setiap kontrak selalu ditentukan nilainya berarti kepastian mengenai harga jual adalah kecil, khususnya jika pemberi kerja adalah pemerintah. Dengan adanya nilai kontrak, pendapatan

dari keseluruhan proyek dapat diukur yaitu sebesar nilai kontrak tersebut.

Pendapatan dinyatakan earned jika prestasi penjualan telah dilaksanakan .

ketiga kriteria tersebut diatas menggambarkan bahwa Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion) mengakui suatu pendapatan sejalan dengan dengan kemajuan perusahaan. Prosentase tersebut menggambarkan prestasi kontraktor yang telah dicapai pada suatu periode.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak mensyaratkan Kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Adanya "kontrak" yang mengikat kedua belah pihak, yang mencakup nilai kontrak dan syarat-syarat pelaksanaan lainnya.
- b. Taksiran yang dapat diandalkan mengenai
 - (1). Prosentase Prestasi Pekerjaan, dan
 - (2). Total Biaya Proyek.
- c. Risiko yang terkait pada pekerjaan berada dalam batas-batas yang dapat diperhitungkan.

Dengan menerapkan Metode Prosentase Penyelesaian sebagai metode pengakuan pendapatan sangat bermanfaat untuk menentukan laba kotor secara berkala, sejalan dengan penyelesaian seluruh kontrak serta mencerminkan keadaan kontrak yang belum terselesaikan . seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut ini :

TABEL 4.5
PENGAKUAN LABA KOTOR BERDASARKAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN
SAMPAI SAAT INI

	Sampai Saat ini	Diakui pada tahun sebelumnya	Diakui pada tahun berjalan
Tahun 1996 (selesai 22.6269%) Pendapatan yang diperoleh (Rp. 14.500.000.000 x 22.6269%)	Rp. 3.280.900.720		Rp. 3.280.900.720
Biaya yang dikeluarkan (Rp. 12.131.735.972 x 26,6269%)	<u>Rp. 2.745.035.767</u>		Rp. 2.745.035.767
Laba Kotor yang diakui	Rp. 535.864.953		Rp. 535.864.953
Tahun 1997 (selesai 87,4660%) Pendapatan yang diperoleh (Rp. 14.500.000.000 x 87,4660%)	Rp.12.682.577.935	Rp. 3.280.900.720	Rp. 9.401.669.280
Biaya yang dikeluarkan (Rp. 12.131.735.972 x 87,4660%)	<u>Rp.10.611.144.419</u>	<u>Rp. 2.745.035.767</u>	<u>Rp.7.866.108.418</u>
Laba Kotor yang diakui	Rp. 2.071.425.815	Rp. 535.864.953	Rp. 1.535.560.862

Keterangan:

Untuk laba kotor yang diakui pada tahun 1997 adalah sebagai berikut :
 Pendapatan (Rp. 12.682.577.935 – Rp. 3.280.900.720) = Rp. 9.401.669.280
 Biaya (Rp. 10.611.144.419– Rp. 2.745.035.767) = Rp. 7.866.108.418
 Rp. 1.535.560.862

TABEL 4.5
PENGAKUAN LABA KOTOR BERDASARKAN METODE PROSENTASE PENYELESAIAN
SAMPAI SAAT INI

	Sampai Saat ini	Diakui pada tahun sebelumnya	Diakui pada tahun berjalan
Tahun 1996 (selesai 22,6269%) Pendapatan yang diperoleh (Rp. 14.500.000.000 x 22,6269%)	Rp. 3.280.900.720		Rp. 3.280.900.720
Biaya yang dikeluarkan (Rp. 12.131.735.972 x 26,6269%)	<u>Rp. 2.745.035.767</u>		Rp. 2.745.035.767
Laba Kotor yang diakui	Rp. 535.864.953		Rp. 535.864.953
Tahun 1997 (selesai 87,4660%) Pendapatan yang diperoleh (Rp. 14.500.000.000 x 87,4660%)	Rp.12.682.577.935	Rp. 3.280.900.720	Rp. 9.401.669.280
Biaya yang dikeluarkan (Rp. 12.131.735.972 x 87,4660%)	<u>Rp.10.611.144.419</u>	<u>Rp. 2.745.035.767</u>	<u>Rp.7.866.108.418</u>
Laba Kotor yang diakui	Rp. 2.071.425.815	Rp. 535.864.953	Rp. 1.535.560.862

Keterangan:

Untuk laba kotor yang diakui pada tahun 1997 adalah sebagai berikut :
 Pendapatan (Rp. 12.682.577.935 – Rp. 3.280.900.720) = Rp. 9.401.669.280
 Biaya (Rp. 10.611.144.419– Rp. 2.745.035.767) = Rp. 7.866.108.418
 Rp. 1.535.560.862

No.108-Bandung, Proyek dilaksanakan berdasarkan Surat Persetujuan Kontrak (SPK) No. 29/Bd/1/UL/PkP yang dikerjakan dalam waktu 630 (Enam ratus tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal Surat Perjanjian ini di tandatangani atau sejak tanggal 11 Juni 1996 sampai tanggal 02 Maret 1998. Dengan Harga Kontrak sebesar Rp.15.950.000.000 (termasuk Fee dan Pajak 10%).

4. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 01.03/00.125/91 tentang "Metode Pengakuan Penjualan Proyek Nalar Usaha Jasa Konstruksi", maka Divisi Bangunan Gedung menerapkan " *metode prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion)* ".

5. Perusahaan membagi biaya kedalam dua golongan besar yaitu :

A. **Biaya Langsung** , yaitu biaya-biaya yang secara langsung menjadi komponen harga pokok produksi, meliputi :

1. Biaya Bahan Langsung/Pembantu
2. Biaya Upah Tenaga Kerja.
3. Biaya Sub-Kontraktor
4. Biaya Pengelolaan Peralatan

B. **Biaya Tidak Langsung** atau **Biaya Bahan** , yaitu biaya yang secara tidak langsung melekat pada proyek, meliputi :

1. Biaya Pemasaran
2. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam

pengelolaan Divisi, yang meliputi :

- Biaya Pegawai
- Biaya Administrasi Kantor
- Biaya Litbang
- Biaya personalia
- Biaya kendaraan
- Biaya pengujian
- Biaya umum

6. Unsur-unsur yang harus ada jika Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak digunakan :

- A. Taksiran yang handal dapat dibuat mengenai sejauh mana kemajuan (progres) pendapatan kontrak dan biaya kontrak mendekati penyelesaian.
- B. Kontrak itu sendiri harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang-barang atau jasa-jasa yang akan disediakan dan diterima oleh para pihak yang bersangkutan, konsideren yang akan dipertukarkan, dan cara serta syarat-syarat penyelesaian.
- C. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajibannya menurut kontrak.
- D. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai kontrak.

7. kendala utama dalam metode prosentase penyelesaian adalah :

- A. Metode ini mengasumsikan bahwa pendapatan timbul karena dikeluarkannya biaya, padahal bagian

terpenting adalah dari periode sebelum biaya dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup pekerjaan - pekerjaan yang dikerjakan, bukan kontribusi langsung. Sebagai alternatifnya maka biaya-biaya dalam konsep nilai tambah saja yang dimasukkan dalam perhitungan.

Asumsi ini tidak dapat diterima secara konsepsional.

B. Metode ini dihitung dengan menggunakan biaya total sebagai penyebut, sedangkan biaya total mungkin tidak pasti, terutama bila kontrak berhubungan dengan proyek-proyek besar yang memerlukan penggalian fondasi, pengecoran pada cuaca yang tidak menentu.

8. Metode prosentase penyelesaian kontrak memiliki keuntungan, yaitu :

"Estimasi yang wajar berdasarkan harga kontrak dan pertimbangan para ahli tentang biaya dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan daripada yang dapat diberikan jika metode atau konsep realisasi yang sempit dipertahankan".

9. Pengukuran metode prosentase penyelesaian kontrak Pada proyek ini terdiri atas :

A. Pengukuran Input berdasarkan Metode Biaya ke Biaya (Cost to Cost Method) :

Metode ini menyatakan bahwa tingkat prosentase ditentukan oleh biaya yang telah dikeluarkan

dibandingkan dengan perkiraan biaya untuk menyelesaikan proyek.

B. Berdasarkan Laporan Prestasi Proyek (LPP) :

yang diterbitkan oleh sub-kontraktor proyek , dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung (DBG) PT. Wijaya Karya.

10. Secara umum, diterimanya Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak ini sebagai prinsip akuntansi yang lazim adalah karena alasan pragmatis (Kegunaan).
11. Dengan diakuinya laba pada periode berjalan laporan keuangan yang disajikan oleh sub kontraktor dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) akan lebih informatif dan bermanfaat dari pada harus menunggu sampai akhir kontrak.

5.2. SARAN-SARAN

Dalam Penyusunan Skripsi ini penyusun mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Keberhasilan perusahaan konstruksi ditentukan oleh kemampuannya untuk mengestimasi dan mengendalikan biaya proyek, kecukupan modal kerja dan kolektibilitas piutang. Berdasarkan hal inilah pengendalian atas biaya yang dikeluarkan merupakan hal yang penting untuk menjadi prioritas pihak

2. Tingkat prosentase yang diperoleh perusahaan sudah cukup bagus dan memadai. Penyusun menyarankan agar pihak manajemen, khususnya Manajer Proyek Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya (PERSERO) mempertahankan kinerja yang telah ada dan agar lebih meningkatkan lagi dalam melakukan penanganan pembayaran angsuran per termijn agar lebih efektif serta tidak menjadi piutang tak tertagih.

manajemen kegunaannya bagi pihak-pihak eksternal sebagai para pemegang saham, kreditur maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson., Caldwell ., and Needles.Prinsip-prinsip akuntansi.alih bahasa : Taslim Ali Widjanarko,SE .Jakarta : Penerbit Erlangga, jilid 1 , edisi ke-16, 1995.
2. Ahmed Belkouli. Teori Akuntansi. Editor : Erwin Dukat . Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994.
3. Carl.S.Warren, Ph.D, CPA, CMA, CIA., Phillp.E.Fess, Ph.D, C.P.A., and James M.Reeve, Ph.D, C.P.A. Accounting south western college publishing Editions. 16 Edition, 1990.
4. Dale.L.Flesher, Ph.D, CPA, CMA, CIA., Lawrence, A.Kreiser Ph.D, CPA., and Tonya.K.Flesher, Ph.D, CPA. Introduction To: Financial Accounting. Boston : Massachusetts A.Divition Of. Wadsworth Insc. Editions, 1992.
5. Eko Budi Harjo, IR, MSC., FX.Soebiyanto.DRS.Analisa Statistik Konstruksi. Jakarta : Balai Penerbit Statistik, 1986.
6. Eldon S.Henricsen. Accounting Theory.4 Edition. Richard D.Irwin, inc. Homewood, illionois, 1982.
7. Eldon S.Hendricsen. Teori Akuntansi.Alih bahasa : Nugroho Widjayanto. Edisi ke-4 Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.
8. Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba empat, buku 1 dan buku 2, 1995.
- 9 . Jay.M. Smith., K.Fred Skousen. Akuntansi Intermediate : Volume Komprehensif . Alih bahasa : Tim Penerjemah Penerbit Erlangga.Jakarta : Penerbit Erlangga, edisi ke-9, jilid 1&2, 1991.
10. Jay.M.Smith., K.Fred Skousen. Akuntansi Intermediate: Volume Komprehensif. Alih bahasa : Nugroho Widjayanto. Jakarta : Penerbit Erlangga, jilid 1 , edisi ke-8, 1982.
11. Jurnal Cipta. Menuju Arsitektur Indonesia. Volume 52-68, 1984.

12. Kusnadi.HMA.,Kertahadi., dan Lukman Syamsudin .MA.
Teori Akuntansi. Surabaya : usaha nasional.
13. Meigs., Walter B.A.,Meigs.Robert F. Accounting The Basis For Business. Decision M.C.Graw Hill, Inc, 7 Edition,1996.
14. Muhammad Sabar Djaja Pertjunda.H.Ir. Rekayasa Pelaksanaan Dan Pengelolaan Proyek. Diktat perkuliahan Fakultas Teknik-Universitas Pakuan Bogor, 1995.
15. Philip.E.Fess, CPA, PhD., C.Rollin Niswonger, CPA,PhD.LLD: Prinsip-Prinsip Akunting. Alih bahasa: Kusnedi. Drs ., NY. S. Hutauruk. Jakarta : Penerbit Erlangga, edisi ke-14, jilid 1, 1994.
16. Siswanto Sutojo. Studi Kelayakan Proyek.Jakarta : Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, edisi ke-16,1993.
17. Sri Widodo. Teori Akuntansi. Yogyakarta : Penerbit Universitas Atmadjaya, 1990.
18. Sofyan Syafri Harahap. SE.,MSAC. Teori Akuntansi : Manajemen . Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
19. Theodorus M. Tuanakotta. Teori Akuntansi. Jakarta: Penerbit FE-UI, edisi ke-1, 1984.
20. Zaki Baridwan.Dr., M.SC., AK. Intermediate Accounting. Yogyakarta : BPFE, Edisi Ke-7, 1992.

Sektor jasa konstruksi mempunyai peranan yang cukup berarti didalam pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakan oleh bangsa Indonesia, karena kurang lebih separuh dari APBN serta investasi swasta terserap oleh sektor konstruksi, selain itu sektor jasa konstruksi merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja manusia. Seperti layaknya perusahaan jasa lainnya, PT. Wijaya Karya (PERSERO) yang salah satu badan usahanya bergerak pada sektor jasa konstruksi tujuan utamanya adalah pencapaian laba semaksimal mungkin dengan mengandalkan sumber daya yang tersedia di perusahaan. Perolehan laba tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat secara berkala pada periode tertentu. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang disajikan secara tepat dan wajar, untuk memperoleh laporan keuangan yang tepat dan wajar maka unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan harus disajikan secara wajar pula, terutama unsur-unsur pembentuk pendapatan.

Besarnya pendapatan yang diakui pada perusahaan konstruksi sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu menentukan kapan suatu pendapatan benar-benar diakui sebagai pendapatan merupakan masalah utama perusahaan konstruksi. Dan penerapan Metode Pengakuan Pendapatan pada perusahaan

RANGKUMAN KESELURUHAN

BAB V

konstruksi sangat berperan dalam memperoleh tingkat kewajaran laba periodik. Karena apabila salah akan berakibat terhadap besarnya laba yang diperoleh pada perusahaan konstruksi.

Pada perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi ada beberapa risiko, antara lain Risiko Persaingan, Risiko Makro Ekonomi, dan Risiko Kelangkaan Bahan Baku. Risiko-risiko tersebut harus dapat ditasi oleh pihak manajemen, khususnya Manajer Divisi dan akibat dari risiko tersebut harus dihindari sedini mungkin, karena selain mengakibatkan penurunan tingkat investasi sehingga permintaan akan jasa konstruksi akan berkurang, juga berakibat terhadap pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.

Proses pelaksanaan pembangunan atas suatu Proyek pada Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya diperoleh setelah melalui beberapa tahap, yaitu sejak adanya undangan mengikuti tender dari Bouwheer yang kemudian disetujui oleh Manajer Divisi, Dimenangkannya tender tersebut, sampai dengan tahap pelaksanaan dan serah terima proyek antara pihak I (Bouwheer) dengan pihak II sub-kontraktor (Divisi Bangunan Gedung) PT. Wijaya Karya. Setiap bulannya sub-kontraktor akan menerbitkan resume laporan keuangan yang bertujuan menggambarkan posisi atau keadaan yang terjadi, besarnya prosentase yang diakui, biaya yang terjadi, serta besarnya omzet kontrak yang ditandatangani oleh Manajer Proyek bersama-sama dengan pihak yang mewakili Bouwheer.

Pelaksanaan Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia - Bandung dilaksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak (S.P.K No.29/Bd/I/UL/PkP. Dalam surat perjanjian tersebut dijelaskan antara lain mengenai ruang lingkup Pekerjaan, Harga kontrak, Pajak , Asuransi, pembayaran angsuran, jaminan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan tata cara serta peraturan dalam pelaksanaan proyek.

Dengan berlandaskan kepada Standard Akuntansi Keuangan yang digariskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan berdasarkan pada Surat Keputusan Direksi, SK.Direksi No.01.03/00.125/91 tanggal 20 Juli 1991, maka Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung menerapkan Metode Prosentase Penyelesaian kontrak (Percentage Of Completion Contract Method) sebagai metode untuk pengukuran dan pengakuan pendapatan di Divisi Bangunan Gedung (DBG) PT.Wijaya Karya. Dengan beberapa alasan dasar, yaitu :

1. Adanya taksiran yang handal yang dapat dibuat mengenai sejauh mana kemajuan (progres) pendapatan kontrak dan biaya kontrak dengan pendekatan penyelesaian.
2. Dalam Surat Perjanjian Kontrak ditetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang-barang atau jasa-jasa yang akan disediakan dan diterima oleh para pihak yang bersangkutan, konsideren yang akan

dipertukarkan, dan cara serta syarat-syarat penyelesaian.

3. Pihak Bouwheer diharapkan dapat memenuhi kewajibannya menurut kontrak.
4. Pihak Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban sesuai kontrak.

Seperti yang telah penyusun kemukakan pengukuran serta Pengakuan Pendapatan pada proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang BI-Bandung menerapkan metode prosentase penyelesaian kontrak dengan menggunakan pengukuran input, berdasarkan Metode Cost to Cost Method atau metode biaya ke biaya, yaitu metode yang menyatakan bahwa tingkat penyelesaian serta tingkat prosentase yang diraih ditentukan oleh biaya-biaya yang telah dikeluarkan setelah di "estimate" dibandingkan dengan harga kontrak proyek (tanpa pajak PPN 10 %).

Sampai pada saat penelitian ini penyusun lakukan proyek BI-Bandung belum selesai 100%, karena masa proyek belum berakhir. Berdasarkan Cost to Cost Method besarnya prosentase yang berhasil diraih dengan harga kontrak sebesar Rp. 15.950.000.000,00 dan Uang muka sebesar 20 % dari harga kontrak, atau Rp. 3.190.000.000,00 adalah :

Tahun 1996 : sebesar 22,6269 %, dan

Tahun 1997 : sebesar 87,4652 %.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang telah terjadi, sebagai dasar untuk melakukan penagihan pembayaran angsuran per-Termijn, perusahaan menerapkan Laporan Prestasi Proyek, yang diterbitkan oleh sub-kontraktor proyek, dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung PT. Wijaya Karya.

Dari Laporan Prestasi Proyek (LPP) tersebut dapat kita lihat bahwa prestasi proyek yang telah berhasil dicapai Divisi sampai bulan Desember 1997 adalah sebesar 87,4660 %, maka prestasi untuk Bulan Desember 1997 adalah sebesar 87,4660 % - 82,7500 % = 4,7160 %. Pada Bulan Desember 1997 perusahaan berhak atas termijn sebesar 4,7160 % dari nilai kontrak.

Dari laporan tersebut terlihat besarnya pendapatan yang dapat diakui sebagai pendapatan pada bulan Desember 1997 yaitu, berdasarkan bunyi pasal 7 ayat 1.b dalam Surat Perjanjian No. 29/Bd/1/UL/PkP dijelaskan bahwa :

Pembayaran per-Termijn dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(95\% \times (P-P1) \times HB) - (20\% \times (P-P1) \times HB)$$

keterangan :

P : Prestasi Pekerjaan yang telah selesai

P1 : Prestasi Pekerjaan yang telah dibayar

HB : Nilai Kontrak

Berdasarkan LPP periode Desember 1997 ,bahwa :

Prestasi Pekerjaan yang telah selesai 87,4660 %

Prestasi Pekerjaan yang telah dibayar 82,7500 %

jadi prestasi Bulan Desember : 4,7160 %.

Maka pendapatan bulan Desember adalah sebagaiberikut :

$(95\% \times 4,7160\% \times \text{Rp.14.500.000.000}) - (20\% \times 4,160\% \times \text{Rp.14.500.000.000}) = \text{Rp } 564.151.500,00$ (Lima ratus enam puluh empat juta seratus lima puluh satu ribu lima ratus rupiah).

Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage Of Completion Contract) termasuk kategori pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung. Secara umum, diterimanya metode ini sebagai prinsip akuntansi yang lazim adalah karena alasan pragmatis (Kegunaan). Metode ini menunjukkan pelaporan penghasilan periodik secara teratur. karena Pada umumnya orang tidak suka membaca laporan yang tidak menampilkan hasil labanya, padahal telah banyak biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan sebagian dari kontrak. Jika menggunakan metode kontrak selesai , laba dilaporkan hanya setelah proyek selesai, maka pada proyek dimana ada proyek yang tidak selesai, maka dalam Laporan Laba-Rugi tidak menunjukkan laba yang diperoleh, hal ini dirasakan kurang adil bagi para pemegang saham yang bermaksud menjual saham sebelum proyek selesai. Laporan laba periodik juga bermanfaat untuk kepentingan analisa-analisa finansial baik oleh manajemen maupun pihak ekstern yang berkepentingan.

Dengan menerapkan Metode Prosentase Penyelesaian sebagai metode pengakuan pendapatan sangat bermanfaat untuk menentukan laba kotor secara berkala, sejalan dengan penyelesaian seluruh kontrak serta mencerminkan keadaan kontrak yang belum terselesaikan. Berdasarkan perhitungan prosentase penyelesaian tingkat prestasi yang dicapai Divisi Bangunan Gedung PT.Wijaya Karya (PERSERO) untuk proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung pada tahun 1996 adalah sebesar 22,6269 %, hal ini berarti dengan tingkat prestasi tersebut diperoleh laba yang diakui pada tahun 1996 adalah sebesar Rp. 535.864.953,00.

Sedangkan untuk tahun 1997, prestasi DBG telah mencapai 87,4660 %, hal ini berarti setelah dikurangkan dengan prestasi tahun lalu maka jumlah laba yang diakui sebesar Rp. 1.535.560.862,00.

Dengan Metode Prosentase Penyelesaian kita dapat mengetahui besarnya laba kotor yang diakui tanpa menunggu proyek selesai terlebih dahulu. Dari perhitungan diatas diakui bahwa besarnya prosentase penyelesaian fisik dapat mempengaruhi penentuan laba kotor yang akan diterima perusahaan dibandingkan dengan metode kontrak selesai.

Dengan diakuinya laba pada periode berjalan sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh sub kontraktor dalam hal ini Divisi Bangunan Gedung PT.Wijaya Karya akan lebih informatif dan bermanfaat dari pada harus menunggu sampai akhir kontrak.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian yang telah disusun kemukakan, maka penyusun menarik kesimpulan :

1. PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang bergerak dalam bidang Konstruksi, Realti, Perdagangan dan Industri.
2. PT. Wijaya Karya yang bergerak pada bidang jasa/Nalar Konstruksi terdiri dari enam divisi antara lain :
 - A. Divisi Air dan Ketenaga kerjaan (D.A.K)
 - B. Divisi Prasarana Perhubungan dan Industri (D.H.I)
 - C. Divisi Peralatan Konstruksi (D.P.K)
 - D. Divisi Bangunan Gedung (D.B.G)
 - E. Divisi Konstruksi Industri (D.K.I)
 - F. Divisi Energi (D.G.N).
3. Divisi Bangunan Gedung (DBG) merupakan salah satu divisi yang dimiliki perusahaan yang bergerak dibidang jasa/nalar usaha konstruksi. Salah satu proyek yang ditangani oleh DBG adalah Proyek Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia-Bandung. Yang berlokasi di jalan Braga

BAB. III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. OBYEK PENELITIAN

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wijaya Karya (PERSERO) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang Konstruksi, Realti, Perdagangan, dan Industri.

PT. Wijaya Karya didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara " Widjaja Karja ".Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 64 ini, Perusahaan bangunan bekas milik negara yang bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co yang disingkat N.V.Vis.en Co, yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur kedalam PN.Wijaja Karja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor.40 tanggal 22 Juli 1971, PN.Widjaja Karja dialihkan bentuknya menjadi PERSERO (sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 UU No.9 tahun 1969).

Selanjutnya PERSERO ini dinamakan "PT.Wijaya Karya" berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 110 Tanggal 20 Desember 1972. Akta ini dibuat dihadapan Notaris Dian Paramitha Tanzil di Jakarta, jo Akta Perubahan naskah pendirian PT.Wijaya Karya Nomor.106

(5 ; 10)

Organisasi Profesi yang menghimpun perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa konstruksi terdiri atas :

1. Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI)

Yaitu :

Organisasi yang menghimpun perusahaan konstruksi yang mempunyai nilai pekerjaan di atas 500 juta rupiah (Klasifikasi A).

2. Gabungan Pelaksanaan Nasional Konstruksi Indonesia (GAPENSI)

Yaitu :

Organisasi yang menghimpun perusahaan konstruksi dengan nilai pekerjaan antara 100 juta sampai 500 juta (Klasifikasi B dan C).

3. Ikatan Konsultan Indonesia (INKINDO)

Yaitu :

Organisasi yang menghimpun konsultan dalam berbagai bidang pembangunan.

4. Real Estate Indonesia (REI)

Yaitu :

Merupakan wadah bergabungnya pengusaha Real Estate di Indonesia yang cukup besar volume kegiatannya yang terutama adalah pembangunan perumahan rakyat.

(5 ; 11 - 14)

2.4.5. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan kontrak suatu konstruksi terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.
 1. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan, dan
 2. Dapat diukur secara andal.

(8 ; 34. 4-5)

" Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukumi kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maa'af lah kami : ampunilah kami : dan Rahmatilah kami. Engkanlah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

(QS. Al-Baqarah : 286)

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

- Papah dan Mamah, serta kakak-kakaku A'Eka, Teh Dede, A'Iyan dan teh Ita serta keponakan-keponakanKu yang tercinta.

- Semua teman-teman yang senantiasa memberi semangat dan mendorong sehingga skripsi ini selesai.

- 1 . Bagan Dasar Organisasi PT. Wijaya Karya (PERSERO)
- 2 . Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (PERSERO)
- 3 . Struktur Organisasi Divisi Bangunan Gedung
- 4 . Daftar Proyek (DP) Divisi Bangunan Gedung
- 5 . Check List Tahapan Tender
- 6 . Surat Perjanjian
- 7 . Laporan Pengendalian Produksi dan Biaya
- 8 . Laporan Prestasi Pekerjaan
- 9 . Biaya Pekerjaan dalam pelaksanaan
- 10 . Evaluasi Produksi Intern
- 11 . Permohonan Pembayaran Angsuran
- 12 . Berita Acara Kemajuan Pekerjaan
- 13 . Berita Acara Produksi/Prestasi
- 14 . Laporan Perkembangan Omzet Kontrak
- 15 . Laporan Laba-Rugi Per SPK
- 16 . Neraca DBG proyek BI-Bandung per 31 Desember 1996
- 17 . Laporan Laba Rugi DBG Proyek BI-Bandung Per 31 Desember 1996
- 18 . Surat Keterangan Riset PT. Wijaya Karya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian dunia semakin terasa menjelang abad ke-21 dengan terbentuknya kerjasama dan kesepakatan ekonomi baik tingkat regional maupun tingkat internasional. Perkembangan ini mempengaruhi situasi dan kondisi perekonomian Indonesia sedemikian rupa, sehingga menuntut dunia usaha untuk meningkatkan daya saing produk-produknya melalui usaha-usaha peningkatan efisiensi dan profesionalisme perusahaan.

Pembangunan Indonesia yang sedang digalakan disegala bidang dalam rangka peningkatan daya saing perekonomian Indonesia memerlukan sarana dan prasarana yang bersifat fisik, yang semua itu tidak terlepas dari peranan sektor konstruksi. Selain itu kurang lebih separuh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Investasi swasta terserap oleh sektor konstruksi, mengingat potensinya yang dapat menyerap tenaga kerja, sebagai pendorong bagi tumbuh dan berkembangnya sektor lain serta sebagai instrumen pembangunan dan modernisasi.

Batasan mengenai Sektor konstruksi menurut Balai Penerbit Statistik Indonesia adalah :
" segala kegiatan pembangunan yang bersifat fisik (Konstruksi) baik berupa gedung, jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya".

(5 ; 5)

Klasifikasi sektor konstruksi meliputi

berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa kepada seorang pelanggan atau nasabah (Client), penyewaan aktiva, pemberian pinjaman uang dan aktivitas perusahaan dan profesionalisme lain yang bertujuan mencari laba". (15;40)

Aturan pengakuan pendapatan secara umum (General Revenue Recognition) telah menetapkan bahwa :
Pendapatan dapat diakui atau dicatat, bila terdapat dua persyaratan, yaitu.

1. Proses pendapatan lengkap dan nyata.
2. Suatu pertukaran atas aktiva telah terjadi.

Pada perusahaan Kontraktor, yaitu : "suatu badan usaha yang aktivitas utamanya adalah memberikan pelayanan jasa konstruksi". (5;8)

Masalah utama yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan adalah alokasi pendapatan kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan, yaitu menentukan kapan suatu pendapatan benar-benar diakui sebagai pendapatan dalam laporan Laba-Rugi. Karena, penentuan pendapatan yang tepat adalah faktor utama dalam menentukan besar-kecilnya Laba-Rugi suatu perusahaan. Untuk menentukan pendapatan secara tepat, harus menggunakan metode pengakuan pendapatan secara tepat pula. Pada umumnya pada perusahaan-perusahaan kontraktor ada dua Metode Pengakuan Pendapatan yaitu : Metode Kontrak Selesai dan Metode Prosentase Penyelesaian Kontrak (Percentage of Completion). pada kedua metode

Penulis

Bogor, Juni 1998

Sekian, terima kasih.

pada khususnya dan pihak lain pada umumnya.

Akhir kata penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri

kesempurnaan Skripsi ini.

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna mencapai

mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan,

kepada penulis.

Nya kepada kita semua serta membalas segala amal dan budi yang mereka berikan

Penulis memohon agar Allah SWT selalu memberikan lindungan dan petunjuk-

1995-1997.

Iman serta rekan-rekan Pengurus Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi

14. Terima kasih atas dorongannya kepada Bambang, Deni, Jonar, Ubay, Ade dan

JAMINAN PELAKSANAAN DAN UANG MUKA

Pasal 8

- iv. Rekomendasi dari Konsultan Pengawas,
- v. Berita Acara Serah Terima Kedua Pekerjaan,
- vi. Berita Acara Kemajuan Pekerjaan,

(1) PIHAK KEDUA diwajibkan menyerahkan Jaminan Pelaksanaan dalam waktu 14 (empat belas) Hari terhitung sejak tanggal Surat Penunjukan Pemenang sebesar 5% (lima perseratus) dari harga/biaya pelaksanaan Pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian ini atau sebesar Rp 797.500.000,00 (tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) yang berlaku sejak tanggal Surat Penunjukan Pemenang sampai dengan Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan.

(2) PIHAK KEDUA diwajibkan menyerahkan Jaminan Uang Muka sebesar 20% (dua puluh perseratus) dari harga/biaya pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian ini atau sebesar Rp 3.190.000.000,00 (tiga milyar seratus sembilan puluh juta rupiah) yang diberikan pada saat pembayaran tahap pertama dan berlaku sejak Perjanjian ini ditandatangani sampai dengan tanggal Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan.

(3) Surat Jaminan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) Pasal ini diterbitkan oleh Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA, yang akan diserahkan kembali oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan ditandatangani.

(4) Dalam hal terjadi perpanjangan waktu pelaksanaan Pekerjaan dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) Pasal ini atas biaya PIHAK KEDUA, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum

berakhirnya jangka waktu surat jaminan lama dan menyerahkannya kepada PIHAK PERTAMA.

Untuk besarnya Jaminan Uang Muka pada ayat 2 Pasal ini dapat berkurang secara berpadanan sesuai dengan pengembalian Uang Muka yang telah diperhitungkan pada pembayaran angsuran yang telah dilakukan.

(5) PIHAK PERTAMA mencairkan Jaminan Pelaksanaan dan Jaminan Uang Muka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) Pasal ini apabila :

- a. PIHAK KEDUA menarik diri atau tidak sanggup menyerahkan Pekerjaan seluruhnya dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 Perjanjian ini, kecuali jika terjadi perpanjangan waktu pelaksanaan Pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) Pasal ini;
- b. Terjadi pemutusan Perjanjian sebagaimana diatur dalam Pasal 22 Perjanjian ini.

A S U R A N S I

Pasal 9

- (1) Penutupan asuransi dilakukan oleh PIHAK KEDUA untuk melakukan pengurusan dan penutupan asuransi untuk dan atas nama PIHAK PERTAMA kepada Perusahaan Asuransi milik Pemerintah untuk Pekerjaan Perluasan dan Renovasi Gedung Kantor Cabang Bank Indonesia Bandung dengan ~~Kondisi Contractor's All Risk (CAR) yang mencantumkan Bank Indonesia Clause~~.)
- (2) ~~Polis asuransi tersebut wajib diserahkan kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya 21 ((dua puluh satu) hari setelah tanggal penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan ini.~~
- (3) Biaya penutupan asuransi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Pasal ini menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA sepenuhnya.

(1) Pekerjaan sudah harus diselesaikan dan diserahkan untuk

yang pertama kali oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA

dalam waktu 60 (enam puluh) hari setelah

sejak tanggal Surat Perjanjian ini ditandatangani

atau sejak tanggal 11 Juni 1996 s/d 2 Maret 1998.

(2) Waktu penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1)

Pasal ini tidak dapat diubah oleh PIHAK KEDUA kecuali

adanya Keadaan Memaksa sebagaimana dimaksud dalam Pasal

23 Perjanjian ini atau adanya perintah penambahan peker-

jaan sesuai dengan Pasal 18 Perjanjian ini.

(3) Apabila perpanjangan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan

atas permintaan PIHAK PERTAMA maka PIHAK PERTAMA dan

PIHAK KEDUA dapat mengadakan musyawarah atas perpanjangan

jangka waktu dimaksud.

KEMAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB

Pasal 11

(1) Sebelum Pekerjaan dilaksanakan PIHAK KEDUA wajib :

a. memeriksa keadaan lapangan dan menyerahkan rencana

kerja dan jadwal waktu pelaksanaannya ("S Curve") be-

serta struktur organisasi proyek dan nama personil,

serta bila mana dianggap perlu PIHAK KEDUA harus

mengadakan perubahan dan segera menyerahkan rencana

perubahan dimaksud yang disesuaikan dengan keadaan

lapangan kepada PIHAK PERTAMA.

b. menyerahkan contoh bahan yang akan digunakan pada Pe-

kerjaan kepada PIHAK PERTAMA atau Konsultan Perancang

atau Konsultan Pengawas, untuk mendapat persetujuan.

(2) PIHAK KEDUA wajib membuat :

- laporan harian,

- laporan mingguan,

- laporan bulanan,

PT. Aji Jaya Karya
 S.P.A. : 6210/1A
 Proyek : EI BANGUNG
 Lokasi : JI. BRAGA 108 BANGUNG
 Divisi : Bangunan Gedung

Laporan Pengendalian Produksi dan Biaya

S/d Minggu ke : 34/97 (25/02/97 - 21/02/97)

Dibuat : 22/04/97, pukul : 17.30.00 dan : SAPRI

Kode	Nama Teras	RAE PELAKSANAAN			RAE ROLLING			REALISASI PRODUKSI				Realisasi Biaya	
		Volume	Harga	%Borr	Volume	Harga	%Borr	Volume	Harga	%Total	Harga		
200001	PEKERJAAN PASANGAN	1.00000	151,509,904	2.14941	1.00000	251,529,904	2.14941	1.00000	74,22100	1.03941	173,698,849	222,961,901 ✓	
200002	PEKERJAAN PASANG	1.00000	168,045,375	1.42754	1.00000	168,045,375	1.42754	1.00000	100,00000	1.42754	168,045,375	214,210,900 ✓	
200003	PEKERJAAN PASANG	1.00000	972,762,126	3.23525	1.00000	972,762,126	3.23525	1.00000	97,00000	2.04191	950,039,596	1,120,762,200 ✓	
200004	PEKERJAAN STRUKTUR	1.00000	2,422,375,504	29.06621	1.00000	2,422,375,504	29.06621	1.00000	34,00000	34.00000	27,49810	3,246,144,296	3,027,701,200 ✓
400001	PEKERJAAN LANTAI	1.00000	1,432,324,089	12.53642	1.00000	1,432,324,089	12.53642	1.00000	46,70000	46.70000	5,83702	691,045,636	799,325,950 ✓
400002	PEKERJAAN S & PLESTERAN	1.00000	270,866,533	2.29219	1.00000	270,866,533	2.29219	1.00000	83,00000	83.00000	1.95679	231,141,247	374,176,200 ✓
400003	PEK. PELAFIS BINGUNG	1.00000	853,548,802	7.24287	1.00000	853,548,802	7.24287	1.00000	29,40000	29.40000	2.06350	241,745,854	46,608,200 ✓
400004	PEKERJAAN BINTU JENGLA PASTISI	1.00000	791,240,526	6.64547	1.00000	791,240,526	6.64547	1.00000	33,00000	33.00000	2.35773	275,500,840	170,114,200 ✓
400005	PEKERJAAN PLAFOND & LIST	1.00000	567,682,554	4.80583	1.00000	567,682,554	4.80583	1.00000	23,00000	23.00000	1.36391	161,198,309	74,049,000 ✓
500001	PEKERJAAN PENGERTAN	1.00000	174,097,272	1.47387	1.00000	174,097,272	1.47387	1.00000	32,00000	32.00000	4.80119	56,720,891	39,512,200 ✓
500002	PEK. BANJIR LEMBAR	1.00000	77,614,100	.65706	1.00000	77,614,100	.65706	1.00000	41,00000	41.00000	2.7452	32,473,739	52,618,200 ✓
500003	PEK. PELANGKAP INTERIOR	1.00000	793,717,425	6.73637	1.00000	793,717,425	6.73637	1.00000	26,00000	26.00000	1.34727	159,143,485	92,023,440 ✓
600001	PEKERJAAN RAILLING	1.00000	227,716,250	1.92780	1.00000	227,716,250	1.92780	1.00000	24,00000	24.00000	4.6633	55,107,333	0
600002	PEKERJAAN ATAP	1.00000	201,295,697	1.70413	1.00000	201,295,697	1.70413	1.00000	63,00000	63.00000	1.12336	132,694,133	173,443,300 ✓
600003	LAIN-LAIN	1.00000	122,416,335	1.04482	1.00000	122,416,335	1.04482	1.00000	36,40000	36.40000	3.8031	44,723,546	22,426,000 ✓
600004	PEKERJAAN LUB	1.00000	150,000,000	1.26987	1.00000	150,000,000	1.26987	1.00000	52,00000	52.00000	1.17550	136,852,900	159,932,600 ✓
700001	PEKERJAAN TAPAK/LANDSCAPE	1.00000	513,913,000	4.34983	1.00000	513,913,000	4.34983	1.00000	29,40000	29.40000	8.80324	104,920,815	2,520,000 ✓
700002	PEKERJAAN HC	1.00000	132,719,000	1.12337	1.00000	132,719,000	1.12337	1.00000	100,00000	100.00000	1.12337	132,719,000	132,500,000 ✓
800001	PERALATAN PRODUKSI	1.00000	611,800,000	5.17937	1.00000	611,800,000	5.17937	1.00000	71,50000	71.50000	3.79301	437,999,856	457,049,500 ✓
900000	PEKERJAAN TAMBAN	1.00000	10,161,545	.08633	1.00000	10,161,545	.08633	1.00000	100,00000	1.02602	10,161,545	23,507,200 ✓	
Jumlah Biaya Langsung (1)			11,812,252,036	100.00000		11,812,252,036	100.00000		63.26099		7,472,547,686	7,366,465,317	
49100	B. FASILIS. PERUMAHAN		23,530,000			23,530,000					14,805,311	0	
49141	BACI/TUNJANGAN/POP		703,572,000			703,572,000					445,087,252	475,500,200 ✓	
49151	BIAYA KEUANGAN		38,210,000			38,210,000					24,172,025	29,506,500 ✓	
49161	BIAYA PPN PEL. DD		0			0					0	0 ✓	
49171	BIAYA KONTAK		56,700,000			56,700,000					33,868,982	27,946,600 ✓	
49181	BIAYA UMUM		906,563,000			906,563,000					571,500,737	754,304,600 ✓	
80000	PERALAT		202,000,000			200,000,000					126,521,982	0	
90000	POK		767,345,000			769,345,000					436,695,270	0	
Jumlah Biaya Tak Langsung (2)			2,697,921,000			2,697,921,000					1,706,731,538	1,344,087,200 ✓	

REKAPITULASI
LAPORAN PRESTASI PEKERJAAN
PERIODE : S/D 22 MEI 1997
PROYEK PERLUASAN DAN RENOVASI GEDUNG KANTOR CABANG
BANK INDONESIA BANDUNG
Jl. Braga No. 100 - Bandung

No.	URAIAN PEKERJAAN	BOBOT (%)	PRESTASI BOBOT						KET
			PRES (%)	S/D PERIODE LALU	PRES (%)	PERIODE INI	PRES (%)	S/D PERIODE INI	
	PAKET A								
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	2.4679	58.73	1.4493	7.59	0.1874	66.32	1.6267	✓
II	PEMINDAHAN SALURAN CIKAPAYANG	1.3748	75.55	1.0398	0.00	0.0000	75.55	1.0398	✓
III	PEMINDAHAN LSTRK SEMENTARA	0.7963	100.00	0.7963	0.00	0.0000	100.00	0.7963	✓
IV	RELOKASI KANTOR BI LAMA	0.1239	100.00	0.1239	0.00	0.0000	100.00	0.1239	✓
V	PARTISI COUNTER BI LAMA	0.1784	96.52	0.1722	0.00	0.0000	96.52	0.1722	✓
VI	BANGUNAN DISPOSAL	0.1401	100.00	0.1401	0.00	0.0000	100.00	0.1401	✓
VI	PARTISI SEMENTARA DI BANGUNAN BARU	0.2032	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	
	PAKET B								
B.1	PEKERJAAN TANAH	0.6715	71.97	0.4833	0.00	0.0000	71.97	0.4833	✓
B.2	PEKERJAAN TAPAK	4.2105	0.31	0.0122	2.02	0.0847	2.33	0.0878	✓
B.3	LANDSCAPING	0.3006	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.4	PEKERJAAN PONDASI FRANKI PILE	8.2169	98.44	8.0804	0.00	0.0000	98.44	8.0804	✓
B.5	PEKERJAAN STRUKTUR ATAS	32.3782	81.38	28.3493	10.53	3.4099	91.91	29.7582	✓
B.6	PEK. PASANGAN & PLESTERAN	4.1089	19.50	0.8011	10.77	0.4425	30.27	1.2438	✓
B.7	PEK. WATERPROOFING	1.8932	88.06	1.6293	2.13	0.0404	89.19	1.6697	✓
B.8	PEK. RAILING TANGGA	1.9336	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.9	PEK. KUSEN, PINTU, JENDELA ALLUMINIUM	3.1903	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.10	PEK. DINDING PARTISI	0.5557	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.11	PEK. KUSEN, PINTU, JENDELA KAYU	2.2732	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.12	PEK. ATAP DAN TALANG	1.9868	0.00	0.0000	9.52	0.1892	0.52	0.1892	✓
B.13	PEK. LANGIT-LANGIT	4.6211	0.00	0.0000	2.81	0.1348	2.01	0.1346	✓
B.14	PEK. PENUTUP/PELAPIS DDG (BAG. DLM)	4.6853	0.00	0.0000	6.05	0.2838	6.05	0.2838	✓
B.15	PEKERJAAN LANTAI	14.2611	0.00	0.0000	3.51	0.5007	3.51	0.5007	✓
B.16.1	PEK. PERLENGKAPAN INTERIOR	1.3069	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.16.2	PEK. ELEMEN ESTETIS	4.7782	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.17	PEK. KUNCI, PEGANGAN PINTU & PENGGANTUNG	0.8223	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.18	PEKERJAAN PENGECATAN	1.6145	0.00	0.0000	5.05	0.0815	5.05	0.0815	✓
B.19	PEKERJAAN COUNTER + RG. CHILLER	0.1852	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
B.20	PEKERJAAN SANITAIR	0.6716	0.00	0.0000	0.00	0.0000	0.00	0.0000	✓
	JUMLAH PRESTASI	100.0000	41.08	41.0940	5.35	5.3542	46.44	46.4355	

TERBLANG : EMPAT PULUH ENAM KOMA EMPAT TIGA DELAPAN LIMA

PT Wijaya Karya
 S P E : 82104A
 Proyek : B1 BANDUNG
 Lokasi : JL. BPAGA 108 BANDUNG
 Divisi : Bangunan Gedung

Biaya Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

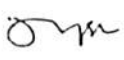
S/d Minggu ke : 51/97 (22/12/97 - 28/12/97)

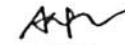
Dicetak : 6/01/98, pukul : 21:15:16, oleh : SAFRIL

Halaman : 1

Tanggal	No Bukti	Uraian	Biaya Langsung		Biaya Tak Langsung				Jumlah
			Material(1) Peralatan(3)	Upah(2) Subkontraktor(4)	Pemasaran(A) ~ Keuangan(E)	Sekretariat(B) Kendaraan(F)	Fasilitas(C) Pengujian(G)	Personalia(D) Umum(H)	
		Saldo Awal ----->	3,682,181,577 (1) 561,605,290 (3)	483,631,681 (2) 5,873,562,969 (4)	0 (A) 29,042,600 (E)	0 (B) 35,153,428 (F)	0 (C) 0 (G)	627,441,386 (D) 809,380,410 (H)	12,101,999,341
23/12/97	300123/12/8/97	BY ADM. BANK	0 (1) 0 (3)	0 (2) 0 (4)	0 (A) 75,000 (E)	0 (B) 0 (F)	0 (C) 0 (G)	0 (D) 0 (H)	
		Total Transaksi ---->	0 (1) 0 (3)	0 (2) 0 (4)	0 (A) 75,000 (E)	0 (B) 0 (F)	0 (C) 0 (G)	0 (D) 0 (H)	75,000
		Saldo Akhir ----->	3,682,181,577 (1) 561,605,290 (3)	483,631,681 (2) 5,873,562,969 (4)	0 (A) 29,117,600 (E)	0 (B) 35,153,428 (F)	0 (C) 0 (G)	627,441,386 (D) 809,380,410 (H)	12,102,074,341

Mengetahui


 (IR. ARIEF S.)
 Manajer Proyek


 (SAFRIL)
 KSEP

Lampiran : 9

1. 248 10042
 2. 100744
 3. 11 BANGUN
 4. 1 PERAK 100 BANGUN
 5. 100744 BANGUN Bangun

Evaluasi Produksi Intern

1/4 Minggu ke : 50/97 (15/12/97 - 21/12/97)

Diketik : 20/12/97, pukul : 17:30:25, oleh : WFO

Halaman : 1

K E R J A N		FAK PELAKSANAAN			RAC ROLLING			PRDUKSI				
NO	NOB	Sat.	Volume	Harga	Robot	Volume	Harga	Robot	Volume	Shap	Total	Penjualan
00001	PEKERJAAN PERIAPAN	LS	1.00000	253,539,904	2.14641	1.00000	253,539,904	2.14641	.99594	99.59400	2.13770	252,510,532
00002	PEKERJAAN TAMAR	LS	1.00000	168,045,375	1.42264	1.00000	168,045,375	1.42264	1.00000	100.00000	1.42264	168,045,375
00003	PEKERJAAN PONDASI	LS	1.00000	972,768,126	8.23525	1.00000	972,768,126	8.23525	.97965	97.96520	8.04768	952,974,240
00004	PEKERJAAN STRUKTUR	LS	1.00000	3,433,375,504	29.06622	1.00000	3,433,375,504	29.06622	1.00000	100.00000	29.06622	3,433,375,504
00005	PEKERJAAN LANTAI	LS	1.00000	1,480,834,089	12.53642	1.00000	1,480,834,089	12.53642	1.03556	103.55640	12.98227	1,533,498,472
00006	PEKERJAAN PASANGAN & PLESTERAN	LS	1.00000	270,866,533	2.29310	1.00000	270,866,533	2.29310	1.11174	111.17400	2.54933	301,133,159
00007	PEKERJAAN PELAPIS DINDING	LS	1.00000	855,548,802	7.24289	1.00000	855,548,802	7.24289	.70049	70.04850	5.07354	599,299,102
00008	PEKERJAAN KUSEN PINTU JENDI & PARTISI	LS	1.00000	791,240,526	6.69847	1.00000	791,240,526	6.69847	.74773	74.77280	5.00864	591,632,696
00009	PEKERJAAN PLAFOND & LIST	LS	1.00000	567,682,554	4.80588	1.00000	567,682,554	4.80588	.89595	89.59460	4.30581	508,612,914
00010	PEKERJAAN PENGECATAN	LS	1.00000	174,097,272	1.47387	1.00000	174,097,272	1.47387	.97051	99.05130	1.45989	172,445,611
00011	PEKERJAAN SANITAIR LENGKAP	LS	1.00000	77,614,100	.65706	1.00000	77,614,100	.65706	.80294	80.29400	.52758	62,319,465
00012	PEKERJAAN PEM. PELENGKAP INTERIOR	LS	1.00000	795,717,425	6.73637	1.00000	795,717,425	6.73637	.31248	31.24800	2.10498	248,645,781
00013	PEKERJAAN RAILING	LS	1.00000	227,716,250	1.92780	1.00000	227,716,250	1.92780	.86929	86.92860	1.67561	197,950,548
00014	PEKERJAAN ATAP	LS	1.00000	201,295,697	1.70413	1.00000	201,295,697	1.70413	.94230	94.23000	1.60580	189,680,935
00015	LAIN-LAIN	LS	1.00000	123,416,335	1.04482	1.00000	123,416,335	1.04482	.78190	78.19000	.81694	96,499,232
00016	PEKERJAAN LUAR	LS	1.00000	150,000,000	1.26987	1.00000	150,000,000	1.26987	.92569	92.56860	1.17550	138,852,900
00017	PEKERJAAN TAPAK/LANDSCAPE	LS	1.00000	513,813,000	4.34983	1.00000	513,813,000	4.34983	.57630	57.63000	2.50661	296,110,432
00018	PEKERJAAN ME	LS	1.00000	132,719,000	1.12357	1.00000	132,719,000	1.12357	1.00000	100.00000	1.12357	132,719,000
00019	PEKERJAAN PERALATAN PRODUKSI	LS	1.00000	611,800,000	5.17937	1.00000	611,800,000	5.17937	.71592	71.59200	3.70801	437,999,856
00020	PEKERJAAN TANPAH	LS	1.00000	10,161,545	.08603	1.00000	10,161,545	.08603	1.00000	100.00000	.08603	10,161,545
Jumlah Rencana Biaya Langsung				11,812,252,036	100.00000		11,812,252,036	100.00000				
Diket Kontrak (tanpa PPN)				14,510,173,036			14,510,173,036					
Trestasi (Biaya Langsung)										87.40473	10,324,467,300	
Produksi (Penjualan Intern)											12,682,577,935	

H. ARIEF I.

Manajer Proves

H. J. SUKIDJO

Kasi Komersial